

**INTEGRASI UNIT PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA LOLAI (NEGRI DI ATAS AWAN) DAN
SEKITARNYA DI KECAMATAN KAPALAPITU**

SKRIPSI

Oleh

SUMARNO

45 13 042 067



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWAMAKASSAR
2018**

**INTEGRASI UNIT PENGEMBANGAN KAWASAN
PARIWISATA LOLAI (NEGRI DI ATAS AWAN) DAN
SEKITARNYA DI KECAMATAN KAPALAPITU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

BOSOWA

Oleh

SUMARNO

45 13 042 067

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2018**

UJIAN AKHIR

**INTEGRASI UNIT PENGEMBANGAN PARIWISATA LOLAI
(NEGRI DI ATAS AWAN) DAN SEKITARNYA DI
KECAMATAN KAPALAPITU**

Disusun dan diajukan oleh

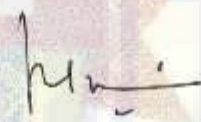
SUMARNO
45 13 042 067

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Murshal Manaf, MT
NIDN: 0929086702



Ir. Hj. Rahmawati Rahman, MSi.
NIDN: 0907040801

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Hansha, ST, M.Si.
NIDN: 0924067601


Ir. Jufriadi, ST, M.SP.
NIDN: 0931016802

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.026/SK/FT/UNIBOS/II/2018 Pada Tanggal 24 Januari 2018 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, maka :

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018

Skripsi Atas Nama : SUMARNO

Nomor Pokok : 45 13 042 067

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof.Dr.Ir Batara Surya, M.Si

Sekretaris : Ir.Rudi Latief, M.Si


Anggota : 1. Dr.Ir. Murshal Manaf, M.T

2. Ir.Hj.Rahmawati Rahman, M.Si

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR


Dr. HAMSINA, ST, M.Si
NIDN : 0924067601

KETUA JURUSAN
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA


Ir. JUFRIADI, M.SP.
NIDN: 0931016802

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarno
Nim : 45 13 042 067
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Januari 2018

Yang Menyatakan,

SUMARNO

ABSTRAK

SUMARNO (45 13 042 067). Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai (Negri Di Atas Awan) dan Sekitarnya Di Kecamatan Kapalapitu dibimbing oleh Bapak **Murshal Manaf**, selaku pembimbing I dan **Hj. Rahmawati Rahman** selaku pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi unit pengembangan pariwisata di Kecamatan Kapalapitu dan menentukan konsep dan strategi pengembangan obyek wisata Lolai di Kecamatan Kapalapitu yang sebagaimana dimaksud dengan kondisi aspek fisik dasar, potensi pariwisata/daya tarik wisata, regulasi, dan aspek social/wisatawan .

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara dengan target penelitian adalah aspek fisik dan aspek non fisik kawasan Pariwisata. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, survey instansi, wawancara, Koesioner dan dokumentasi kemudian diproses menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif (chi Kuadrat dan Analisis SWOT).

Dari proses analisis deskriptif Kuantitatif akan diperoleh faktor yang menyebabkan terjadinya integrasi pengembangan unit pariwisata.

Hasil analisis diketahui bahwa kawasan pariwisata terjadi integrasi pengembangan pariwisata , maka strategi yang digunakan Analisis SWOT yang implementasinya yaitu memanfaatkan lokasi sebagai sector pariwisata dan penggalangan bantuan dari berbagai sumber baik dari pemerintah, pengelola maupun perusahaan swasta untuk pengembangan pariwisata.

Kata Kunci : Pengembangan Kawasan, Kegiatan bantuan untuk pariwisata

KATA PENGANTAR

Puja Dan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa senantiasa kita curahkan atas segala limpahan Rahmat Karunia -Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Integrasi Unit Pengembangan Kawasan Pariwisata Lolai (Negri Di Atas Awan) dan Sekitarnya Di Kecamatan Kapalapitu.”** Tugas Akhir ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada khususnya.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selayaknyalah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Bapak Dr.Ir. Murshal Manaf,MT Selaku Pembimbing I dan Ir.Hj. Rachmawati Rachman, M.Si selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan Skripsi ini hingga selesai.

3. Bapak Jufriadi, ST.,MSP selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu DR. Hamsina ST, M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Pihak Dinas Pariwisata,Badan Pusat Statistik, dan juga Pengelola Objek wisata Tongkonan Lempe yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
6. Ayahanda dan Ibunda Tercinta Marthen Sarungu' dan Dorce Pasang orang tua yang sangat saya Banggakan
7. Serta saudara (i) saya Joris Pasang,Apriyani Sarungu dan Dennis Tombilayuk yang saya cintai, tak lupa juga tante sekaligus seperti ibu saya sendiri Rituarti Pasang yang selalu mendukung.
8. Teman-teman Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar, terkhusus Kawan – Kawan Seperjuanganku GPS 013.
9. Tak Lupa juga sahabat ku Geng Motor yang selalu membantu dan mendukung dan menghibur.
10. Teman-teman KKN Ang.42 Bantaeng yang juga turut membantu penulis.
11. Kawan-kawan ku CTXT yang sudah membantu dalam dukungan.
12. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan (i) jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Makassar, atas segala bimbingan, didikan dan bantuan selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan sejak awal hingga selesai.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan segala Keberkahan dan Rahmatnya kepada mereka yang telah luar biasa membantu penulis dalam menyelesaikan study ini, semoga skripsi ini membawa manfaat bagipengembangan ilmu, amin. Terimakasih.

Makassar, 2017

UNIVERSITAS **SUMARNO**

BOSOWA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Integrasi	11
B. Pengertian Pengembangan	12
C. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata.	16
D. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata	
E. Standard an Konsep Pengembangan Pariwisata	24
F. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel.....	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data.....	38
2. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	41
2. Analisis Deskriptif Kualitatif	44
G. Definisi Operasional.....	46
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.	47
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Toraja Utara.....	47
1. Aspek Fisik Dasar.....	47
a. Keadaan Geografis dan Luas Wilayah	47
b. Kondisi Topografi.....	51
c. Kondisi Jenis Tanah	53
d. Kondisi Hidrologi.....	55
2. Potensi Sumber Daya Alam.....	57

a. Kondisi Pertanian	57
b. Kondisi Perkebunan	58
c. Kondisi Perikanan	58
3. Potensi Sumber Daya manusia.....	58
a. Laju dan Jumlah Penduduk	58
b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin	60
c. Sebaran dan Kepadatan Penduduk.....	62
d. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	63
B. Gambaran Umum Kecamatan Kapalapitu.....	64
1. Aspek Fisik Dasar	64
a. Letak Geografis dan Luas Wilayah	64
b. Topografi.....	64
c. Kondisi Jenis Tanah	65
d. Kondisi Hidrologi.....	65
e. Iklim dan Curah Hujan	66
2. Potensi Sumber Daya Alam	72
a. Produksi Pertanian	72
3. Potensi Sumber Daya Manusia.....	73
a. Kondisi Jumlah Penduduk	73
b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	73
4. Potensi Sumber Daya Buatan.....	74
a. Fasilitas Pemerintah	74

b. Fasilitas Perdagangan	75
c. Fasilitas Peribadatan	75
d. Fasilitas Kesehatan	75
e. Fasilitas Pendidikan	76
f. Fasilitas Olahraga.....	77
g. Jaringan Jalan	77
h. Jaringan Drainase	77
i. Jaringan Air Bersih	78
j. Jaringan Telpon	78
k. Jaringan Listrik	78
5. Penggunaan Lahan.....	79
6. Kondisi Pariwisata.....	80
C. Analisis Integrasi Unit Kawasan Wisata Lolai dan Sekitarnya.....	95
1) Faktor Pendukung.....	95
a. Potensi Pariwisata/Daya Tarik Wisata.....	95
b. Kebudayaan	99
c. Aspek Sosial Wisatawan	101
2) Faktor Penghambat.....	101
d. Aspek Fisik Dasar	101
e. Regulasi/Kebijakan Daerah.....	103
D. Analisis SWOT.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran 111

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Nilai Hasil Uji Kontigensi	43
Tabel 3.2	Matriks Analisis SWOT	45
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017	50
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015-2017	59
Tabel 4.3	Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Toraja Utara tahun 2017	61
Tabel 4.4	Sebaran dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Kecamatan di Kabuapten Toraja Utara Tahun 2017	62
Tabel 4.5	Penduduk Berdasarkan Agama pada Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017	63
Tabel 4.6	Jumlah Curah Hujan di Kecamatan Kapalapitu.....	67
Tabel 4.7	Luas Tanam,Luas Panen dan Produksi menurut jenis tanaman di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017	72
Tabel 4.8	Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kapalapitu.....	73
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Per Kelurahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017.....	74
Tabel 4.10	Jumlah Fasilitas Peribadatan Dirinci Per Kelurahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017	75
Tabel 4.11	Jumlah Fasilitas Kesehatan Dirinci Per Kelurahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017	76
Tabel 4.12	Jumlah Fasilitas Pendidikan Dirinci Per Kelurahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017	76
Tabel 4.13	Penggunaan Lahan di Kecamatan kapalapitu Tahun 2017	79
Tabel 4.14	Jumlah Wisatawan Asing dan Wisatawan dan Pendapatannya pada 2 bulan Terakhir Tahun 2017	80
Tabel 4.15	Potensi Jenis Kegiatan Wisata di Kecamatan Kapalapitu	84
Tabel 4.16	Kendala dan Jenis Kegiatan Wisata di Kecamatan Kapalapitu ..	86

Tabel 4.17	Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi	92
Tabel 4.18	Aspek Fisik Dasar Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu	93
Tabel 4.19	Potensi/Daya Tarik Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu	94
Tabel 4.20	Regulasi atau Kebijakan Daerah Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu.....	95
Tabel 4.21	Aspek Sosial/Wisatawan Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu.....	95
Tabel 4.22	Aspek Fisik Dasar Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu	97
Tabel 4.23	Potensi/Daya Tarik Wisata Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu.....	98
Tabel 4.24	Regulasi atau Kebijakan Daerah Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu.....	100
Tabel 4.25	Aspek Sosial/Wisatawan Terhadap Integrasi Unit Pengembangan Pariwisata Lolai dan sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu.....	101
Tabel 4.26	Matriks Analisis SWOT.....	102
Tabel 4.27	Internal Strategi Factor Analysis (IFAS)	104
Tabel 4.28	Nilai Skor IFAS	104
Tabel 4.29	Eksternal Strategi Factor Analysis (EFAS)	105
Tabel 4.30	Nilai Skor EFAS	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara.....	49
Gambar 4.2Peta Topografi Kabupaten Toraja Utara	52
Gambar 4.3Peta Jenis Tanah Kabupaten Toraja Utara	54
Gambar 4.4Peta Hidrologi Kabupaten Toraja Utara	56
Gambar 4.5Peta Administrasi Kecamatan Kapalapitu.....	68
Gambar 4.6Peta Topografi Kecamatan Kapalapitu	69
Gambar 4.7Peta Jenis tanah Kecamatan Kapalapitu	70
Gambar 4.7Peta Curah Hujan Kecamatan Kapalapitu	71
Gambar 4.9Peta sebaran objek wisata di Desa Benteng Mamullu.....	91
Gambar 4.10 Peta Sebaran objek wisata Di Desa Lembang Kapalapitu.....	92

BOSOWA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk satu golongan atau sebagian masyarakat, tetapi harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh rakyat sebagai bagian untuk memperbaiki tingkat hidup yang berkeadilan sosial yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa indonesia. Proses pembangunan terjadi dalam semua aspek kehidupan, baik yang berlangsung pada tingkat nasional maupun wilayah/daerah. “Jalan” menuju tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi sungguh beraneka ragam. Ada jalur politik, jalur ekonomi, jalur pendidikan, jalur hukum dan lain sebagainya.

Meskipun benar bahwa tidak semua “jalur” tersebut harus ditempuh hanya oleh pemerintah, karena masyarakat pun mutlak perlu ikut berperan serta, pemerintah tetap memainkan peranannya yang sangat penting. Peranan tersebut pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan. Agar peranan dan berbagai fungsi tersebut terselenggara dengan baik, mutlak diperlukan keabsahan pemerintah yang bersangkutan (Siagian, 2007). Banyak kegiatan

pembangunan yang harus dilakukan oleh pemerintah, setidaknya pada tahap awal pembangunan. Karakteristik yang cukup penting dalam pembangunan adalah adanya kemajuan/perbaikan dan pertumbuhan. Yang paling utama adalah pembangunan prasarana dasar, baik prasarana ekonomi maupun sosial. Prasarana ekonomi meliputi perhubungan dan transportasi, energi, irigasi dan sebagainya. Prasarana sosial mencakup prasarana pendidikan seperti sekolah-sekolah dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit. Di samping prasarana fisik, pemerintah juga perlu memperhatikan pembangunan lembaga-lembaga sosial, baik lembaga politik, hukum, budaya maupun ekonomi. Dalam proses pembangunan nasional di dahului oleh adanya suatu perencanaan yang dilakukan dengan suatu cara tertentu. Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

Perencanaan pembangunan nasional disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan. Perencanaan pembangunan nasional menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan jangka pendek. Tahapan perencanaan pembangunan nasional meliputi penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana dan evaluasi pelaksanaan rencana (Ginanjar, 1997). Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian

kegiatan tindak lanjut setelah sebuah rencana ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategi maupun yang operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu kegiatan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Dalam pelaksanaan suatu program pembangunan dapat dilakukan sendiri atau kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah. Untuk itu perlu ada mobilisasi tenaga serta kesiapan lembaga pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan.

Salah satu sektor penting pembangunan di Indonesia adalah pembangunan di bidang pariwisata. Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, pariwisata telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi dan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan-kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi

perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal. Sementara itu, dari perspektif pembangunan sumber daya manusia, pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya penduduk sekitar Destinasi Pariwisata. Dengan demikian, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bukan saja kesejahteraan material dan spiritual, tetapi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan kultural dan intelektual.

Ditilik dari perspektif bangsa yang lebih luas, pariwisata mempunyai potensi yang jauh lebih besar dan juga lebih mulia, yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia dan antarbangsa sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, sikap saling menghargai, persahabatan, solidaritas, bahkan perdamaian.

Di Indonesia, pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar yang membentang dan tersebar di lebih dari 17.000

(tujuh belas ribu) pulau. Dalam konteks tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus digarap secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberi kontribusi signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor andalan dalam pembangunan di masa depan. Sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat serta agama. Tidak terkecuali Sulawesi selatan.

Sulawesi selatan merupakan sebuah daerah di bagian timur Indonesia dengan potensi alam yang luar biasa dan budaya yang sangat kental keindahan alam dan budaya yang dimilikinya. Salah satu yang sangat terkenal berada di Kabupaten Toraja Utara. Toraja Utara sebagai destinasi wisata yang memiliki tempat-tempat yang dapat dinikmati keindahannya baik wisata alam, budaya, sejarah, seni dan lainnya. Sektor pariwisata sesungguhnya merupakan sektor yang sangat potensial dan mempunyai prospek pengembangan di kabupaten Toraja Utara. Namun, sektor tersebut belum mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Hal tersebut dapat diamati dari adanya berbagai potensi wisata, baik wisata budaya maupun wisata alam yang belum “disentuh” atau dikembangkan. Padahal sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Program

pengembangan pariwisata merupakan program yang sarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur budaya dan pariwisata .

Program tersebut merupakan program pemerintah daerah yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2015. Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Kepariwisataan Nasional (pasal 1) menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Sedangkan dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan, kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Maka dengan demikian, seharusnya pihak-pihak yang bertanggungjawab dan memiliki peran dalam pengembangan pariwisata memberikan perhatian yang lebih terhadap pariwisata, baik itu

dukungan fasilitas maupun layanan terhadap wisatawan. Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata didasarkan pada potensi yang dimiliki kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara memang memiliki daya tarik wisata yang unik, peninggalan budaya memberikan warna dan makna tersendiri bagi siapa saja yang mengunjungi daerah ini. Penduduk yang ramah, budaya yang asli dan lestari menjadikan Toraja Utara menjadi salah satu dari 15 daerah tujuan wisata Indonesia sekaligus menjadi salah satu ikon Pariwisata Indonesia tahun 2010. Kabupaten Toraja Utara merupakan aset nasional yang seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat, daerah dan bahkan masyarakat agar kebudayaan di Kabupaten Toraja Utara lebih terawat dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan pariwisata dan kebudayaan sebagai tempat wisata domestik dan internasional. Meskipun Toraja Utara memiliki sejumlah potensi alam dan budaya yang dapat diandalkan, namun sebagian besar belum tergarap secara maksimal. Ada banyak permasalahan yang ditemui, dimana keberadaan/letak dari objek wisata tidak diketahui oleh masyarakat dan wisatawan. Sebagian besar area wisata jauh dan bahkan tidak terjangkau dari akses transportasi, sehingga sulit dijangkau oleh masyarakat apalagi wisatawan luar. Kabupaten Toraja Utara sebagai daerah agraris membutuhkan sarana dan prasarana pendukung dalam menunjang aktivitas masyarakat dan juga wisatawan dari luar. Sarana dan prasarana yang ada belum mampu menjangkau

seluruh pelosok desa dan kualitasnya pun masih rendah. Banyak pengelolaan wisata alam dan budaya di Toraja Utara dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana wisata di berbagai tempat objek wisata yang belum lengkap dan tidak terawat. Disamping itu sistem pemasaran yang kurang luas atau bahkan tidak tepat sasaran. Tidak hanya hal tersebut yang menjadi masalah, tetapi juga sumber daya manusia (SDM) yang mengelola kurang berkompeten dalam masalah pariwisata. Pada kenyataannya belum diketahui dengan jelas apakah Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, apakah pencapaian tujuan dan sasaran program telah sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Integrasi Unit Pengembangan Kawasan Pariwisata Lolai (Negri Di Atas Awan) dan Sekitarnya Di Kecamatan Kapalapitu.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Integrasi Unit Pengembangan Wisata Lolai (Negri Di Atas Awan) dan Sekitarnya di Kecamatan Kapalapitu?
2. Bagaimana konsep dan strategi Pengembangan Obyek Wisata Lolai (Negri Di Atas Awan) di Kecamatan Kapalapitu ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi Keterkaitan/Integrasi Objek wisata Lolai dengan objek wisata lain.
2. Untuk mengetahui konsep dan strategi pengembangan obyek wisata Lolai di Kecamatan Kapalapitu.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Keterkaitan/Integrasi Objek wisata Lolai dengan objek wisata lain.
2. Untuk mengetahui konsep dan strategi pengembangan obyek wisata Lolai di Kecamatan Kapalapitu.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini di bagi ke dalam tiga Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Batasan Pengertian Judul, Tinjauan Pustaka, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata, . Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata,

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Definisi Operasional, Kerangka Pikir.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Kecamatan Kapalapitu, Tinjauan Lokasi Studi, Potensi Obyek Wisata, Prasarana dan Sarana, Opini Masyarakat, Potensi Pengembangan Obyek Wisata,

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Integrasi

Proses integrasi atau penyatuan terjadi jika perubahan sosial itu membawa unsur-unsur yang cocok dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Penambahan unsur-unsur baru di dalam proses perubahan itu menyatu di dalam kerangka kepentingan struktur sosial yang ada. Sikap yang diambil oleh anggota masyarakat dan struktur sosial yang ada adalah sikap adopsi atau menerima unsur baru sebagai bagian dari sistem yang sudah ada. Bahkan, dalam beberapa kasus dapat terjadi bahwa unsur baru tersebut justru menghidupkan atau memberi kekuatan baru bagi berkembangnya unsur yang sudah ada atau disebut revitalisasi. Ada beberapa kelompok sosial misalnya, yang secara positif menerima kegiatan pariwisata karena dapat menghidupkan kembali kebudayaan tradisional yang hampir punah akibat adanya kegiatan pariwisata tersebut. Proses integrasi dapat terjadi pula melalui cara interseksi berbagai struktur sosial yang berbeda dalam satu kesatuan sosial.

Perubahan sosial tidak selamanya membawa pengaruh pada pemisahan hubungan sosial tetapi bisa jadi sebaliknya dapat memperumit keterkaitan hubungan antara kelompok-kelompok yang ada. Salah satu yang menggerakkan bidang perekonomian bukan hanya sektor perdagangan saja tetapi juga sektor pariwisata. Dalam sektor ini setiap

negara mengunggulkan daerah wisatanya masing-masing demi menarik minat wisatawan untuk mengunjungi negaranya. Sektor pariwisata juga dapat menunjang pembangunan sebuah negara dan juga menjadi salah satu faktor yang strategis dalam rangka meningkatkan devisa negara dan juga pendapatan masyarakat.

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang abadi karena tak perlu memandang kelas sosial baik dari golongan ekonomi atas maupun bawah semua orang memerlukan refreshing sejenak dari kegiatan rutinitasnya. Hal itu dapat dilakukan dengan cara berwisata.

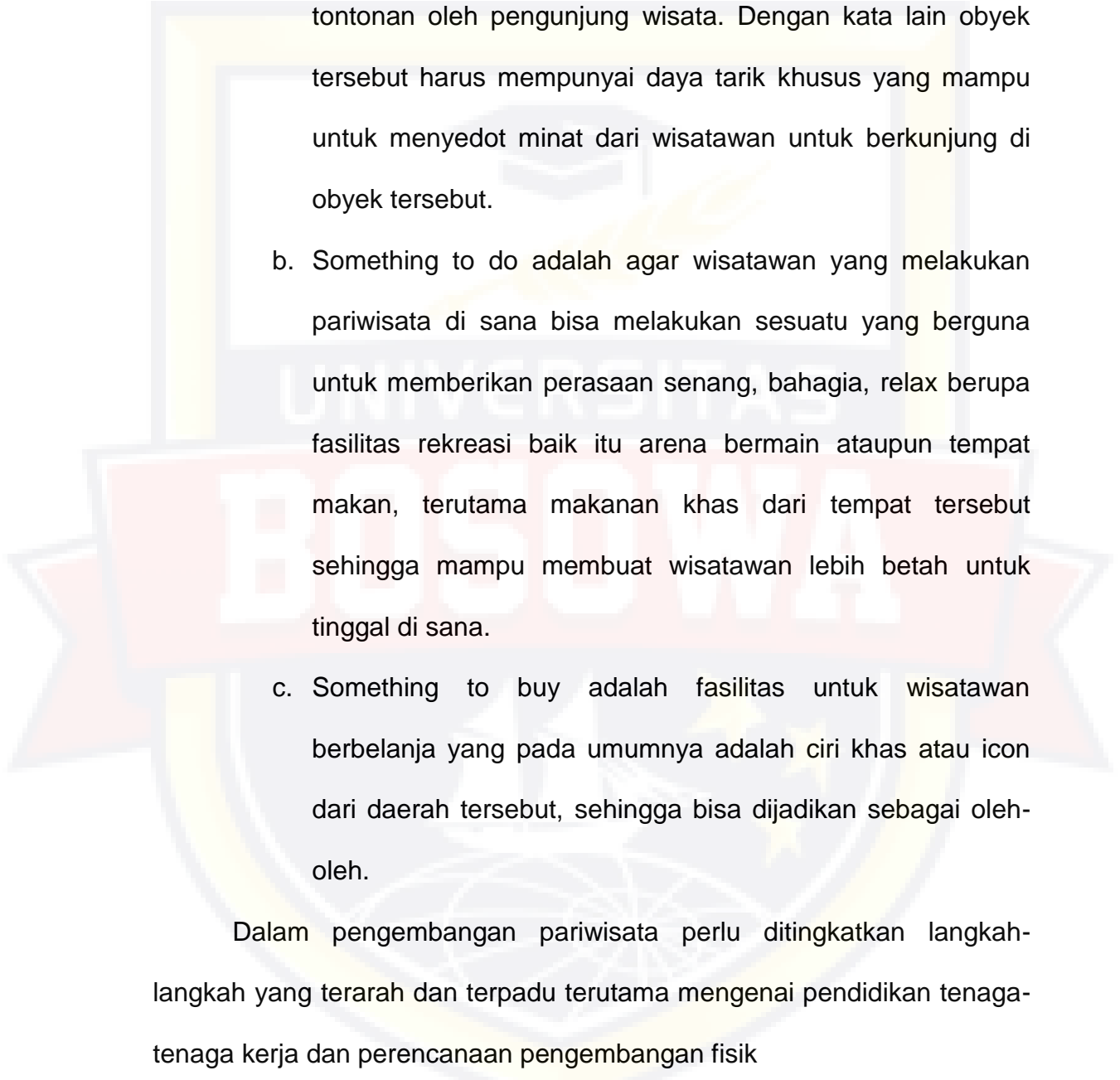
B. Pengertian Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan.

Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

Proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki;

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

- 
- a. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik

Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional. Agar suatu

obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata.

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- a. Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
- b. Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- c. Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.
- d. Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

e. Dan lain-lain.

“Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”.

Prasarana tersebut antara lain :

- a. Perhubungan : jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos
- d. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
- e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
- f. Pelayanan wisatawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- g. Pom Bensin.

Dalam pengembangan sebuah obyek wisata sarana dan prasarana tersebut harus dilaksanakan sebaik mungkin karena apabila suatu obyek wisata dapat membuat wisatawan untuk berkunjung dan betah untuk melakukan wisata disana maka akan menyedot banyak pengunjung yang

kelak akan berguna juga untuk peningkatan ekonomi baik untuk komunitas di sekitar obyek wisata tersebut maupun pemerintah daerah

C. Tinjauan Tentang Pengembangan Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah. Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh 3 faktor (Yoeti, 1996), sebagai berikut :

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas dan *accessibility* yaitu sarana dan prasarana, sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Terjadinya fasilitas *amenities* yaitu sasaran kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat.

PP Nomor 50 Tahun 2011 memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan visi tersebut ditempuh 4 (empat) strategi pembangunan kepariwisataan, yang meliputi destinasi pariwisata yang

aman, nyaman, menarik, dan mudah dicapai; pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab; industri pariwisata yang berdaya saing; dan organisasi pemerintah, Pemda, swasta dan masyarakat yang efektif dalam mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan berkelanjutan.

Didalam RIPPARNAS pada pasal 2, menyebutkan Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi :

- a. Destinasi Pariwisata
- b. Pemasaran Pariwisata
- c. Industri Pariwisata
- d. Kelembagaan kepariwisataan

Destinasi Pariwisata Nasional merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah provinsi dan lintas provinsi yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata nasional.

Kepariwisataan bukanlah sekedar untuk menyediakan dasar-dasar teori untuk perkembangan praktek dalam usaha bidang kepariwisataan sebagai satuan penting dari ilmu ekonomi dunia yang merupakan gejala ekonomi, sosiologi, dan psikologi antara satu sama lain saling berkaitan dan banyak sangkut pautnya dengan kehidupan masyarakat baik secara regional, nasional maupun internasional (Yoeti A. Oka 1982:97)

Pariwisata secara etimologi berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan. Atas dasar tersebut maka pariwisata dapat

diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain (Yoeti Oka A. 1982:103).

Sedangkan menurut Prof. Saleh Wahab bahwa Pariwisata adalah sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara berganti diantara orang-orang di suatu negara itu sendiri (luar negeri) yang meliputi kediaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dalam mencari keputusan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Wisatawan adalah semua orang yang meninggalkan rumah kediaman mereka untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan sementara, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tanpa dengan maksud mencari nafkah di tempat tersebut (Pandit N.S. 1994:37).

Sesuai dengan bermacam-macamnya kegiatan manusia maka beberapa kegiatan dikembangkan menurut ciri-ciri khas sendiri. Menurut Oka Yoeti (1983), ada beberapa jenis dan macam dari pariwisata, yaitu :

1. Berdasarkan obyek yang dikunjungi maupun maksud wisatawan mengunjungi daerah tersebut:
 - a. Wisata budaya berupa kekayaan budaya setempat dan merupakan obyek wisata utama.

- b. Wisata alam berupa keindahan dan keunikan alam menjadi obyek wisata utama.
 - c. Wisata Agro berupa obyek wisata yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.
 - d. Wisata Buru yaitu obyek wisata utamanya adalah hewan-hewan dalam hutan dan perburuan.
2. Berdasarkan atas maksud bepergian wisatawan, pariwisata dibedakan antara lain:
- a. Wisata Rekreasi untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental wisatawan, mendapatkan kesempatan untuk bersantai serta menghilangkan kebosanan dan keletihan kerja sehari-hari.
 - b. Wisata ilmu untuk memperkaya informasi dan pengetahuan tentang obyek wisata yang dikunjungi(sejarah., budaya, dan sebagainya).
 - c. Wisata medis untuk kebutuhan perawatan di daerah-daerah yang mempunyai fasilitas penyembuhan seperti sumber air panas dan sumber air belerang.
 - d. Wisata olahraga untuk melakukan kegiatan olahraga seperti mendaki, berburu binatang, memancing, berselancar, menyelam, dan lain-lain.
 - e. Wisata konvensi untuk melakukan kegiatan pertemuan-pertemuan ilmiah, politik, kongres, seminar dan lain sebagainya.

Pariwisata dapat juga dibedakan berdasarkan letak geografis seperti wisata pantai, laut, pegunungan, ataupun berdasarkan tingkat harta seperti wisata mewah, menengah dan sederhana. Sedangkan kedatangan wisatawan dapat dalam bentuk rombongan, baik dari dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Pariwisata

Perkembangan pariwisata dipengaruhi oleh dua hal utama yaitu:

1. Potensi Wisata yang ditawarkan

Obyek wisata yang ditawarkan dapat berupa obyek-obyek yang alami maupun obyek buatan manusia.

Obyek-obyek alami meliputi antara lain:

- a. Iklim berupa udara yang bersih, suhu yang nyaman, sinar matahari yang cukup
- b. Pemandangan alam yang meliputi panorama pegunungan yang indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, air terjun, gunung berapi, gua dan lain sebagainya.
- c. Wisata rimba berupa tumbuhan khas, hewan perburuan, kemungkinan memancing, taman suaka dan binatang buas.
- d. Sumber air kesehatan misalnya sumber air mineral, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

Menurut H. Robinson (1976) dalam pengembangan pariwisata ada enam elemen utama sebagai pembentuk daya tarik wisata suatu daerah, yaitu:

- a. Cuaca; merupakan satu ciri khusus pada pariwisata karena cuaca yang sejuk dan nyaman dengan iklim yang konstan menyebabkan daya tarik bagi wisatawan.
- b. Pemandangan; merupakan atraksi wisata yang menyebabkan faktor daya tarik bagi para wisatawan.
- c. Fasilitas; terdiri dari dua jenis yaitu :
 - Alam berupa atraksi pantai, kemungkinan berenang dilaut/danau, memancing dan pemandangan alam dan lain-lain.
 - Buatan manusia yang merupakan hiburan atau pertunjukan-pertunjukan serta fasilitas-fasilitas yang memenuhi kebutuhan khusus para wisatawan.
- d. Faktor sejarah dan budaya; berupa peninggalan sejarah atau seni budaya zaman dahulu.
- e. Aksesibilitas; semakin mudah suatu kawasan/lokasi wisata dapat dicapai, semakin tinggi pula kemungkinan untuk dikunjungi wisatawan.
- f. Akomodasi; menyangkut tempat menginap dan makan.

2. Besarnya Permintaan Wisata

Permintaan(demand) wisata merupakan permintaan akan jenis obyek wisata serta fasilitas-fasilitas penunjangnya yang diinginkan oleh wisatawan. Permintaan wisata sangat beragam karena setiap orang bepergian selalu didorong oleh motivasi tertentu yang berbeda-beda untuk setiap orang. Bahkan ada berbagai keinginan, kebutuhan, kesukaan dan ketidaksukaan yang kadang-kadang berbaur dan bertentangan dalam diri seseorang ataupun dalam diri antar wisatawan. Perbedaan permintaan wisata tidak selalu mengikuti perbedaan kebangsaan, tempat kediaman, jabatan, tingkat sosial dan sebagainya. Walaupun mendapatkan gambaran secara garis besar hal-hal tersebut sering digunakan sebagai pembeda.

Permintaan wisata disamping dipengaruhi oleh motivasi-motivasi dan tujuan wisatawan juga dipengaruhi oleh hal-hal tertentu sebagai berikut (Wahab,1992):

a. Elastisitas

Menunjukkan seberapa jauh tingkat elastisitas permintaan wisata terhadap perubahan perekonomian dan perubahan harga.

b. Kepekaan

Permintaan pariwisata sangat peka terhadap perubahan keadaan sosial politik dan perubahan moda perjalanan. Daerah tujuan wisata yang mengalami ketidak-tenangan politik dan gejolak sosial

tidak akan menarik wisatawan meskipun harga-harga fasilitas wisata sangat murah.

- c. Perkembangan setempat dan perkembangan dunia
- d. Perkembangan dalam angkutan, informasi, ekonomi, bertambahnya waktu luang (libur), keadaan iklim setempat yang berbeda, pola hidup yang berubah dan sebagainya.
- e. Musim wisata

Permintaan wisata berubah-ubah menurut musim wisata, ada bulan-bulan tertentu dimana permintaan wisata tinggi.

Dalam usaha pengembangan di sektor pariwisata telah dicanangkan kegiatan antara lain :

- a. Meningkatkan promosi sebagai daerah tujuan wisata baik dari dalam maupun dari luar negeri
- b. Kerjasama dengan pihak instansi terkait termasuk biro perjalanan dalam meningkatkan pengenalan obyek-obyek wisata serta memacu arus wisatawan mancanegara.
- c. Melalui kerja sama pihak swasta dalam pengembangan dan peningkatan obyek-obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.
- d. Melakukan pembinaan pada pengelola industri wisata antara lain; wisma, rumah makanan, panggung terbuka dan lain-lain.

- e. Mengadakan berbagai lomba untuk memperkenalkan obyek wisata, baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata yang potensial dan bekerjasama dengan pihak swasta
- g. Pertumbuhan ekonomi yang cukup memadai dan bervariasi dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan pariwisata.
- h. Stabilitas sosial, ekonomi, politik dan keamanan yang mantap dan memberikan jaminan rasa aman bagi wisatawan.

D. Standar dan Konsep Pengembangan Kepariwisata

Standar adalah persyaratan relatif yang dapat berfungsi sebagai pegangan atau kriteria dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Standar merupakan alat untuk membantu penilaian-penilaian pencapaian sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dan dapat juga dipakai untuk membandingkan efektifitas relatif jasa pelayanan rekreasi di suatu tempat perbandingan dengan tempat-tempat atau populasi lain yang serupa.

Menurut Edward Inskeep (1991), standar terutama dipakai untuk:

- a. Perencanaan sistem: penyiapan suatu rencana komprehensif tempat rekreasi atau taman hiburan dan integrasi guna lahan publik dan private berskala komunitas.
- b. Perencanaan tapak/fasilitas; penentuan jenis-jenis fasilitas apa saja yang diinginkan untuk mungkin dibangun di suatu tapak.

- c. Rasionalisasi; justifikasi atau prioritas untuk pembangunan fasilitas rekreasi yang diberikan pada unit masyarakat atau unit politis
- d. Pengukuran; penggunaan indikator kualitatif atau kuantitatif untuk menganalisis kinerja atau efektifitas suatu tempat rekreasi atau sistem taman hiburan.

Standar yang dipilih dapat berbeda-beda untuk setiap tempat, karena kondisi lingkungan, masyarakat dan nilai yang berlaku di suatu tempat akan berbeda dengan di tempat lain agar dapat efektif dalam situasi apapun, standar yang dipakai harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Orientasi masyarakat: standar harus mencerminkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat daerah.
- b. Kelayakan-kelayakan harus dapat dibuat dalam periode perencanaan dan dana yang tersedia. Standar yang secara lingkungan politis dan ekonomis tidak realistis untuk suatu periode perencanaan daerah tertentu akan sulit diterapkan.
- c. Kepraktisan: standar harus mudah diterapkan, direvisi atau diproyeksikan dalam suatu pengambilan keputusan perencanaan. Standar harus didasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan yang menyeluruh dan data terbaik yang tersedia. Standar yang sifatnya kondisional atau berdasarkan kira-kira tidak dapat

digeneralisasikan pada unit komunitas atau unit perencanaan yang serupa.

d. Relevansi: standar harus relevan dengan masyarakat dan waktu.

Jika suatu standar bersifat timeless dan berlaku untuk semua tempat, maka artinya standar tersebut akan menjadi tidak peka terhadap perubahan pesat seperti gaya hidup masyarakat dan ekonomi. Standar selalu dapat direvisi bilamana perlu.

Pemakaian serangkaian standar yang mencerminkan kriteria-kriteria diatas merupakan salah satu aspek penting suatu proses perencanaan, yaitu untuk membantu menganalisa kebutuhan eksisting dan kebutuhan proyeksinya. Jika digunakan secara tepat, standar dapat dijadikan pegangan untuk memperkirakan:

- a. Luas lahan dan jumlah fasilitas yang dibutuhkan untuk melayani masyarakat umum maupun suatu populasi tertentu.
- b. Jumlah orang yang dapat dilayani oleh suatu tempat rekreasi atau fasilitas tertentu.
- c. Kememadaian suatu tempat atau fasilitas terhadap jumlah pemakai potensial di daerah layanannya.

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara

seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. (Suwanto 2004 : 3)

Smith dan Eadington (dalam Pitana dan Gayatri, 2005 :7) berpendapat bahwa :

“Pariwisata adalah institusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan dunia modern, yang dapat dipelajari. Pariwisata mempunyai sejarah dan literature, mempunyai struktur internal dengan prinsip-prinsip operasinya, dan sangat sensitif terhadap pengaruh eksternal, baik kejadian alam maupun budaya. Semua itu dapat dianalisis secara ekonomi maupun transaksi sosial”.

Dalam buku Sosiologi Pariwisata, pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya. Pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang beroperasi dalam ruang hampa. Pariwisata sangat terkait dengan masalah sosial, politik, ekonomi, keamanan, ketertiban, keramh-tamahan, kebudayaan, kesehatan dan seterusnya, termasuk institusi sosial yang mengaturnya.

Sedangkan Macintosh (dalam Yoeti, 2006 : 48) berpendapat bahwa :

“Pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antar wisatawan disatu pihak, perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan

pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan yang dimaksud”.

Ada beberapa batasan pengertian mengenai pariwisata. Yoeti (1996) memberikan pengertian bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan untuk sementara waktu yang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) mencari nafkah ke tempat yang dikunjungi, serta semata-mata menikmati perjalanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, memuaskan kebutuhan itulah yang menjadi dorongan atau motif bagi orang-orang untuk melakukan perjalanan. Secara sederhana peneliti berpendapat bahwa pariwisata ialah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari hiburan atau menghabiskan waktu luang serta mencapai kepuasan tersendiri.

Istilah Pengembangan Destinasi (Daerah tujuan wisata) Pariwisata merupakan suatu kalimat yang tidak asing, khususnya dalam bidang pariwisata. Destinasi pariwisata adalah suatu entitas yang mencakup wilayah geografis tertentu yang di dalamnya terdapat komponen produk pariwisata (*attraction, amenities, accebilities*) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan. (Sumber : www.Google.com)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan terdapat beberapa definsi terkait kepariwisataan diantaranya halhal yang dimaksud dengan:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- g. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- h. Pengusaha pariwisata adalah orang tau sekelompok orang yang melakukan usaha pariwisata.
- i. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang Saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.
- j. Kawasan Strategi pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

- k. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja.

Peraturan terkait pariwisata yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pada pasal 3 menjelaskan fungsi dari kepariwisataan, dimana kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sedangkan menurut pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, tujuan dari kepariwisataan diantaranya ialah untuk :

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
3. Menghapus kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
6. Memajukan kebudayaan
7. Mengangkat citra bangsa
8. Memupuk rasa cinta tana air
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sebagaimana peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara umum meliputi, peran dalam segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan pekerjaan), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan baik domestik maupun internasional).

Ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai segi. Suwanto (2004 : 15) memberdakannya menjadi :

Dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas :

1. *Individual tour* (wisatawan perorangan)
2. *Family group tour* (wisata keluarga)
3. *Group tour* (wisata rombongan)

Dari segi kepengatirannya, wisata dibedakan atas :

1. *Pre-arranged Tour* (wisata berencana)
2. *Package Tour* (wisata paket atau pake wisata)
3. *Coach Tour* (wisata terpimpin)
4. *Special arranged Tour* (wisata khusus)
5. *Optional Tour* (wisata tambahan)

Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :

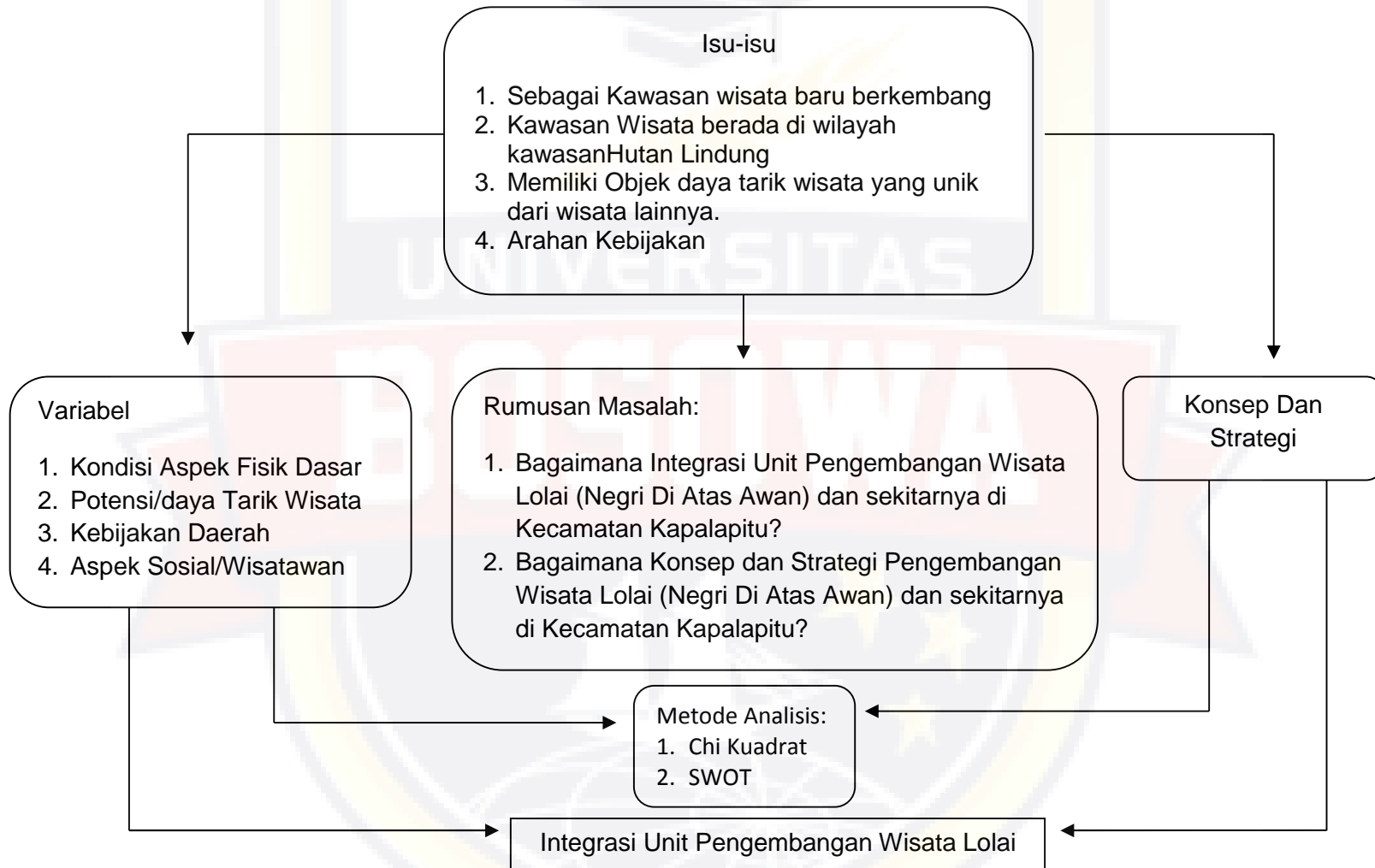
1. *Holiday tour* (wisata liburan)
2. *Familiarization tour* (wisata pengenalan)
3. *Educational tour* (wisata pendidikan)
4. *Scientific torur* (wisata pengetahuan)

5. *Pileimage tour* (wisata keagamaan)
6. *Special mission tour* (wisata kunjungan khusus)
7. *Hunting tour* (wisata pemburuan)

Sedangkan bila dilihat dari motivasi atau faktor yang mendorong wisatawan untuk mengadakan wisata. Suwanto (2004 : 17) menyebutkan ada beberapa dorongan seperti :

1. Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi.
2. Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian
3. Dorongan kebutuhan dan keagamaan
4. Dorongan kesehatan
5. Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian
6. Dorongan kepentingan keamanan
7. Dorongan kepentingan hiburan keluarga
8. Dorongan kepentingan politik

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kapalapitu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata dikarenakan wisata ini setelah 2 tahun lebih baru-baru di buka untuk menjadi sarana pariwisata, wisata Negri Di Atas Awan ini baru saja juga dijadikan destinasi wisata dan resmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia. Wisata alam Lolai ini tersohor sudah sampai ke luar manacanegara dikarenakan fatamorgana awan yang bisa dirasakan tanpa harus mendaki gunung cukup dengan mengendarai kendaraan kurang lebih satu jam dari kota Rantepao di Lokasi penelitian ini di Kecamatan Kapalapitu tepatnya pada institusi/lembaga yang erat kaitannya dengan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Toraja Utara.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini digunakan menjawab dari rumusan masalah Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Kondisi Aspek Fisik Dasar

Kondisi aspek fisik dasar mengetahui keadaan lokasi penelitian, adapun indikator-indikator variable yaitu:

- Letak Geografis

- Keadaan Hidrologi

- Jenis Tanah

- Topografi

- Curah Hujan

b. Potensi pariwisata/Daya Tarik Wisata

Adapun indikator-indikator potensi atau daya tarik wisata yaitu :

- Wisata Alam

- Wisata Budaya

c. Regulasi atau Kebijakan daerah

Adapun indikator-indikator regulasi atau kebijakan daerah yaitu :

- RIPPDA

- Undang-Undang no.10 Tahun 2009

d. Aspek Sosial/Wisatawan

Adapun indikator-indikator aspek sosial wisatawan yaitu :

- Kearifan Lokal

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Furqon (2004:146), populasi adalah sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang dalam penelitian ini yang menjadi populasi wilayah dan populasi manusia. Populasi wilayah dari penelitian ini ialah objek wisata Lolai (Mentiro Tiku, Negri Di atas

Awan, Pong Torra'). Sedangkan populasi manusia terdiri atas penduduk, wisatawan, *stakeholder* dan pengelola objek wisata Lolai. Dalam penelitian ini jumlah Populasi seluruh masyarakat yang bermukim di Kecamatan Kapalapitu dengan Jumlah Penduduk **1.354** Jiwa. Adapun populasi yang dimaksud yaitu:

- Masyarakat
- Pihak Pengelola Objek Wisata
- Wisatawan Lokal dan Wisatawan Asing

b. Sampel

Kumpulan sebagian dari obyek atau individu yang akan diteliti yang dapat mewakili populasi. Berdasarkan populasi data, maka teknik pengambilan sampel diambil secara acak (Sampel Random). Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah; jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kapalapitu dengan jumlah sampel 41 Responden. Adapun cara mendapatkan hasil jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan;

n = Jumlah Sampel yang diambil

N = Jumlah Penduduk atau KK di Daerah Penelitian

d = Derajat Kebebasan (15-20%)

$$n = \frac{1.354}{1.354(0,15^2) + 1}$$

$$n = \frac{1.354}{1.354(0,0225) + 1}$$

n = 41 Responden

1. Sampel Narasumber Wisatawan

Sampel narasumber wisatawan adalah sampel yang diambil untuk mendapatkan informasi mengenai profil dan karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wisata Lolai, serta persepsi dan preferensi wisatawan atas atraksi dan fasilitas penunjang yang perlu dikembangkan.

Untuk menentukan jumlah sampel narasumber wisatawan yang dapat mewakili, sampel Narasumber Pemerintah Setempat

Peneliti menggunakan sampel narasumber pemerintah setempat untuk mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumen-dokumen maupun data-data. Seperti peta kawasan/ lokasi,

keadaan demografis, keadaan geografis, keadaan psikografis, sosial, budaya, ekonomi, dan tentunya kepariwisataan.

Sampel yang diambil adalah Kepala Seksi Bidang Pengembangan Pariwisata DISPARBUD Kabupaten Toraja Utara, Sekretaris Kecamatan Kapalapitu, dan Ketua Koordinator Pariwisata.

2. Sampel Masyarakat Setempat

Sampel masyarakat setempat diambil untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dari kawasan wisata Lolai itu sendiri. Sampel yang diambil adalah Pedagang setempat dan beberapa Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata Lolai. Sampel-sampel tersebut Peneliti tetapkan karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai kegiatan wisata yang berlangsung di kawasan wisata Lolai dan keadaan sosial-budaya masyarakat sekitar.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan serangkaian informasi-informasi yang disajikan oleh sebuah objek yang didapat melalui pengamatan dan bersifat sementara. Namun berkenaan dengan itu pembahasan

mengenai data dapat dibagi atas beberapa apabila dilihat dari Jenis dan sumber sebuah data.

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk Naratif, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan.

b. Data Kuantitatif

Sedangkan data Kuantitatif merupakan informasi yang diperoleh berkaitan dengan satuan-satuan angka yang memberikan keterangan berkenaan dengan jumlah seperti ; luas wilayah, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian. Jenis data tersebut diperoleh dengan cara survei langsung ke lokasi obyek, yaitu,

1. Kondisi fisik obyek
2. Akomodasi

3. Alam/Budaya.
4. Sarana dan prasarana obyek
5. Jenis Wisata

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait mengenai obyek yang akan di teliti dan sumber dari Pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Kantor Statistik, dan Kantor Kecamatan, berupa :

1. Peta sebaran objek wisata
2. Jumlah pengunjung
3. Peta Lokasi
4. Hidrologi
5. Jenis tanah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dengan melakukan tanya jawab dan dialog atau diskusi langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan/informan baik dari masyarakat, wisatawan pemerintah, maupun dari pengelola pariwisata Lolai.

b. Observasi/pengamatan langsung

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang sementara diteliti. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dan foto-foto lokasi pariwisata dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya.

d. Kongsioner

Kongsioner adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan melalui beberapa daftar pertanyaan terhadap para wisatawan, masyarakat, pemerintah, maupun pengelola pariwisata tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagaimana pada penjelasan di bawah ini:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisis data potensi fisik dan sosial maupun pengembangan pariwisata dengan mengetahui fenomena yang terjadi. Data diperoleh berdasarkan potensi wilayah dan pengembangan pariwisata daerah pengunungan yang diberikan makna dan selanjutnya diinterpretasi yaitu dengan menjelaskan gejala-gejala yang ada dan terus mencari keterkaitan antara gejala yang telah ditemukan di lapangan. Analisa data dilakukan secara deskriptif hanya menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya.

2. Analisis SWOT

Merupakan analisis yang diuraikan secara narasi (naratif) Yakni analisis SWOT;

Analisis SWOT

Analisis SWOT yaitu untuk menentukan bagaimana Konsep dan Strategi Pengembangan Obyek wisata Lolai Kecamatan Kapalapitu, Kabupaten Kabupaten Toraja Utara. Analisis SWOT adalah salah satu teknik analisis untuk mengkaji wilayah dalam satu lingkungan secara keseluruhan. Untuk mengkaji suatu arahan pengendalian perkembangan lahan terbangun maka perlu dilakukan analisis dengan melihat faktor internal (yang muncul dari dalam wilayah

pengembangan) terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*), serta faktor eksternal (yang ada atau datang dari luar wilayah pengembangan) terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*Strengths*) mampu mengambil keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*Strengths*) mampu menghadapi ancaman (*Threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*Threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Adapun matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Matriks Analisis SWOT

INTERNAL		
	Strengths (S)	Weaknesses (W) Susunan daftar kelemahan

E K S T E R N A L		Susunan daftar kekuatan	
	Opportunities (O) Susunan daftar peluang	Strategi SO Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
	Threats (T) Susunan daftar ancaman	Strategi ST Pakai kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Perkecil kelemahan dan hindari ancaman

Sumber : Fredy Rangkuti, 2001

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang termasuk dalam lingkup kajian penelitian ini yakni:

Kepariwisataan adalah: perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.

Integrasi adalah: penyatuan sosial terjadi jika perubahan sosial itu membawa unsur-unsur yang cocok dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Daya tarik wisata adalah: segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Kawasan Strategi pariwisata adalah: kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Toraja Utara

1. Aspek Fisik Dasar

a. Keadaan Geografis

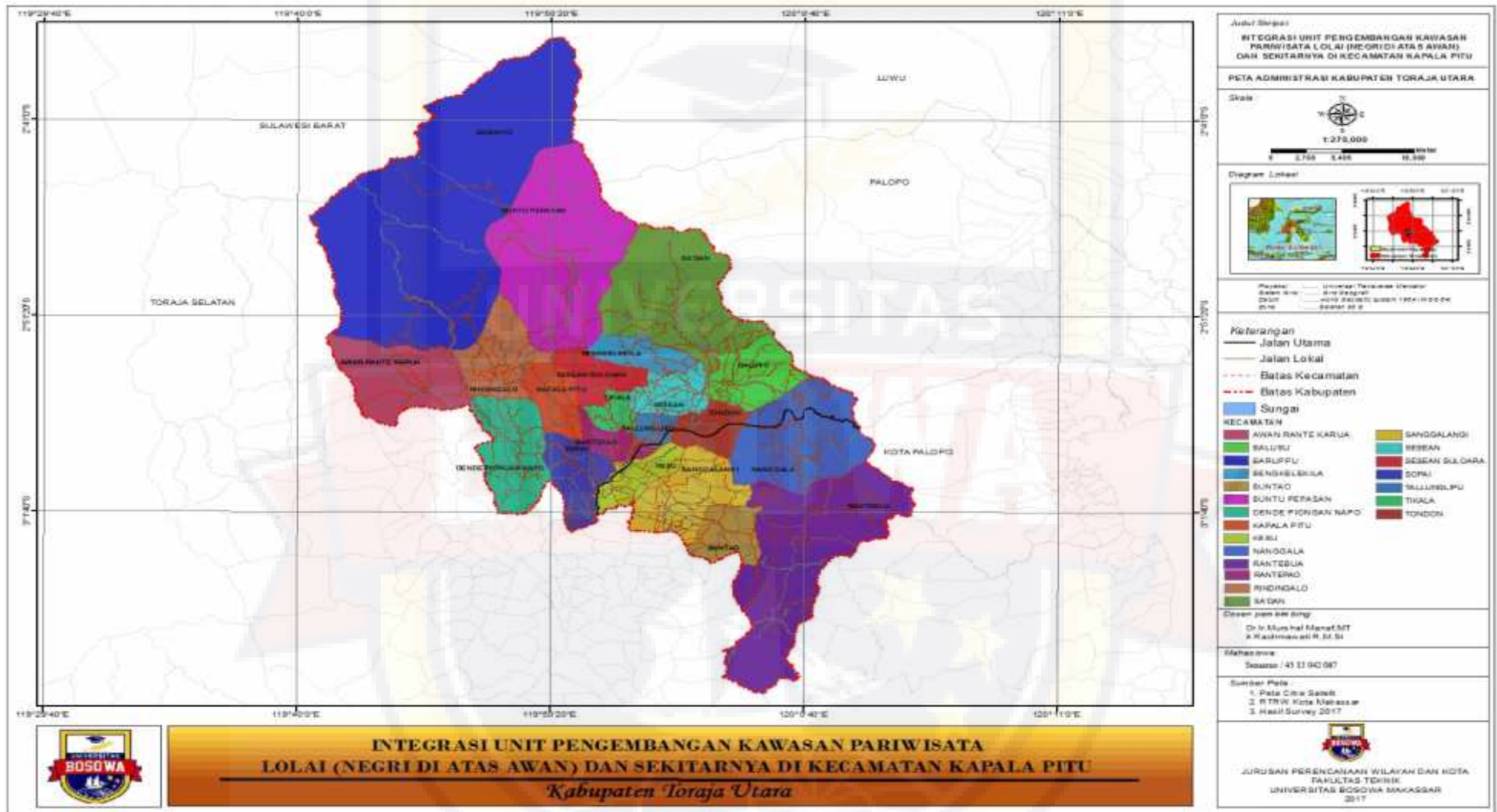
Kabupaten Toraja Utara dengan luas wilayah 1.151,47 km² atau sebesar 2,5% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²), secara yuridis terbentuk pada tanggal 21 Juli tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008, dimana sebelumnya wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja. Secara geografis, Kabupaten Toraja Utara terletak antara 2°-3° Lintang Selatan dan 119°-120° Bujur Timur.

Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 (Dua Puluh Satu) kecamatan dan terdiri dari 111 desa dan 40 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Toraja Utara tercatat 1.151,47 km². Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Buntu Pepasan merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 km² dan 131,72 km² atau luas kedua kecamatan tersebut merupakan 25,52 persen

Dari seluruh wilayah Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan, dimana

baru terbentuk sesuai dengan UU No. 28 Tahun 2008. Dengan batas wilayah:

- sebelah utara: Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Limbongan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
- Sebelah timur: berbatasan dengan Kecamatan Lamasi, Kecamatan Walenrang, Kecamatan Wana Barat, dan Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu.
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Sangalla Selatan, Kecamatan Sangalla Utara, kecamatan Makale Utara, dan Kecamatan Rantetayo Kabupaten Tana Toraja.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kurra, Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja dengan luas wilayah mencapai 1.151,47 km persegi, adapun yang meliputi Kecamatan di Toraja Utara yaitu 21 Kecamatan dengan luas sebagai berikut



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Toraja Utara

Table 4.1

Luas Wilayah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017

Luas per-Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara Kecamatan	Luas Area (Km2)
Sopai	47,64
Kesu	26,00
Sanggalangi	39,00
Buntao	49,50
Rantebua	84,84
Nanggala	68,00
Tondon	36,00
Tallunglipu	9,42
Rantepao	10,29
Tikala	23,44
Sesean	40,05
Balusu	46,51
Sa'dan	80,49
Bangke Kila	21,00
Sesean Suloara	21,68
Kapalapitu	47,27
Dendeng Piongan	77,49
Awan Rante Karua	54,71
Rindingallo	74,25
Buntu Pepasan	131,72
Baruppu	162,17
Jumlah	1.151,47

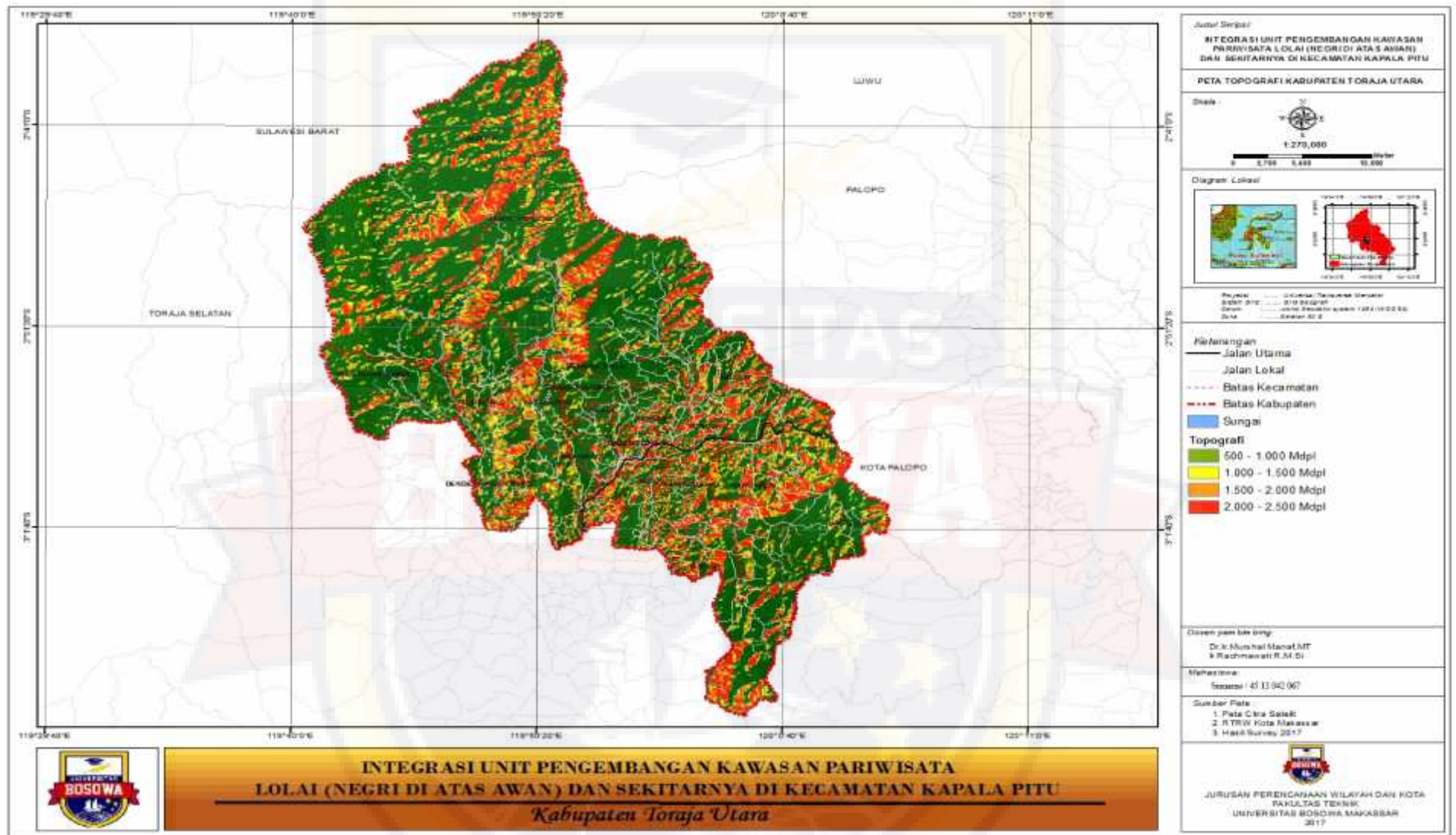
Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Pepasan merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 Km persegi dan 131,72 Km persegi atau luas kedua kecamatan tersebut merupakan 25,52 persen dari seluruh wilayah Toraja Utara.

b. Kondisi Topografi

Kondisi topografi wilayah Kabupaten Toraja Utara secara umum merupakan daerah ketinggian dan merupakan daerah kabupaten/kota yang kondisi topografinya paling tinggi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dan daerah ini tidak memiliki wilayah laut sebagaimana tipikal sebuah daerah ketinggian. Secara umum kondisi topografi wilayah Kabupaten Toraja Utara terdiri dari empat kelompok sebaran besar, yakni :1)sebaran ketinggian 500-1.000 m dpl, 2) sebaran ketinggian 1.000-1.500 m dpl, 3) sebaran ketinggian 1.500-2.000 m dpl, 4) sebaran ketinggian 2.000-2.500 m dpl. Untuk sebagian wilayah tengah sampai ke daerah selatan memiliki ketinggian dominan kelompok 500-1.000 m dpl, yang didalamnya termasuk sebagian Kecamatan Rantepao, Sesean, Tallunglipu, Kesu, Tondon, Balusu, sebagian Nanggala, Sanggalangi, Buntao, dan sebagian Rantebua. Sementara untuk tengah – ke utara dominan pada ketinggian 1.000-1.500 m dpl, yang didalamnya terdiri dari Kecamatan Kapala Pitu, Tikala, sebagian Sesean Suloara, sebagian Sa'dan, sebagian Rindingallo.

Di bagian utara dimana terdapat Kecamatan Buntu Pepasan dan Kecamatan Baruppu memiliki ketinggian dominan 2.000-2.500 m dpl. Selengkapnya mengenai kondisi topografi wilayah Kabupaten Toraja.



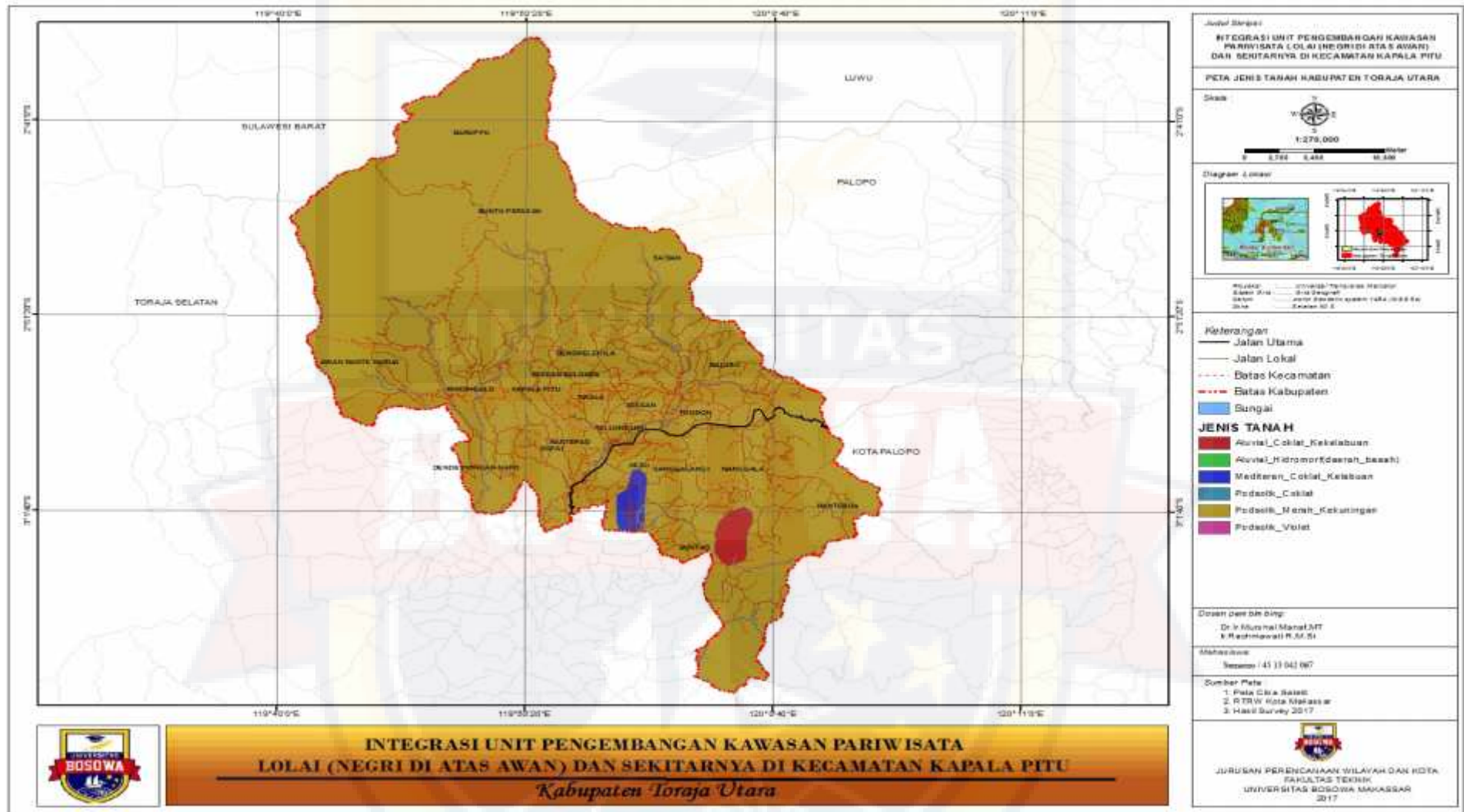
Gambar 4.2 Peta Topografi Kabupaten Toraja Utara

c. Kondisi Jenis Tanah

Struktur geologi wilayah Kabupaten Toraja Utara terbentuk dari beberapa formasi batuan yang didominasi oleh formasi batuan gunungtalaya yang tersebar seluas 50.014 ha atau sebesar 43,43%, selanjutnya sebaran struktur geologi lainnya yang cukup besar terbentuk dari formasi serpih seluas 28.564 ha atau sebesar 24,81%, lalu formasi batuan gunung lamasi seluas 11.400 ha atau sebesar 9,90%. Formasi sebaran batuan gunung talaya berada di bagian utara wilayah Kabupaten Toraja Utara yang meliputi Kecamatan Baruppu, Rindingallo, Awan Rante Karua, dan sebagian Buntu Pepasan.

Sebaran terbesar kedua lainnya yakni formasi serpih berada di bagian selatan yang meliputi Kecamatan Nanggala, Rantebua, Buntao, dan sebagian Sanggalangi, Tondon, dan Balusu. Selengkapnya mengenai jenis dan sebaran luasan formasi geologi wilayah Kabupaten Toraja Utara.

Klasifikasi fisik wilayah dari aspek jenis tanah di Kabupaten Toraja Utara sebagaimana hasil interpretasi foto citra landsat 2007, dan peta RBI Bakosurtanal menunjukkan bahwa jenis tanah podsolik violet cukup dominan yakni seluas 59.996 ha atau sebesar 52,10%, kemudian hamparan jenis tanah podsolik merah kekuningan seluas 34.824 ha atau sebesar 28,65%, lalu jenis tanah aluvial hidromorf (daerah basah) seluas 17.044 ha atau sebesar 14,80%. Selengkapnya mengenai kondisi sebaran jenis tanah di wilayah Kabupaten Toraja Utara.



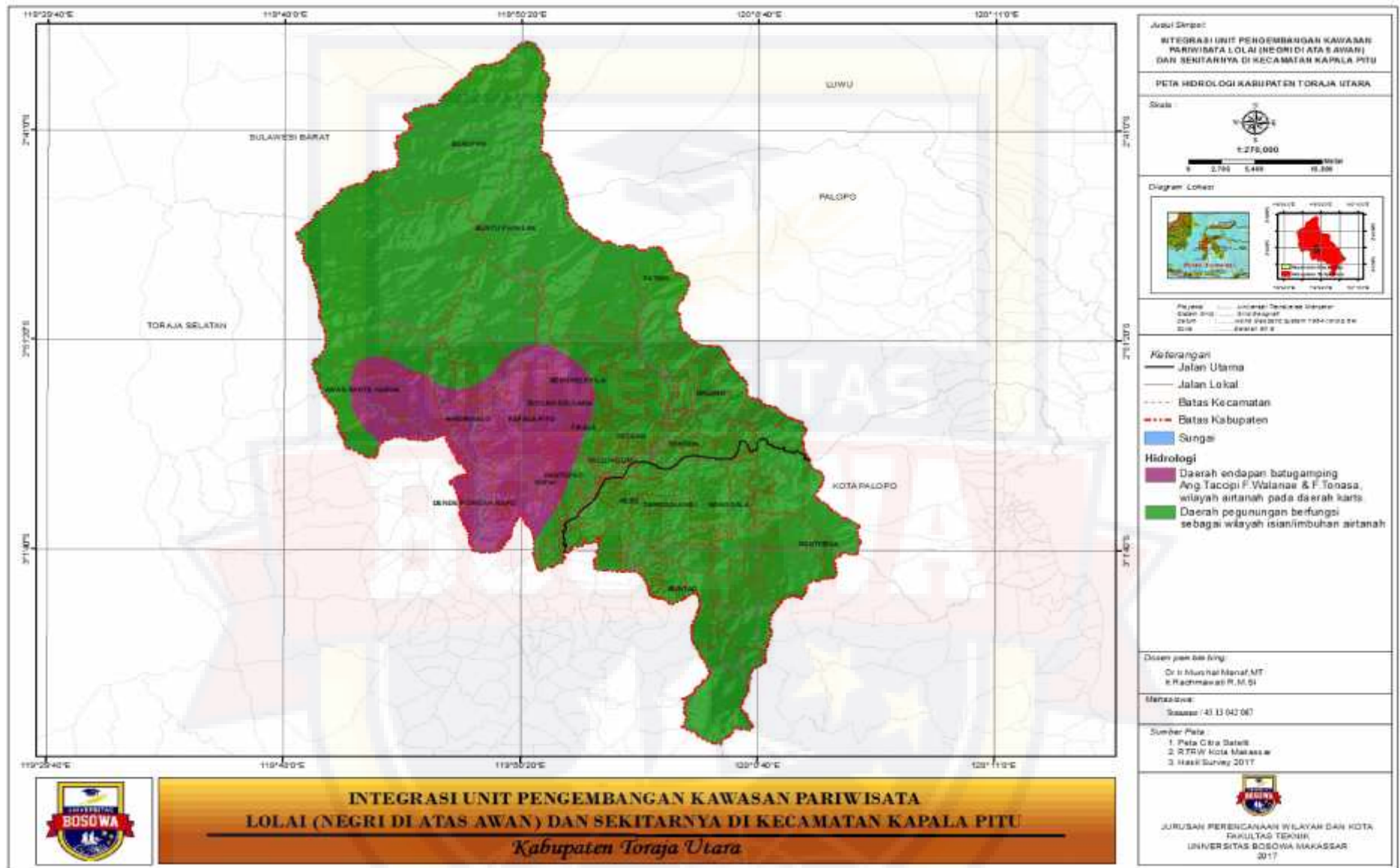
Gambar 4.3 Peta Jenis Tanah Toraja Utara

d. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi hidrologi di kawasan ini juga terdapat sungai yang besar yaitu Sungai saddang yang melintasi kabupaten Toraja Utara. Sungai tersebut umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah tangga.

Air merupakan salah satu komponen lingkungan paling penting untuk kehidupan, tanpa air proses kehidupan tidak akan berlangsung. Di Kabupaten toraja utara, akses terhadap air bersih sering menjadi masalah, kualitas air saat ini tidak terlepas dari masalah. Masuknya bahan ke dalam sumber air permukaan maupun air tanah menyebabkan kualitas air tidak sesuai lagi untuk berbagai keperluan termasuk keperluan air minum.

Sungai Saddang adalah air permukaan yang merupakan salah satu sumber mata air. Sungai Saddang merupakan sungai terbesar di Kabupaten toraja utara yang mengalir ditengah-tengah kota untuk di manfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih.



Gambar 4.4 Peta Hidrologi Kabupaten Toraja Utara

2. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumberdaya alam sangat memberikan kontribusi besar bagi sebuah wilayah, dimana dapat dikelola agar dapat dijaga kelestariannya untuk menstabilkan keseimbangan lingkungan serta dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Kajian potensi sumberdaya alam di Kabupaten Toraja Utara cukup bervariasi, sebagai salah satu potensi yang harus dijaga dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah tersebut.

a. Kondisi Pertanian

Produksi padi Kabupaten Toraja Utara tahun 2016 sebesar 4.360.89 Ton yang di panen dari areal seluas 15.342 Ha. Tanaman lain yang berproduksi adalah ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Berdasarkan data BPS Kabupaten Toraja Utara menunjukkan Kecamatan Rantebua adalah wilayah dengan produksi hasil pertanian tanaman pangan tertinggi dengan nilai produksi 548.00 Ton, Kapalipitu 85.00 Ton, dan tertinggi ketiga ada di Kecamatan Buntao sebanyak 42.00 Ton, dan wilayah dengan produksi tanaman pangan terendah adalah Kecamatan Kesu 2 Ton, dan Kecamatan yang tidak menghasilkan tanaman pangan yaitu Kecamatan Tondon, Kecamatan Tallunglipu, Kecamatan Balusu, Kecamatan Bangke Kila', dan Kecamatan Baruppu'. Maka dengan demikian berdasarkan data statistik jelas menunjukkan bahwa Kecamatan Rantebua merupakan wilayah dengan produksi tanaman pangan tertinggi di bandingkan Kecamatan lainnya sehingga Kecamatan rantebua wilayah terproduktif

b. Kondisi Perkebunan

Sektor perkebunan merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh masyarakat, dan memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap PDRB di Kabupaten Toraja Utara. Berdasarkan data BPS Kab. Toraja Utara, dengan jumlah produksi kurang lebih 8149,25 Ha. Jumlah produksi yang memberikan kontribusi cukup besar dan mengalami pertumbuhan yang terus meningkat adalah komoditi Kopi Arabika 3919.03 Ton, dan Kopi Robusta 549.9 Ton, sedangkan komoditas yang produksi terendah adalah Kapuk sebanyak 1.28 Ton, dan Vanili 13,98 Ton.

c. Kondisi Perikanan

Jenis budidaya perikanan yang diusahakan di Kabupaten Toraja Utara adalah budidaya Perairan Umum, Kolam, dan Sawah. Potensi pengembangan perikanan di Kabupaten Toraja Utara cukup kecil karena wilayah pesisir.

Sektor perikanan budidaya (darat) di Kabupaten Toraja Utara hingga tahun 2015 memanfaatkan lahan sekitar 2.350 Ha, dengan total produksi mencapai 3334.30 Ton. Tingkat produksi perikanan budidaya didominasi oleh pengelolaan sawah dengan jumlah produksi tertinggi selama tahun 2015 yaitu 3.225.00 Ton, dan ikan kolam memproduksi sebanyak 114.30 Ton.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Laju Dan Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Toraja Utara berdasarkan hasil Sensus tahun

2012 berjumlah 220.304 jiwa yang tersebar di 21 kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar yakni 26.005 jiwa mendiami Kecamatan Rantepao.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan, yang masing-masing 111.362 jiwa penduduk laki-laki dan 108.912 jiwa penduduk perempuan. Hal ini juga tercermin pada angka rasio jenis kelamin yang lebih besar dari 100, yaitu 102%, ini berarti, dari setiap 100 orang perempuan terdapat 102 laki-laki.

Kepadatan penduduk di kabupaten toraja utara pada tahun 2014 telah mencapai 191 jiwa/km². kecamatan terpadat di kecamatan rantepao, dengan tingkat kepadatan mencapai 2.527 jiwa/km². Sedangkan kecamatan yang tingkat kepadatannya paling rendah adalah kecamatan baruppu dan buntu pepesan, yaitu 34 dan 94 jiwa/km². Dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di kabupaten toraja utara tahun 2015-2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)			Laju Pertumbuhan %
		2015	2016	2017	2015-2017
1	Sopai	13,526	13,042	13,256	1.36
2	Kesu	15,291	15,504	15,757	2.24
3	Sanggalangi	11,663	11,129	11,311	2.01
4	Buntao	9,385	8,911	9,056	1.88
5	Rantebua	9,496	7,595	7,719	1.33

Lanjutan Tabel 4.2

6	Nanggala	10,074	9,192	9,341	1.55
7	Tondon	9,737	9,465	9,618	0.83
8	Tallunglipu	15,761	18,068	18,364	1.14
9	Rantepao	25,805	25,585	26,005	4.02
10	Tikala	11,024	10,275	10,442	1.51
11	Sesean	11,024	10,893	11,070	2.58
12	Balusu	7,766	5,760	6,338	0.73
13	Sa'dan	14,720	14,923	15,167	4.68
14	Bangkele Kila	5,837	5,128	5,212	1.33
15	Sesean Suloara	6,172	6,236	6,338	1.66
16	Kapala Pitu	6,957	6,041	6,140	1.33
17	Denpina	9,937	7,979	8,109	2.46
18	Awan R. Karua	4,926	5,195	5,279	1.14
19	Rindingalo	8,729	7,255	7,375	0.97
20	Buntu Pepasan	13,892	12,228	12,428	3.67
21	Baruppu	6,674	5,358	5,446	0.04
		229,090	216,762	220,304	1.61

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Toraja Utara dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di kabupaten Toraja utara. Kecamatan Rantepao memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi dengan jumlah penduduk 26.005 dengan laju pertumbuhan 4.02%. Sedangkan kecamatan Bangkele Kila memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya dengan jumlah penduduk 5.212 dengan laju pertumbuhan 1.33%.

b. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Toraja Utara tahun 2017 hampir sama dengan daerah-daerah lainnya dimana penduduk berjenis kelamin laki-laki masih lebih banyak yakni berjumlah 118.257 jiwa, sementara penduduk berjenis kelamin perempuan

berjumlah sebanyak 108.221 jiwa. Hal ini tercermin pula dari angka rasio jenis kelamin yang lebih besar dari 100, yaitu 109%, yang berarti dari setiap 100 orang perempuan terdapat 109 orang laki-laki.

Struktur penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Toraja Utara terlihat jumlah penduduk kelompok umur produktif (15-60 tahun) lebih rendah dibanding dengan kelompok umur non produktif (0-14, > 60 tahun). Data tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk produktif sebanyak 112.443 jiwa atau sebesar 49,65%, sementara penduduk non produktif sebanyak 114.035 jiwa atau 50,35%. Selengkapnya mengenai struktur penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Toraja Utara tahun 2015.dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3.
Struktur Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin
di kabupaten toraja utara tahun 2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 – 4	12.889	11.611	24.500
2	5 – 9	18.060	16.612	34.672
3	10 – 14	19.371	15.849	35.220
4	15 – 19	14.574	11.590	25.164
5	20 – 24	7.620	6.593	14.213
6	25 – 29	5.813	6.017	11.830
7	30 – 34	5.870	6.455	12.325
8	35 – 39	5.884	4.953	10.839
9	40 – 44	5.663	6.366	12.029
10	45 – 49	5.187	4.213	9.400
11	50 – 54	4.377	5.987	10.364
12	55 – 59	2.991	2.288	5.279
13	60 – 64	3.097	3.174	6.271
14	65 +	6.861	6.511	13.372
Jumlah		118.257	108.221	226.478

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Toraja Utara dalam Angka Tahun 2017

c. Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Kabupaten Toraja Utara dengan luas wilayah 1.151,47 km² atau sebesar 2,5% dari luas Provinsi Sulawesi Selatan (46.350,22 km²), secara yuridis terbentuk pada tanggal 21 Juli tahun 2008 dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008, dimana sebelumnya wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Tana Toraja. Secara geografis, Kabupaten Toraja Utara terletak antara 2^o-3^o Lintang Selatan dan 119^o-120^o Bujur Timur.

Kabupaten Toraja Utara terdiri dari 21 (Dua Puluh Satu) kecamatan dan terdiri dari 111 desa dan 40 kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Toraja Utara tercatat 1.151,47 KM persegi. Kecamatan Baruppu dan Kecamatan Buntu Pepasan merupakan 2 kecamatan terluas dengan luas masing-masing 162,17 KM persegi

Tabel 4.4
Sebaran Dan Kepadatan Penduduk Dirinci Per Kecamatan
Di Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Km ²	Jumlah Kel.+ Desa	Penduduk	Kepadatan (jiwa/Km ²)
1	Sopai	47,64	8	13.372	290
2	Kesu	26,00	7	15.116	504
3	Sanggalangi	39,00	6	11.531	180
4	Buntao	49,50	6	9.277	142
5	Rantebua	84,84	7	9.387	92
6	Nanggala	68,00	9	9.959	161
7	Tondon	36,00	4	9.627	239
8	Tallunglipu	9,42	7	15.580	680
9	Rantepao	10,29	12	25.510	1668
10	Tikala	23,44	7	10.899	334
11	Sesean	40,06	9	11.549	233

Lanjutan Tabel 4.4

12	Balusu	46,51	7	7.678	128
13	Sa'dan	80,49	10	14.552	182
14	Bangkele Kila	21,00	4	5.805	164
15	Sesean Suloara	21,68	5	6.102	209
16	Kapala Pitu	47,27	6	6.878	123
17	Denpina	77,49	8	9.824	127
18	Awan R. Karua	54,71	4	4.870	89
19	Rindingalo	74,25	9	8.630	293
20	Buntu Pepasan	131,72	13	13.734	222
21	Baruppu	162,17	4	6.598	143
	Jumlah	1.151,47		226.478	197

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Toraja Utara dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas sebaran dan kepadatan penduduk dirinci perkecamatan. Kecamatan Rantepao memiliki kepadatan paling tinggi berjumlah 1668 (jiwa/Km²). Dan kecamatan Awan R. Karuan memiliki kepadatan paling rendah berjumlah 89 (jiwa/Km²).

d. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Penduduk Kabupaten Toraja Utara terdiri dari empat (4) agama yaitu Islam, Protestan, Khatolik, dan Hindu, dimana mayoritas penduduk pada Kabupaten Toraja utara adalah beragama Protestan sebesar 108.626 jiwa, dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Penduduk Berdasarkan Agama pada Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017

No	Agama	Jumlah
1	Islam	18.967
2	Protestan	108.626
3	Katolik	94.656
4	Hindu	128
5	Budha	-
Jumlah		222.377

Sumber : Kantor BPN Kabupaten Toraja utara, Tahun 2017

B. Gambaran Umum Kecamatan Kapalapitu

1. Aspek Fisik Dasar

a. Letak Geografis

Secara administrasi Kecamatan Kapalapitu merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Toraja Utara, yang terletak sekitar kurang lebih 19 Km sebelah utara Kota Rantepao (Ibukota Kabupaten Toraja Utara). Kecamatan Kapalapitu terbagi atas 6 (enam) jumlah desa/kelurahan, dengan luas lahan keseluruhan kurang lebih 47,27 Km²,

- Sebelah utara: Kecamatan Rindingallo.
- Sebelah timur: berbatasan dengan Kecamatan Sesean Suloara, dan Kecamatan Tikala.
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Rantepao, dan Kecamatan Sopai.
- Sebelah barat: berbatasan dengan Kecamatan Dende Piongan Napo

b. Kondisi Topografi

Berdasarkan Kecamatan Kapalapitu dalam Angka yang menunjukkan Ketinggian Wilayah Desa dari Permukaan Laut di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2013 bahwa seluruh Desa berada pada ketinggian yang sama yaitu <1000 meter diatas permukaan Laut, jadi sebagian besar wilayah Kecamatan Kapalapitu merupakan daerah datar bergelombang sehingga mempermudah pengembangan kawasan perkotaan dengan akses yang jelas termasuk dukungan infrastruktur yang memadai.

c. Kondisi Jenis Tanah

Tanah adalah lapisan permukaan bumi yang berasal dari bebatuan yang telah mengalami pelapukan oleh gaya-gaya alam, sehingga membentuk regolit yaitu lapisan partikel ada beberapa jenis tanah yaitu namun ada beberapa pembagian tanah yakni tanah vulkanis diantaranya tanah andosol, tanah regosol, tanah aluvial, kemudian tanah organosol diantaranya tanah humus, tanah gambut, selainnya tanah litosol, tanah podzol, tanah laterit, tanah mergel, tanah terarosa dll.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Kecamatan Kapalapitu ditutupi oleh jenis tanah padosolik violet dan entisol, yang memungkinkan tanaman tumbuh dengan subur di daerah tersebut.

d. Kondisi Hidrologi

➤ Air permukaan

Sumber daya air disamping berfungsi untuk kehidupan sehari-hari juga berfungsi untuk berusaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia seperti pertanian, perikanan, perindustrian, pembangkit tenaga listrik dan sebagainya, yang mempengaruhi keadaan hidrologi yaitu curah hujan, tipe iklim dan sungai. Maka pemerintah serta masyarakat perlu menjaga ketersediaan sumber air yang ada dengan menerapkan kebijakan yang mendorong pelestarian kawasan hijau. Yang menjadi sumber ketersediaan Air, Untuk Kecamatan Kapalapitu terdapat air permukaan berupa air

PDAM yang masih jarang digunakan, Sungai dan genangan Temporer.

➤ **Air tanah dalam**

Air tanah dalam adalah bagian air yang berada pada lapisan di bawah permukaan tanah. Kedalaman air tanah tidak sama di semua tempat. Hal itu tergantung pada tebal tipisnya lapisan permukaan di atasnya dan kedudukan lapisan air tanah tersebut. Kecamatan Kapalapitu air tanah dalam berupa sumur gali, sumur gali merupakan sumur yang paling banyak digunakan oleh warga Kecamatan Kapalapitu berdasarkan badan statistika Kecamatan Kapalapitu dalam angka tahun 2017.

e. Iklim dan Curah Hujan

Keadaan iklim dalam suatu wilayah dapat diidentikkan dengan mengenali kondisi curah hujan, penguapan, suhu atau temperatur, serta arah dan kecepatan angin.

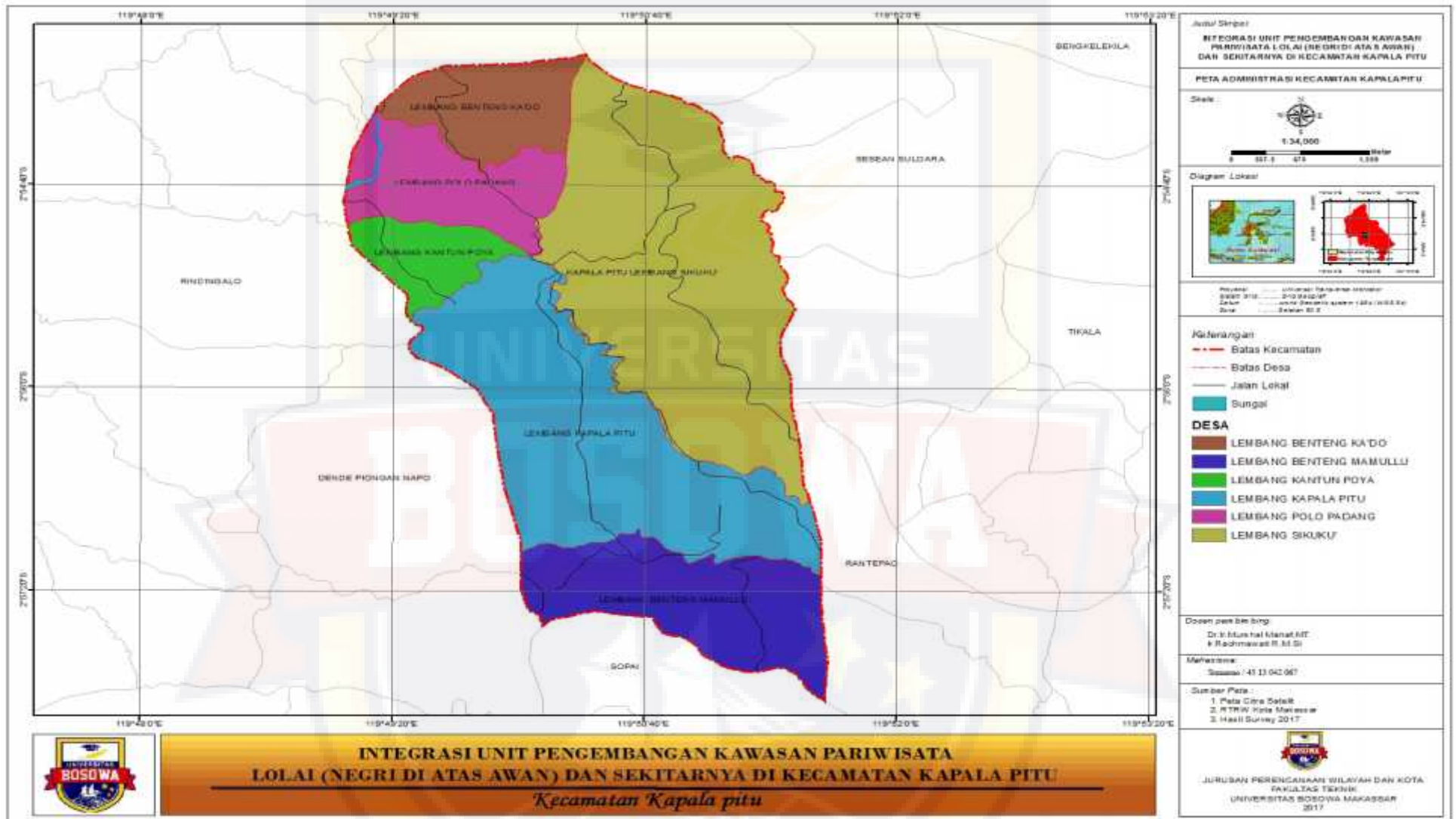
Keadaan iklim di wilayah studi pada umumnya sama dengan iklim yang ada di Indonesia, mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan November sampai maret dimana pada bulan tersebut angin barat yang bertiup dari Asia dan Samudera Pasifik banyak mengandung uap air. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei sampai Oktober dimana antara bulan tersebut angin timur yang bertiup dari Australia sifatnya kering dan kurang mengandung uap air. Khusus pada bulan April arah angin tidak menentu demikian pula curah hujan di wilayah ini umumnya tidak

merata, hal ini menimbulkan adanya wilayah basah. Wilayah basah dengan curah hujan antara rata-rata 1500-2000 mm/tahun umumnya berada pada wilayah sebelah utara Kabupaten Toraja utara termasuk di dalamnya Kecamatan Kapalapitu. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.6:

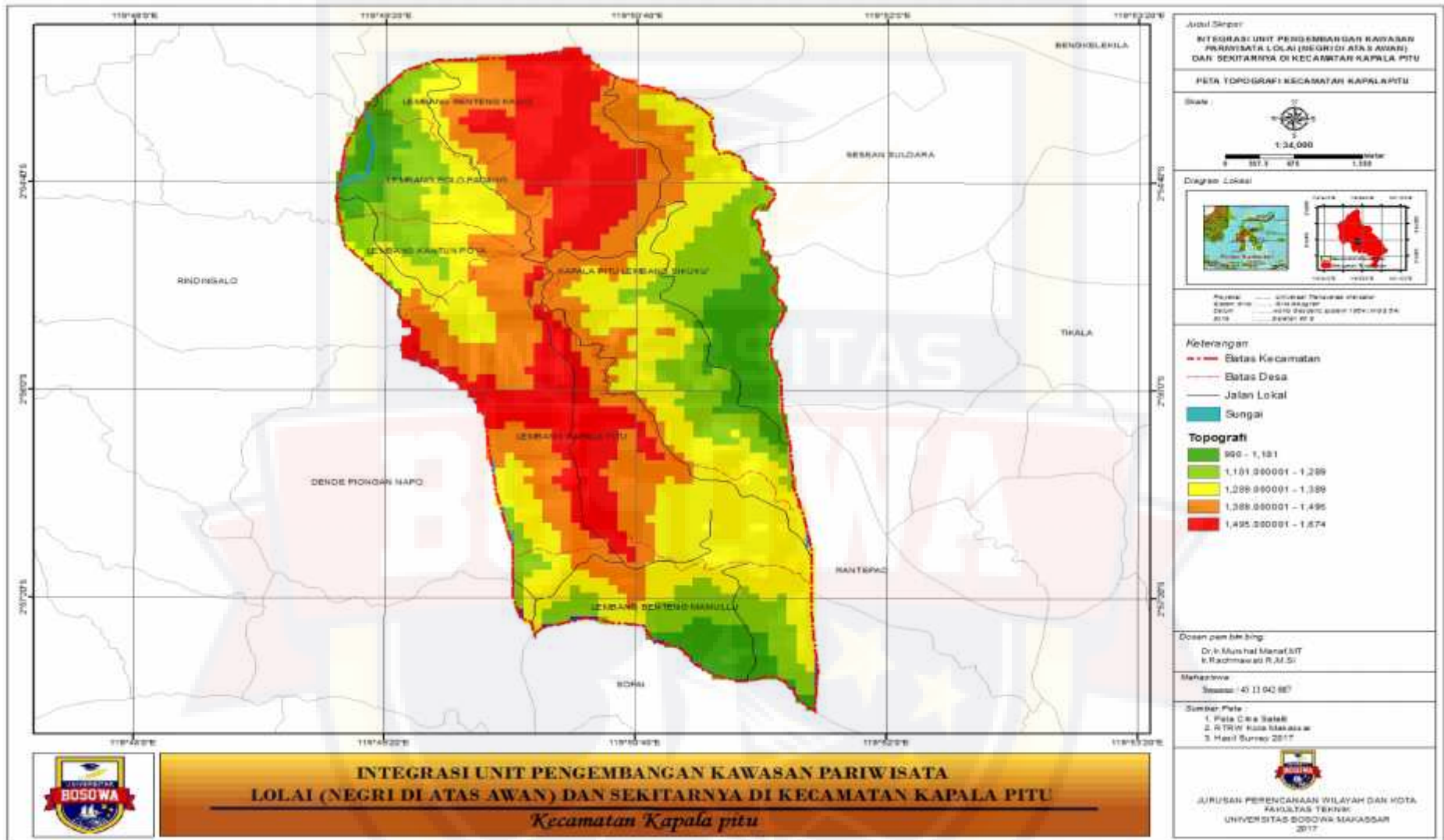
Tabel 4.6
Jumlah Curah Hujan di Kecamatan Kapalapitu, Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Curah Hujan (m)	Jumlah Hari Hujan
1.	Januari	77	9
2.	Februari	186	14
3.	Maret	98	6
4.	April	127	14
5.	Mei	189	14
6.	Juni	355	19
7.	Juli	45	4
8.	Agustus	45	7
9.	September	40	4
10.	Oktober	-	-
11.	November	76	7
12.	Desember	372	19

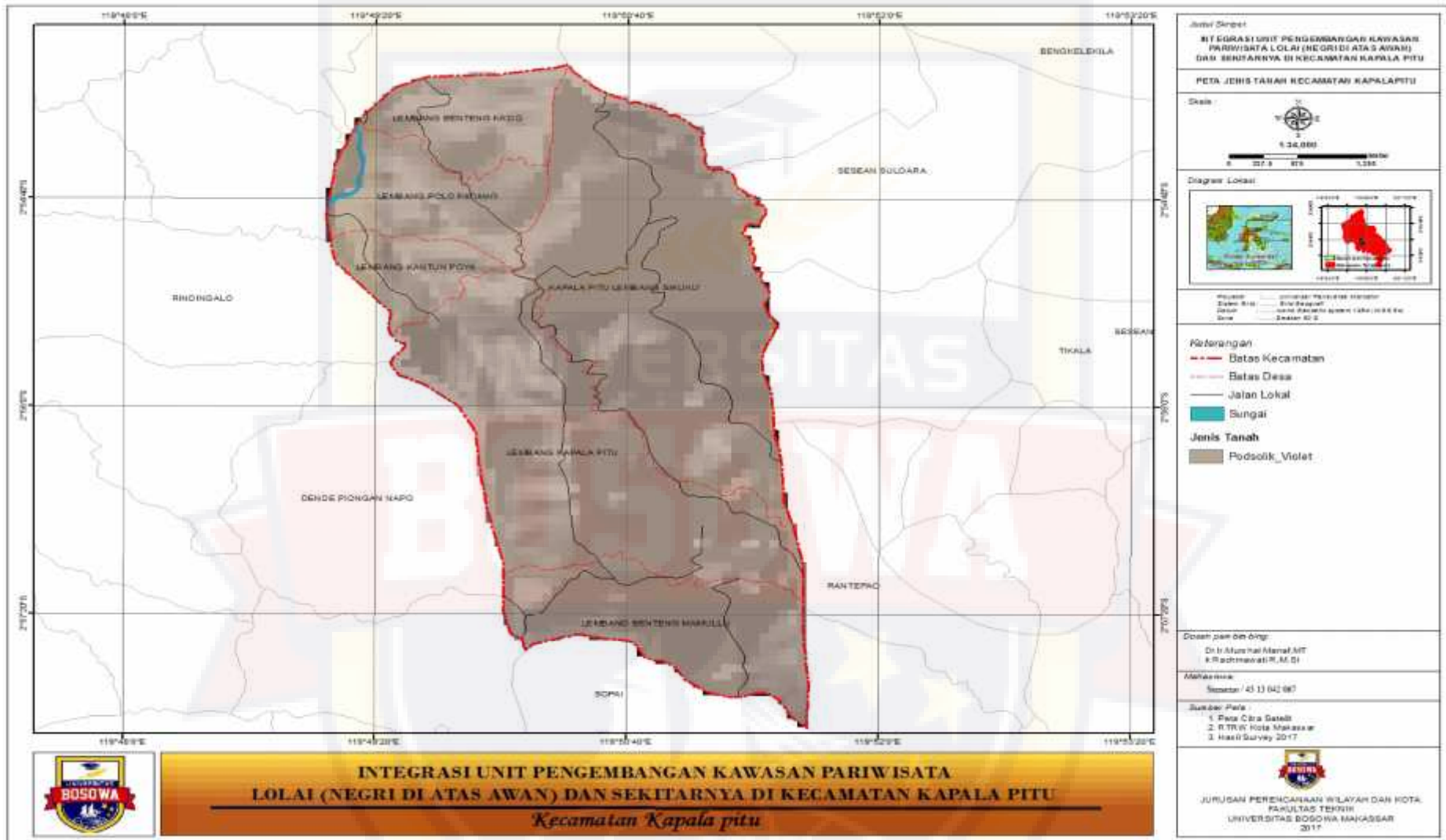
Sumber : BPS Kabupaten Toraja utara, Tahun 2017



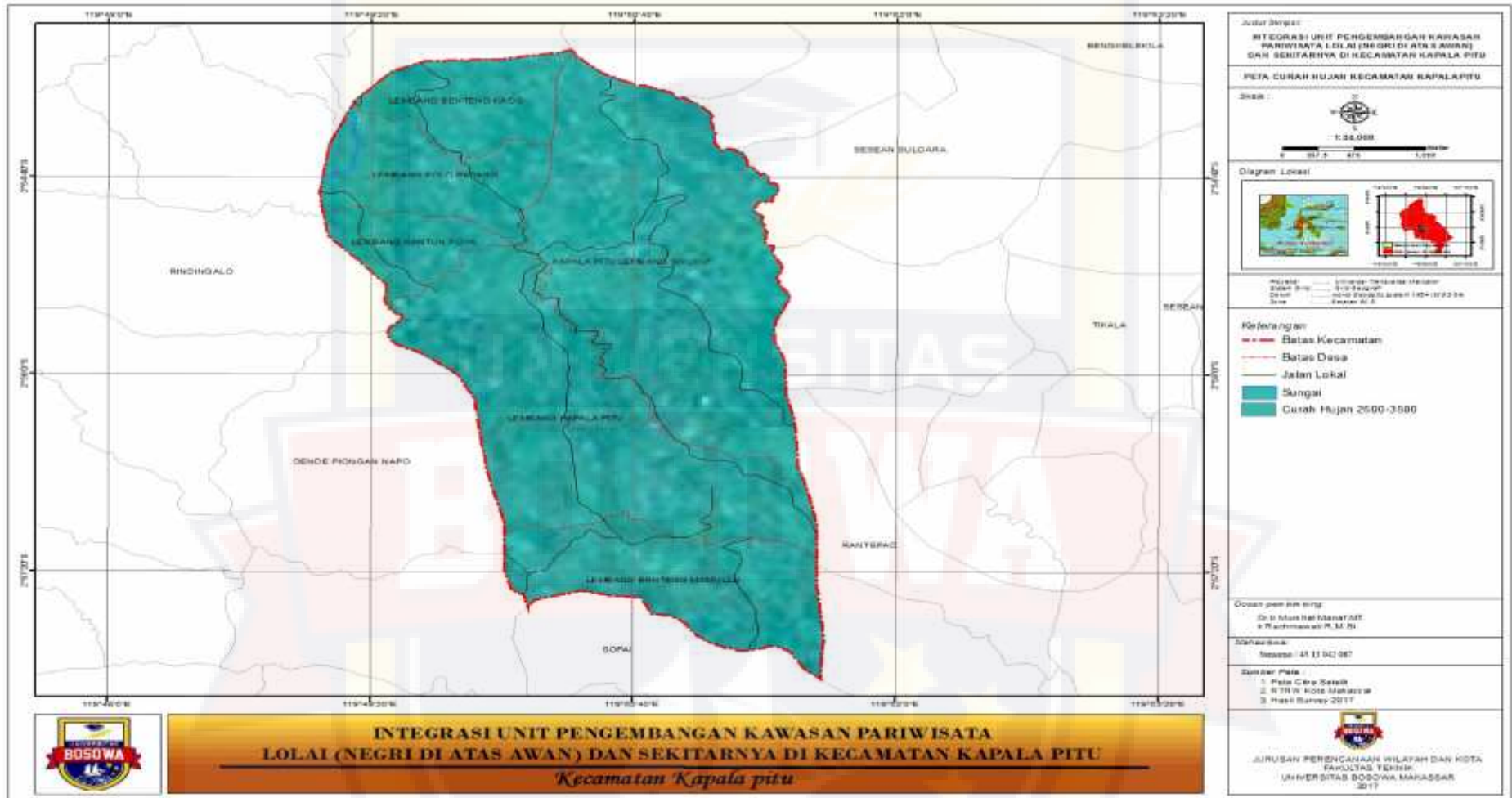
Gambar 4.5 Peta Administrasi Kecamatan Kapalapitu



Gambar 4.6 Peta Topografi Kecamatan Kapalapitu



Gambar 4.7 Peta Jenis Tanah Kecamatan Kapalapitu



Gambar 4.8 Peta Curah Hujan Kecamatan Kapalapitu

2. Potensi Sumber Daya Alam

a. Produksi Pertanian

Produktivitas pertanian di Kecamatan Kapalapitu mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini terjadi akibat semakin sempitnya lahan pertanian yang akan dikelola oleh petani. Di Kecamatan Kapalapitu untuk pertaniannya adalah jumlah produksi padi tahun 2015 adalah 3589,00 ton dari 680 hektar panen bersih, dibandingkan tahun 2016 adalah 34,081 ton, dari 680 hektar maka diketahui bahwa produksi tersebut mengalami penurunan. Selain dari pada itu terdapat beberapa jenis tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Kapalapitu yaitu padi, jagung, ubi Jalar. Perlu diketahui bahwa produksi utama Kecamatan Kapalapitu adalah padi. Yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Luas tanam, luas panen dan produksi menurut jenis tanaman di Kecamatan Kapalapitu tahun 2017

No	Jenis tanaman	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	692	49.25	34.081
2	Padi Sawah	412	25.72	1059.664
3	Kacang Tanah	2	269.92	539.84
4	Ubi Kayu	8	80.52	644.16
5	Ubi Jalar	219	9.66	2115.54
6	Kacang Hijau	0	0	0
Jumlah		1333	435.07	4393.285

Sumber :Kecamatan Kapalapitu dalam angka 2017

3. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Kondisi Jumlah Penduduk

Penduduk di Kecamatan Kapalapitu tersebar dalam 6 (enam) Kelurahan. Kelurahan Polo Padang adalah kelurahan yang memiliki jumlah penduduk yang tertinggi yakni 10001 jiwa. Sedangkan ditinjau berdasarkan luas wilayah, maka Kelurahan Kantun Poya merupakan Kelurahan terluas di Kecamatan Kapalapituyakni 7,02 km². Adapun kepadatan penduduk tiap lingkungan di Kecamatan Kapalapitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Kepadatan penduduk di Kecamatan Kapalapitu

No	Kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan penduduk (jiwa/Km ²)
1	Benteng Kado	1848	5,35	345
2	Benteng Mamullu	6454	6,27	1029
3	Kantun Poya	2052	7,02	292
4	Kapala Pitu	7793	4,81	1620
5	Polo Padang	10001	2,17	4609
6	Sikuku	9438	3,95	2389

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara tahun 2017

b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Kapalapitupada tahun 2015 yaitu 37.586 jiwa yang terbagi atas 17.818 jiwa jenis kelamin pria dan 19.768 jiwa jenis kelamin wanita, yang tersebar di 6 kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
dirinci per kelurahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017

No	kelurahan	Pria	wanita	Jumlah	Sex ratio
1	Benteng Kado	879	969	1848	91
2	Benteng Mamullu	2926	3528	6454	83
3	Kantun Poya	958	1094	2052	88
4	Kapala Pitu	3941	3852	7793	102
5	Polo Padang	4649	5352	10001	87
6	Sikuku	4465	4973	9438	90
Jumlah		17.818	19.768	37.586	90

Sumber :Kecamatan Kapalapitu dalam angka 2017

4. Potensi Sumber Daya Buatan

Dalam rangka pembangunan dan peningkatan kualitas hidup manusia, maka ketersediaan akan sarana dan prasarana perkotaan seperti fasilitas pendidikan, perdagangan, kesehatan, perkantoran, peribadatan dan sarana olahraga, air bersih, listrik, persampahan, drainase dan sebagainya sangat diperlukan sebagai wujud daripada pemerataan pembangunan disegala aspek kehidupan, sehingga pada pembahasan ini akan diuraikan data-data mengenai sebaran sarana dan prasaana di kawasan perencanaan

a. Fasilitas Pemerintah

Fasilitas pemerintahan atau kantor pemerintahan yang ada di Kecamatan Kapalapitu antara lain kantor camat, kantor lurah, sektor polisi, dinas- dinas pemerintahan lainnya dimana perkantoran tersebut melayani lingkup Kabupaten Maupun Kecamatan Kapalapitu.

b. Fasilitas Perdagangan

Fasilitas perdagangan merupakan tempat/wadah dalam rangka melangsungkan proses jual beli baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder penduduk. Adapun distribusi penyebaran fasilitas perdagangan yang ada di Kecamatan Kapalapitu terdiri dari pasar yang berada pada di pusat ibu kota kecamatan dan kios dan warung yang terletak di seluruh wilayah kelurahan.

c. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang terdapat di Kecamatan Kapalapitu yaitu Gereja yang memiliki jumlah 34 unit dengan gereja Protestan 32 unit dan Gereja Katolik 2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Jumlah fasilitas peribadatan dirinci per kelurahan
di Kecamatan Kapalapitu tahun 2017

No	Kelurahan	Gereja	Masjid	Vihara	Kuil/ Klenteng
1	Benteng Kado	4	-	-	-
2	Benteng Mamullu	5	-	-	-
3	Kantun Poya	4	-	-	-
4	Kapala Pitu	8	-	-	-
5	Polo Padang	7	-	-	-
6	Sikuku	6	-	-	-
Jumlah		34	-	-	-

Sumber :Kecamatan Kapalapitudalam angka 2017

d. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Kapalapitu kurang memadai, karena tidak adanya rumah sakit maupun rumah sakit bersalin Cuma adanya puskesmas, dan posyandu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Jumlah fasilitas kesehatan dirinci per kelurahan
di Kecamatan Kapalapitu tahun 2017

No	Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Rumah Sakit Bersalin	Posyandu
1	Benteng Kado	-	1	-	2
2	Benteng Mamullu	-	-	-	1
3	Kantun Poya	-	-	-	2
4	Kapala Pitu	-	1	-	2
5	Polo Padang	-	-	-	1
6	Sikuku	-	-	-	1
Jumlah		-	2	-	9

Sumber :Kecamatan Kapalapitu dalam angka 2017

e. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Kapalapitu terdiri dari TK, SD, SMP, SMA/SMK/. Dan perguruan tinggi. Dimana jumlah SD lebih banyak dibandingkan jenjang pendidikan lainnya yaitu 8 unit SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Jumlah fasilitas pendidikan dirinci per kelurahan
di Kecamatan Kapalapitu tahun 2017

No	Kelurahan	T K	SD/ Ibtidaya h	SMP /tsanawiyah	SMA/SMK /alياهو	PT
1	Benteng Kado	-	1	-	1	-
2	Benteng Mamullu	-	1	-	-	-
3	Kantun Poya	-	2	-	-	-
4	Kapala Pitu	-	1	1	-	-
5	Polo Padang	-	2	1	-	-
6	Sikuku	-	1	-	-	-
Jumlah		-	8	2	1	-

Sumber :Kecamatan Kapalapitu dalam angka 2017

f. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olah raga adalah salah satu penunjang suatu wilayah/kota sebagai tempat bermain/rekreasi bagi masyarakat, selain itu juga berfungsi sebagai ruang terbuka hijau. Di Kecamatan Kapalapituter dapat beberapa fasilitas olah raga diantaranya lapangan sepak bola, bulu tangkis, lapangan tennis, lapangan takraw serta fasilitas olah raga lainnya.

g. Jaringan Jalan

Jaringan jalan yang ada di Kecamatan Kapalapitu saat ini kondisinya sudah baik dikarenakan dalam proses perbaikan jalan, namun masih ada jalan yang kondisinya rusak yaitu jalan yang menghubungkan antar kelurahan. Jadi, di Kecamatan Kapalapitu masih perlu peningkatan akses jalan dan jalur transportasi untuk mendukung laju kegiatan masyarakat dan sehingga peningkatan jumlah wisatawan semakin bertambah.

h. Jaringan Drainase

Prinsip dasar pembuangan/ pengairan air hujan (permukaan) adalah bahwa air harus secepat mungkin dibuang dan secara terus menerus (Continue), serta dilakukan seekonomis mungkin. Dengan demikian, penyediaan saluran pembuangan merupakan usaha untuk mengatasi masalah banjir atau genangan air pada suatu kawasan. Jaringan drainase yang ada di Kecamatan Kapalapitu menggunakan saluran drainase terbuka yang mengikuti ruas jalan yang ada.

i. Jaringan Air Bersih

Prasarana dan sarana air bersih merupakan suatu kebutuhan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan untuk dapat melayani kebutuhan penduduk akan air minum yang merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia.

Pelayanan air bersih saat ini masih belum optimal dalam artian belum semua jaringan jalan yang ada terdapat saluran air bersih, demikian pula belum semua rumah tangga dapat memanfaatkan air bersih yang pelayanannya dilakukan oleh PDAM.

j. Jaringan Telepon

Telepon merupakan alat pembawa pesan yang paling cepat, mudah dan murah dan terjamin keamanannya. Karakter alat komunikasi ini menjadikannya sebagai suatu kebutuhan paling dalam aktivitas masyarakat dalam kegiatannya.

Kebutuhan prasarana telepon adalah pengembangan sistem jaringan yang mengikuti ruas jalan yang dilengkapi sara pendukung rumah kabel, kotak, pemancar/tower pembagi dan telepon umum.

k. Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu kebutuhan primer, karena dengan listrik penduduk dapat meningkatkan produktivitasnya, misalnya dengan adanya penerangan lampu listrik penduduk dapat belajar di waktu malam hari, ronda/ siskamling malam hari termasuk perjalanan di malam hari, dengan adanya listrik penduduk dapat mengefisiensikan

pekerjaan kantor dengan penggunaan komputernisasi dan peralatan lainnya yang menggunakan listrik.

5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan suatu wilayah pada dasarnya dapat menggambarkan tinggi rendahnya kegiatan ekonomi suatu wilayah. Kondisi pengguna lahan di Kecamatan Kapalapitu saat ini adalah lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Penggunaan lahan masih didominasi oleh pemukiman, pertanian lahan kering. Tata guna lahan adalah pola penggunaan tanah yang meliputi per- sediaan, peruntukan dan penggunaan tanah serta pemeliharannya. Maka dapat diperincikan atas jenis-jenis penggunaan lahannya sebagaimana letak geografisnya di dataran tinggi dan merupakan kawasan pedesaan.pertanian, perkebunan, kehutanan. Adapun hal lainnya kita dapat melihat bahwa ada beberapa jenis penggunaan lahan dan banyak nya penggunaan lahan yang di gunakan oleh masyarakat.

Tabel 4.13.
Penggunaan lahan di Kecamatan Kapalapitu Tahun 2017

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Permukiman	3.25	60
2	Sawah	22,35	4,5
5	Hutan	19.45	33
6	Tambak	2.22	2,5
Jumlah		47.27	100

Sumber :Sumber BPS Toraja Utara 2017

6. Kondisi Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu kegiatan usaha yang dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap PDRB di Kabupaten Toraja Utara. Kegiatan Pariwisata diharapkan mampu membuka lapangan Kerja, meningkatkan pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat di daerah wisata salah satu akomodasi untuk lapangan pekerjaan untuk masyarakat adapun Jumlah wisatawan dan pendapatan di obyek wisata lolai pada dua bulan terakhir yaitu

Tabel 4.14
Jumlah Wisatawan Asing dan Wisatawan Lokal dan Pendapatannya
pada 2 bulan terakhir tahun 2017

No	Waktu	Jumlah Wisatawan		Pendapatan	
		Wisawan Lokal	Wisatawan Asing	Wisatawan Lokal	Wisatawan Asing
1	Agustus	4.262	1.026	Rp. 42.260.000	Rp. 10.260.000
2	September	3.733	464	Rp. 37.330. 000	Rp. 4.640.000

Sumber : Data Pengelola Pariwisata 2017

Di Kecamatan Kapalapitu ada 4 (empat) destinasi kawasan pariwisata yang dapat dituju oleh para wisatawan local maupun wisatawan asing yang ingin berkunjung yaitu:

- a. Obyek Wisata Lolai atau Negri Di Atas Awan

Letak tempat wisata ini pada Kecamatan Kapalaitu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Puncaknya yang tingginya kurang lebih 1300meter di atas permukaan laut. Obyek wisata Tongkonan LempeLolai atau biasa disebut sebagai Negri di atas awan ini berjarak 30 kilometer dari Rantepao,lbu Kota Toraja Utara. Keunggulan dari Obyek Negri di Atas Awan ini yaitu :

1. Hampan Awan
 2. Sunset dan Sunrise
 3. Barisan Tongkonan
 4. Area Camping
 5. Resort
 6. Restaurant
- b. Objek Wisata Tiroтику

Objek Wisata Ini merupakan tempat lain negeri di atas awan. Menurut masyarakat setempat, yang juga merupakan penggiat wisata di Toraja Utara, objek wisata alam Tiroтику, menawarkan keindahan yang eksotis. Berada di Lolai, Kecamatan Kapalaitu, Toraja Utara. Tempatnya tidak jauh dari Tongkonan Lempe. Sekitar 100 meter, objek wisata tiroтику ini pengunjung dapat menikmati sunrise yang berhadapan dengan tebing dan juga kita dapat melihat gumpalan awan yang sangat luas seolah-olah berada tepat di kaki pengunjung. Adapun yang membedakan Objek wisata Tiroтику dengan Tongkonan Lempe atau Negri di

Atas Awan yaitu tebing jurang untuk berfoto yang memiliki panjang 400meter dan sangat pass juga untuk paralayang.

c. Obyek Wisata To' Tombi'

Objek Wisata To' Tombi merupakan objek wisata yang berada di Kecamatan Kapalaitu. Objek wisata ini menyuguhkan juga keindahan alam awan yang terhampar luas pada pagi hari. Objek wisata To' Tombi ini selain di fasilitasi dengan adanya gesebo untuk pengunjung atau wisatawan disini juga disediakan fasilitas penginapan dengan standar Very Important Person (VIP), penginapan dengan standar VIP tersebut berjumlah lima buah masing-masing berlantai dua dan terbuat dari kayu, harga sewa penginapan di wisata To' Tombi' ini untuk semalam antara Rp 1,5 juta sampai 5 juta tergantung Jumlah kamar atau pesanan

d. Obyek Wisata Pong Torra'

Pong Torra' adalah puncak tertinggi kawasan wisata Lolai, Lembang Kapala Pitu, Toraja Utara. Sekitar ± 23 Km dari pusat kota Rantepao dan berada di ketinggian 5000 *Feet Above Sea Level*. Untuk menuju ke lokasi, bisa diakses oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 karena jalan baik sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkaunya. Ada 2 akses jalan yang bias di lalui yakni:

- Akses utama lewat Rantepao-Malanggo'-Tikala-Sareale-Ke'pe'-Pasar Pindan-Kantor Kecamatan Kapala Pitu maka sampailah anda di "Pongtorra' Puncak Tertinggi Lolai" dengan waktu tempuh 1 jam 15 menit. Kondisi jalan sangat bagus,

beraspal dan luas berbeda jika mengambil jalur dari tongkonan lempe.










- Akses jalan lainnya, lewat Tongkonan Lempe Lolai bisa di tempuh dengan durasi waktu sekitar 50 Menit karena hanya berjarak 1,8 Km dari Tongkonan Lempe Lolai. Tapi jalannya sedikit kurang bagus.

Ada Banyak spots di Pong Torra' Puncak Tertinggi Lolai ini, diantaranya:

- Bersantai Menikmati Panorama Awan
- Spots Selfie
- Glamping (Glamour Camping)
- Permainan Paint Ball
- Hammock Area
- Gazebo + Area Laybag (Kursi Angin)
- Barbaeque Pit

Tabel 4.15

Potensi Jenis Kegiatan Wisata di Kecamatan Kapalapitu

No.	Jenis Kegiatan Wisata	Jumlah Pengunjung		Luas	Potensi			
		Local	Asing		Daya Tarik Wisata	Kondisi Aspek Fisik Dasar	Aspek Sosial	Regulasi
1.	Wisata Negri Di Atas Awan 	3.733	464	±3Ha	- Hampan Awan  - Sunrise  - Area Camping  - Resort 	- Jalan  - WC umum  - Persampahan 	Karakteristik social masyarakat di sekitar objek wisata ini di kelurahan Benteng mamullu yaitu hubungan kekeluargaan bahkan dalam mengelola objek wisata ini masih system kekeluargaan. 	Berdasarkan RTRW Kabupaten Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung.




2.	Objek Wisata Tiroliku 	330	24	±1Ha	- Area Camping 	- Jalan 	Sosial budaya di daerah ini yaitu hubungan kekeluargaan	Berdasarkan RTRW Kabupaten Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung.
3.	Objek Wisata To' Tombi' 	637	128	±2Ha	- Gasebo  - Penginapan 	- Jaringan Jalan 	Sosial budaya di daerah ini yaitu hubungan kekeluargaan	Berdasarkan RTRW Kabupaten Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung

4.	<p>Objek Wisata Pong Torra'</p> 	1.368	136	±2,5Ha	<ul style="list-style-type: none"> - Spot Selfie - Gasebo - Paint Ball - Hammock Area    	<ul style="list-style-type: none"> - Jaringan Jalan - Jaringan Drainase  	<p>Sosial budaya di daerah ini yaitu hubungan kekeluargaan</p>	<p>Berdasarkan RTRW Kabupaten Toraja Utara Kecamatan Kapalapitu ditetapkan sebagai Kawasan Hutan Lindung</p>
----	---	-------	-----	--------	--	---	--	--

Tabel 4.16

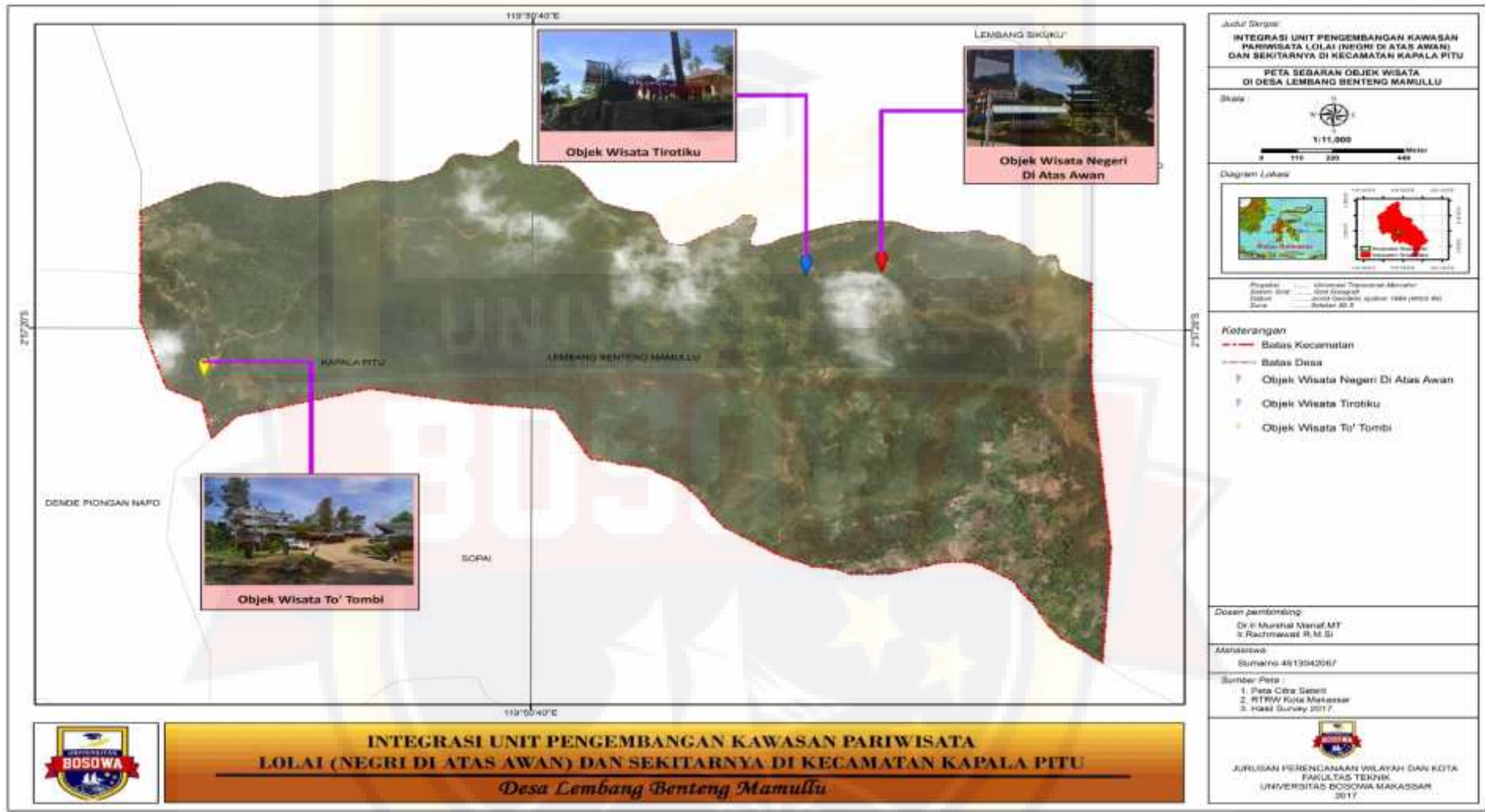
Kendala Jenis Kegiatan Wisata di Kecamatan Kapalapitu

No.	Jenis Kegiatan Wisata	Jumlah Pengunjung		Luas	Kendala			
		Local	Asing		Daya Tarik Wisata	Kondisi Aspek Fisik Dasar	Asksesibilitas	Regulasi
1.	Wisata Negri Di Atas Awan 	3.733	464	±3Ha	- Alang  Di tempat wisata ini hanya ada 3 unit alang dan 2 unit tongkonan terbatasnya lahan untuk tempat menginap - Gasebo  Hanya ada 1 unit gazebo untuk para	Prsarana : - Jalan  Adapun jaringan jalan menuju objek wisata ini masih dalam tahap perbaikan. - WC umum  Terbatasnya wc umum di karenakan kapasitas pengunjung	Kapasitas Jalan yang terbatas menuju ke lokasi wisata sehingga musim libur tiba kemacetan parah terjadi 	Kurangnya kerjasama antara pihak PT.Tongkonan Lempe dengan pihak Pemerintah

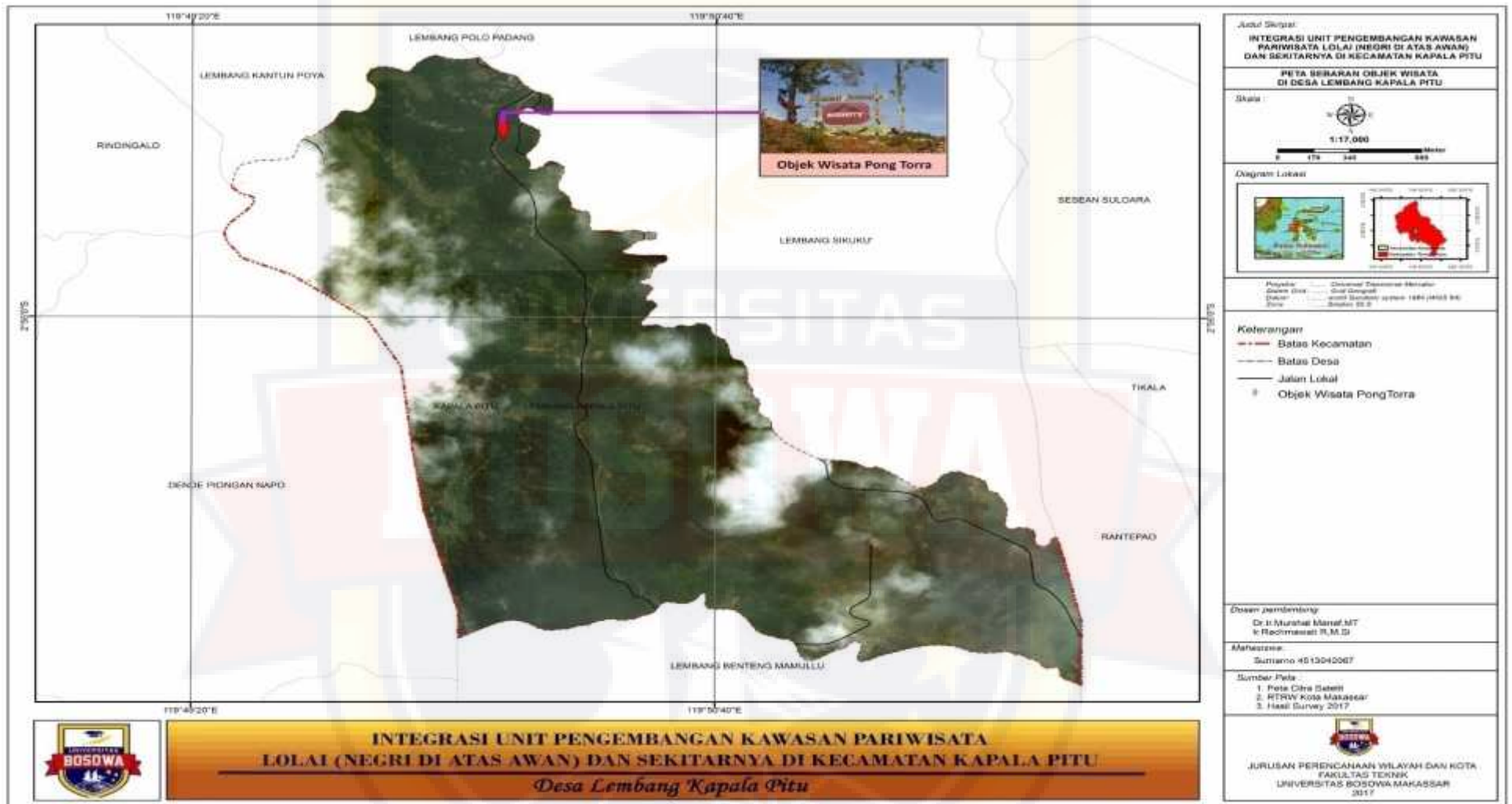
				<p>pengunjung sedangkan pengunjung datang melebihi kapasitas - AreaCamping</p>  <p>Terbatasnya tenda yang di sewakan sedangkan pengunjung wistawan melebihi batas tampung - Resort</p>  <p>Keadan resort yang masih dalam tahap pengerjaan dan masih memerlukan dana.</p>	<p>yang semakin pesat - Persampahan</p>  <p>Masih bnyaknya pengunjung yang membuang sampah sembarangan di karenakan terbatasnya tong sampah di area wisata ini.</p>	
--	--	--	--	---	--	--

2.	<p>Objek Wisata Tirotik</p> 	330	24	±1Ha	<p>- Area Camping</p>  <p>Terbatasnya area camping di karenakan keterbatasan lahan.</p>	<p>- Jalan</p>  <p>Banyaknya truk pengangkut batu yang melintas akibatnya jalan</p>	<p>Akses menuju objek dari pinggir jalan menuju loket masih harus berjalan sejauh 10-30 meter dan jalannya masih kondisi tanah liat</p>	<p>Perhatian pemerintah masih di pelukan dalam pengembangan pariwisata ini.</p>
3.	<p>Objek Wisata To' Tombi'</p> 	637	128	±2Ha	<p>- Penginapan</p>  <p>Mahalnya harga penginapan di tempat wisata sehingga pengunjung kerap mengunjungi tempat wisata pada pukul 04 dini hari.</p>	<p>- Jaringan Jalan</p>  <p>Masih perlu taraf pelebaran jalan di karenakan volume kendaraan meningkat saat libur tiba</p>	<p>Masih banyak jalan yang berlubang di setiap ruas jalan</p>	<p>Perhatian pemerintah masih di pelukan dalam pengembangan pariwisata ini</p>

4.	<p>Objek Wisata Pong Torra'</p> 	1.368	136	±2,5Ha	<p>Sarana keselamatan untuk pengunjung belum terealisasi di karenakan spot tempat pengunjung berfoto masih rawan jatuh ke jurang</p>	<p>- Jaringan Jalan</p>  <p>Kondisi Jalan yang masih banyak berkondisi tanah liat.</p> <p>- Jaringan Drainase</p>  <p>Saluran limbah pembuangan limbah masih teraliri ke persawahan masyarakat</p>	<p>Belum adanya saran angkutan Umum untuk para wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi</p>	<p>Pemerintah masih di perlukan dalam pengembangan pariwisata ini di karenakan objek wisata ini yang berjarak cukup di bandingkan wisata lain.</p>
----	---	-------	-----	--------	--	--	---	--



Gambar 4.9 Peta Sebaran Objek Wisata di Desa Lembang Benteng Mamullu



Gambar 4.10 Peta Sebaran Objek Wisata Di Desa Lembang Kapalapitu

C. Analisis Integrasi Unit Kawasan Wisata Lolai dan Sekitarnya.

Pariwisata memiliki berbagai macam bentuk kegiatan wisata yang dapat disesuaikan dengan minat ataupun kebutuhan wisatawan. Kegiatan wisata yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang mendatangkan manfaat tersendiri bagi masing-masing wisatawan. Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Unsur potensi objek wisata pada penelitian ini terdiri dari daya tarik, aspek fisik dasar, regulasi atau kebijakan pemerintah daerah, aspek sosial wisatawan. Khususnya di Kecamatan Kapalapitu adapun 4 destinasi wisata yang mempunyai keunggulannya masing-masing yaitu:

- Obyek Wisata Lolai atau Negeri Di Atas Awan
- Objek Wisata Tiroliku
- Obyek Wisata To' Tombi'
- Obyek Wisata Pong Torra'

Adapun unsur-unsur yang menjadi perhatian dan yang mendukung serta penghambat dalam menunjang pengembangan pariwisata di Kecamatan Kapalapitu yaitu:

1) Faktor Pendukung

a) Potensi/Daya Tarik wisata

Daya tarik merupakan sumber daya yang ada menciptakan tarikan bagi wisatawan untuk datang ke tempat wisata..

Keindahan panorama alam yang merupakan daya tarik utama dari objek wisata Lolai. Destinasi objek Lolai ini menjadi Top Branding bagi

para wisatawan baik wisatawan local dan wisatawan asing di karenakan wisata ini hanya satu-satunya objek wisata yang menghamparkan keindahan awan.

Objek wisata Lolai ini merupakan objek wisata alam yang sekarang banyak dikunjungi para wisatawan biarpun letaknya yang cukup jauh dari pusat kota Rantepao tidak menghalangi para wisatawan untuk berkunjung, pada tahun 2016 keadaan akses menuju lokasi wisata ini agak sulit dijangkau tetapi pada saat pertengahan tahun 2017 akses jaringan jalan menuju lokasi keempat wisata sudah mulai ada perbaikan dari pihak pemerintah Toraja Utara.

Berkembang pesatnya keempat objek wisata Lolai di Kecamatan Kapalapitu baik wisatawan local maupun wisatawan mancanegara banyak berdatangan diakibatkan oleh informasi terkait keempat objek wisata ini, selain promosi wisata dari pihak Dinas Pariwisata masyarakat Toraja Utara juga yang mempromosikan keempat objek wisata ini lewat media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp, google, BBM, dll. Sehingga perkembangan keempat wisata di Kecamatan Kapalapitu meningkat pesat.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan wisata alam di Kecamatan Kapalapitu beserta dengan keunggulannya yang dapat dikembangkan di Lolai Kecamatan Kapalapitu, yaitu :

1) Obyek Wisata Lolai atau Negri Di Atas Awan

Letak tempat wisata ini pada Kecamatan Kapalapitu, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Puncaknya yang tingginya kurang

lebih 1300 meter di atas permukaan laut. Obyek wisata Tongkonan LempeLolai atau biasa disebut sebagai Negri di atas awan ini berjarak 30 kilometer dari Rantepao,Ibu Kota Toraja Utara.

Keunggulan dari Obyek Negri di Atas Awan ini yaitu :

7. Hamparan Awan
8. Sunset dan Sunrise
9. Barisan Tongkonan
10. Area Camping
11. Resort
12. Restaurant

2) Objek Wisata Tirotik

Objek Wisata Ini merupakan tempat lain negeri di atas awan. Menurut masyarakat setempat, yang juga merupakan penggiat wisata di Toraja Utara, objek wisata alam Tirotik, menawarkan keindahan yang eksotis. Berada di Lolai, Kecamatan Kapalapitu, Toraja Utara. Tempatnya tidak jauh dari Tongkonan Lempe. Sekitar 100 meter, objek wisata tirotik ini pengunjung dapat menikmati sunrise yang berhadapan dengan tebing dan juga kita dapat melihat gumpalan awan yang sangat luas seolah-olah berada tepat di kaki pengunjung. Adapun yang membedakan Objek wisata Tirotik dengan Tongkonan Lempe atau Negri di Atas Awan yaitu tebing jurang untuk berfoto yang memiliki panjang 400meter dan sangat pass juga untuk paralayang.

3) Obyek Wisata To' Tombi'

Objek Wisata To' Tombi merupakan objek wisata yang berada di Kecamatan Kapalaitu. Objek wisata ini menyuguhkan juga keindahan alam awan yang terhampar luas pada pagi hari.

Objek wisata To' Tombi ini selain di fasilitasi dengan adanya gesebo untuk pengunjung atau wisatawan disini juga disediakan fasilitas penginapan dengan standar Very Important Person (VIP), penginapan dengan standar VIP tersebut berjumlah lima buah masing-masing berlantai dua dan terbuat dari kayu, harga sewa penginapan di wisata To' Tombi' ini untuk semalam antara Rp 1,5 juta sampai 5 juta tergantung Jumlah kamar atau pesanan

4) Obyek Wisata Pong Torra'

Pong Torra' adalah puncak tertinggi kawasan wisata Lolai, Lembang Kapala Pitu, Toraja Utara. Sekitar ± 23 Km dari pusat kota Rantepao dan berada di ketinggian *5000 Feet Above Sea Level*. Untuk menuju ke lokasi, bisa diakses oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 karena jalan baik sehingga memudahkan wisatawan untuk menjangkaunya.

Ada 2 akses jalan yang bias di lalui yakni:

- Akses utama lewat Rantepao-Malango'-Tikala-Sareale-Ke'pe'-Pasar Pindan-Kantor Kecamatan Kapala Pitu maka sampailah anda di "Pongtorra' Puncak Tertinggi Lolai" dengan waktu tempuh 1 jam 15 menit. Kondisi jalan sangat bagus, beraspal dan luas berbeda jika mengambil jalur dari tongkonan lempe.

- Akses jalan lainnya, lewat Tongkonan Lempe Lolai bisa di tempuh dengan durasi waktu sekitar 50 Menit karena hanya berjarak 1,8 Km dari Tongkonan Lempe Lolai. Tapi jalannya sedikit kurang bagus.

Ada Banyak spots di Pong Torra' Puncak Tertinggi Lolai ini, diantaranya:

- Bersantai Menikmati Panorama Awan
- Spots Selfie
- Glamping (Glamour Camping)
- Permainan Paint Ball
- Hammock Area
- Gazebo + Area Laybag (Kursi Angin)
- Barbaeque Pit

b) Kebudayaan

Lokasi objek wisata lolai memiliki karakteristik budaya tersendiri lebih dipilih dalam pengembangan pariwisata contohnya pada objek wisata Negeri di atas awan yang memiliki keunikan tersendiri dari ibjek wisata lainnya yang berada di Kecamatan Kapalapitu di karenakan mempunyai tongkonan yang berada di objek wisata itu sehingga keunikan bagi wisatawan selain menikmati keindahan hamparan awan wisatawan juga dapat melihat keindahan Tongkonan (rumah adat). Maknanya bahwa rumah *Tongkonan* itu dtempati untuk berkumpul, membicarakan dan menyelesaikan suatu masalah. Bertolak pada fungsi itu, rumah tradisional Toraja dapat diartikan sebagai tempat pertemuan (*ma'tongkonan*).

Bentuk *Tongkonan*, rumah adat Toraja berbentuk perahu layar. Tradisi lisan dalam masyarakat Toraja meyakini bahwa bentuk itu dilatarbelakangi datangnya penguasa-penguasa adat pertama di Toraja, dari arah selatan Tana Toraja dengan mempergunakan perahu yang dinamakan *Lembang* melalui sungai-sungai besar seperti Sungai Sa'dan. Bentuk perahu itulah yang mengilhami pembuatannya sehingga bentuknya menjulang ke depan dan ke belakang. Posisi/peletakan *Tongkonan* yang selalu di daerah perbukitan, didasarkan pada fungsi awalnya sebagai sumber kekuasaan. Tata letaknya selalu menghadap ke utara dan ini merupakan syarat mutlak yang dianut di dalam pembangunan sebuah *Tongkonan*. Prinsip ini dilatarbelakangi olehfalah orang Toraja dalam memandang alam, yang dalam ajaran *Aluk Todolo* disebut *Appa' Oto'na*. Arah hadap rumah adat Toraja menghadap ke utara, dilatarbelakangi oleh kedatangan nenek moyang suku Toraja, yakni Indo Cina kira-kira 2500-1500 SM.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata adalah budaya. Karena pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek budaya. Budaya yang baik dan dapat menampung begitu banyak wisata domestik dan mancanegara yang dapat menjadi faktor pendorong sebagai daerah tujuan wisata bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

c) Aspek Sosial/wisatawan

Para wisatawan baik local ataupun asing sadar pariwisata alam yang di Kecamatan Kapalapitu adalah sebagai salah satu tujuan wisata yang terkenal sehingga mereka turut serta mengambil bagian seperti menjaga kebersihan dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pengelola objek wisata di objek wisata saat mereka berkunjung maupun saat mereka menginap di objek wisata tersebut, sesuai dengan strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Toraja Utara tidak lepas dari peran serta wisatawan, masyarakat dan pengelola objek wisata itu sendiri karena untuk mencapai peningkatan kualitas kepariwisataan ini dibutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif antara pemerintah

2) Faktor Penghambat

a) Kondisi Aspek Fisik Dasar

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah tidak menjauh dari kondisi fisik dari wilayah itu sendiri. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana.

a. Sarana dan Prasarana

Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat

memenuhi kebutuhannya akan tetapi pemenuhan sarana dan prasarana di Kecamatan kapalapitu masih kurang pemenuhannya di bandingkan dengan bertambahnya pesatnya jumlah pengunjung wisatawan yang dating berkunjung. Adapun penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di Toraja Utara Khususnya di Kecamatan Kapalapitu adalah sebagai berikut:

- Hotel atau penginapan yang ada di Kecamatan kapalapitu sebanyak 2
- Rumah makan atau restoran atau warung makan berjumlah 4 unit dan sudah memiliki ijin usaha
- Karaoke/Cafe berjumlah 1 unit
- Travel/ biro perjalanan wisata sebanyak 1
- Fasilitas transportasi, di Kecamatan Kapalapitu sudah tersedia berupa angkutan umum seperti: ojek, dan angkutan pedesaan.
- Toko souvenir, terdapat banyak toko souvenir yang menjual oleh-oleh khas Toraja Utara; dan
- Utilitas kawasan, jaringan untuk berko-munikasi cukup lancar, listrik dan air bersih pada umumnya sudah tersedia.

b. Lokasi geografis objek wisata.

Dari keempat objek wisata di Kecamatan Kapalapitu yang berada jauh dari pusat kota yaitu Pong Torra' dan Negri di Atas Awan sulit dijangkau wisatawan dengan kendaraan umum sehingga harus menggunakan kendaraan pribadi. Hal ini dikarenakan letaknya yang cukup jauh dan kondisi jalan yang terjal, berdampingan dengan jurang

yang memungkinkan terjadinya longsor saat hujan tiba sehingga kurangnya akses langsung dari pusat kota ke objek wisata.

b) Regulasi atau Kebijakan Daerah

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam hal pengembangan pariwisata alam Lolai adalah pemerintah dalam hal ini Dishubindbudpar tidak berfokus dalam mengembangkan keempat wisata Lolai dimana anggaran yang ada di alihkan ke objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Toraja Utara untuk dikembangkan. Hal ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran dari pemerintah agar tetap memperhatikan keempat wisata alam lolai yang telah menghasilkan PAD yang cukup besar dan seharusnya pemerintah menginvestasikan dana untuk melakukan segala perbaikan pada kerusakan yang terjadi di Lolai.

Kurangnya peran langsung dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah berupa bimbingan dan keterlibatan terjun ke lapangan tempat wisata yang juga ikut meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Adanya hubungan kurang baik antara pihak dinas kebudayaan dan pariwisata dengan salah satu pengelola dari keempat objek wisata di Kecamatan Kapalapitu. Hubungan kurang baik ini diakibatkan oleh pihak pemerintah yang kurangnya berkomunikasi kepada pihak pengelola menimbulkan masalah tetapi keaktifan para pengelola objek wisata dalam menyeteror dana retribusi, serta koordinasi dinas pariwisata dengan para pengelola objek wisata dalam event-event tahunan seperti Lovely Desember, Toraja Internasional Festival (TIF), Ulang Tahun Kabupaten Toraja Utara, dll sebagai sarana promosi objek wisata.

1. Analisis SWOT Sebagai Konsep dan strategi Pengembangan Obyek Wisata Lolai (Negri Di Atas Awan) di Kecamatan Kapalapitu

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu tentang konsep dan strategi pengembangan obyek wisata lolai (Negri Di Atas Awan) di Kecamatan Kapalapitu yaitu dengan analisis SWOT. Adapun matriks analisis swot sebagai berikut:

Tabel 4.26
Matriks Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS(S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi/Daya Tarik Wisata - Aspek Sosial/wisatawan. 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES(W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan/Regulasi Pemerintah - Aspek Fisik Dasar
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES(O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peraturan pemerintah terkait daya tarik wisata - Undang-Undang terkait potensi atau destinasi wisata - Peraturan Pemerintah tentang kawasan strategis pariwisata. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI(SO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan daya tarik wisata dan segala sesuatu yang memiliki keunikan,keindahan,dan nilai yang berupa keanekaragaman alam,budaya, dan hasil buatan manusia untuk menjadi tujuan kunjungan wisata - Memanfaatkan destinasi wisata sebagai kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat Fasilitas umum,Fasilitas Pariwisata,aksesibilitas. - Menggunakan kawasan strategis sebagai kawasan fungsi utama pariwisata. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI(WO)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan daya tarik wisata dan segala sesuatu yang memiliki keunikan,keindahan,dan nilai yang berupa keanekaragaman alam,budaya, dan hasil buatan manusia untuk menjadi tujuan kunjungan wisata sehingga para wisatawan yang berkunjung merasa puas dengan tempat wisata. - Memanfaatkan destinasi wisata sebagai kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat Fasilitas umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, sehingga masyarakat dan wisatawan yang

		<p>berkunjung tidak merasa bosan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kawasan strategis sebagai kawasan fungsi utama pariwisata sehingga mempunyai pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, sumber daya alam, dan daya dukung lingkungan hidup.
<p>TREATHS(T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana obyek wisata - Prasarana obyek wisata - Potensi non-obyek wisata 	<p>STRATEGI(ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan fasilitas pengunjung wisata seperti akomodasi, rumah makan, parkir, keamanan - Peningkatan kualitas infrastruktur untuk akses menuju objek wisata seperti jaringan jalan dll. - Mendukung pengembangan obyek wisata terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap. 	<p>STRATEGI(WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga pendapatan pariwisata meningkat sehingga obyek wisata ini dapat mengembangkan tingkat kualitas pariwisatanya baik dari segi sarana maupun prasarana. - Koordinasi antara pengelola dan pemerintah untuk peningkatan aksesibilitas, fasilitas, dan pelengkap untuk obyek wisata

Sumber; Hasil Analisis Tahun 2017

Tabel 4.27
Internal Strategi Factor Analysis (IFAS)

No.	Kekuatan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Potensi Pariwisata/Daya Tarik Wisata	12	3	36	0,44
2	Aspek Sosial/Wisatawan	15	3	45	0,56
Total SP x FX				81	

No.	Kelemahan	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Aspek Fisik Dasar	16	3	48	0,57
2	Regulasi atau Kebijakan Daerah	12	3	36	0,43
Total SP x FX				84	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Tabel 4.28
Nilai Skor IFAS

No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi/Daya Tarik Wisata	0,44	3	1,33
2	Aspek Sosial/Wisatawan	0,56	3	1,67
Total SP x FX		1,00		3,00

No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Aspek Fisik Dasar	0,57	1	0,57
2	Regulasi atau Kebijakan Daerah	0,43	2	0,86
Total SP x FX		1,00		1,43

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Selain itu, dilakukan analisis eksternal factor analisis (EFAS) untuk menilai aspek eksternal lokasi penelitian, dijelaskan sebagaimana pada tabel 4.22 dan 4.23

Tabel 4.29
Iksternal Strategi Factor Analysis (EFAS)

No	Peluang	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Peraturan Pemerintah terkait daya tarik wisata	8	3	24	0,40
2	Undang-Undang terkait potensi atau destinasi wisata	8	3	24	0,40
3	Peraturan Pemerintah tentang kawasan strategis pariwisata	4	3	12	0,20
	Jumlah			60	

No.	Ancaman	SP	K	Sp x K	Bobot
1	Sarana obyek wisata	12	3	36	0,43
2	Prasarana Obyek wisata	4	3	12	0,14
3	Potensi Non-Obyek Wisata	12	3	36	0,43
	Jumlah			84	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Tabel 4.30
Nilai Skor EFAS

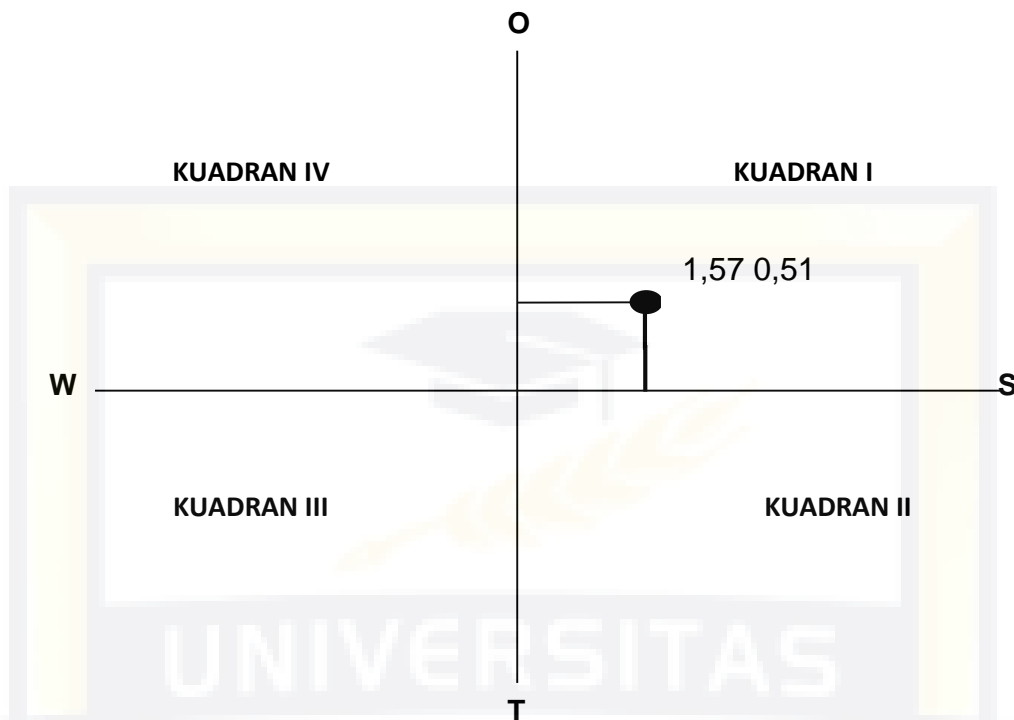
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Peraturan Pemerintah terkait daya tarik wisata	0,40	3	1,20
2	Undang-Undang terkait potensi atau destinasi wisata	0,40	3	1,20
3	Peraturan Pemerintah tentang kawasan strategis pariwisata	0,20	2	0,40
	Jumlah	1,00		2,80

No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Sarana obyek wisata	0,43	2	0,86
2	Prasarana Obyek wisata	0,14	4	0,57
3	Potensi Non-Obyek Wisata	0,43	2	0,86
	Jumlah	1,00		2,29

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2017

Kesimpulan :

1. (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $3,00 - 1,43 = 1,57$
2. (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $2,80 - 2,29 = 0,51$



Posisi berada pada Sumbu X= 1,57 dan Sumbu Y = 0,51, jadi posisi pada kuadran I. Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi SO **Konsep dan strategi Pengembangan Obyek Wisata Lolai (Negri Di Atas Awan) di Kecamatan Kapalapitu.**

SINTESIS

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan **Konsep dan strategi Pengembangan Obyek Wisata Lolai (Negri Di Atas Awan) di Kecamatan Kapalapitu** dengan hasil perhitungan Kuadran, maka rumusan strategi berada diposisi Kuadran I yakni; Strategi SO, artinya bahwa memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya untuk Konsep dan strategi pengembangan pariwisata, maka strategi dan alternatif kebijakan yang digunakan dimasa yang akan datang

cukup baik apabila perumusan strategi SO dapat diimplementasikan. Adapun rumusan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- Memanfaatkan daya tarik wisata dan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia untuk menjadi tujuan kunjungan wisata
- Memanfaatkan destinasi wisata sebagai kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat Fasilitas umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas.
- Menggunakan kawasan strategis sebagai kawasan fungsi utama pariwisata.

BOSOWA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Integrasi Unit Pengembangan Kawasan Pariwisata Lolai (Negri Di Atas Awan) dan Sekitarnya Di Kecamatan Kapalapitu maka dengan demikian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya integrasi pengembangan unit pariwisata di lolai yaitu, karena adanya potensi atau daya tarik wisata, jarak lokasi wisata yang saling berdekatan pada keempat wisata yang berbeda yang menghubungkan pariwisata yang lain dan di tiap-tiap unit kawasan wisata di Kecamatan Kapalapitu sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya satu objek wisata saja melainkan 4 objek wisata dikarenakan adanya perbedaan potensi atau daya tarik pada tiap-tiap wisata seperti wisata budaya, dan wisata alam dan adanya ketertarikan lainnya seperti outbound yang di sediakan sehingga wisatawan tidak hanya berkunjung saja wisatawan juga dapat menikmati sarana permainanyang di sediakan oleh pihak pengelola
2. Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan Konsep dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Lolai di Kecamatan Kapalapitu dengan hasil perhitungan Kuadran, maka rumusan

strategi beradadi posisi Kuadran I yakni; Strategi SO, artinya bahwa memanfaatkan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya untuk Konsep dan strategi pengembangan pariwisata, maka strategi dan alternatif kebijakan yang digunakan dimasa yang akan datang cukup baik apabila perumusan strategi SO dapat diimplementasikan. Adapun rumusan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- Memanfaatkan daya tarik wisata dan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan manusia untuk menjadi tujuan kunjung wisata
- Memanfaatkan destinasi wisata sebagai kawasan pariwisata yang di dalamnya terdapat Fasilitas umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas.
- Menggunakan kawasan strategis sebagai kawasan fungsi utama pariwisata.

B. Saran

1. Dalam pengembangan sector pariwisata mempunyai pedoman untuk menetapkan suatu kegiatan pariwisata.
2. Perlu adanya pengembangan spot-spot pariwisata untuk mengundang daya tarik wisatawan .

3. Dalam penentuan titik pariwisata harus juga memperhatikan RTRW Kabupaten.



DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Florensia Samaya Pagita. 2011. Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.
- Soebagyo. 2012. Jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia, Jakarta
- Poopy Oktadiyani,Iwanuddin,Helmiansyah. 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Wera
- Resky Sirupang.K. 2014. Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara.
- Ismayanti.2009. Pengantar Pariwisata. Jakarta: Grasindo
- Yoeti, Oka, A. 2006. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung, Angkasa.
- Yoeti, Oka, A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta, Pradaya Pratama.
- Surwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Pitana, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bram, Made I. 2006. Tesis: Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Parawisata Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta, Pradnya Paramita.

Lampiran A

ROAD MAP PENELITIAN

No	Peneliti/judul/Tahun	RUMUSAN MASALAH	TUJUAN	DATA/VARIABEL	METODE ANALISIS	LINGKUP BAHASAN	SIMPULAN
1.	Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Florensia Samaya Pagita,Skripsi/2011	Bagaimana Pelaksanaan Rencana Strategis Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara	Untuk Mengetahui penerapan Rencana Strategis Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.	Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantatif.	Beberapa Pendekatan dan Konsep Perencanaan.	Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada.	Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara
2.	Kaimal Arifin, <i>Pengembangan Kawasan Atakkae Sebagai Obyek Wisata Budaya Di Kabupaten Wajo</i> .Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota.Fakultas Teknik.Univ 45 Makassar Skripsi/2005	1.Bagaimana Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Attakea Di Kabupaten Wajo 2.Sarana Prasarana Apa Saja Yang Mampu Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Atakkea Sebagai Obyek Yang Dapat Menarik Wisatawan.	1.untuk mengetahui Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Attakea Di Kabupaten Wajo 2.untuk mengetahui Sarana Prasarana Apa Saja Yang Mampu Mendukung Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Atakkea Sebagai Obyek Yang Dapat Menarik Wisatawan.	Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantatif.		Lingkup pembahasan pada arahan pengembangan kawasan wisata Budaya Attakea dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan.	lingkup variable yang akan diteliti yaitu kondisi fisik kawasan pengembangan dan obyek pendukung,dukungan layanan dalam hal ini saran dan prasarana di kawasan wisata budaya Attakae kabupaten Wajo.
3.	Wa hyuna Usman Alie, <i>Analisis Pengembangan</i>	Bagaimama Pengatuh Pengembangan	Untuk Menentukan Pengaruh	1. Data Primer 2. Data Sekunder	Metode analisis yang digunakan	Ruang Lingkup Wiayah	Dalam perencanaan

Lampiran A

<p><i>Kawasan Alam Cipta Kec.Liliriaja Kab Soppeng,Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Univ 45 Makassar,Skripsi/ 2007</i></p>	<p>Kawasan Wisata Alam Citta Terhadap Aktivitas Social Ekonomi Masyarakat Setempat Kabupaten Soppeng?</p>	<p>Pengembangan Kawasan Wisata Citta Terhadap Aktivitas Wisata Kabupaten Soppeng</p>		<p>adalah: analisis deskriptif kualitatif,analisi s daya tarik obyek wisata koefisien korelasi,analisis pembobotan</p>	<p>Pembahasan Di Fokuskan Pada Aspek Pengembangann Obyek Wisata Ciita Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng Dimana Kondisi Pengelolaan Belum Optimal Sehingga Belum Mampu Menarik kunjungan Wisata</p>	<p>obyek wisata alam citta ini dilakukan dengan memperhatikan input dan output yang diharapkan oleh pemerintah kabupaten soppeng khususnya kawasan wisata alam citta sebagai kawasan perencanaan.pe mbangunan kawasan obyek wisata dilakukan dengan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan serta adanya pengembangan kawasan wisata alam citta secara terpadu dan terencana.</p>
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran A

4.	Soebagyo, Jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Skripsi/2012	1. Identifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Pariwisata? 2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan pariwisata?	1. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan pariwisata 2. Mengetahui strategi pengembangan apa sajakah yang perlu dilakukan untuk perkembangan pariwisata	Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif.	Penelitian ini bersifat kuantitatif. Peneliti akan menggambarkan tentang keadaan di lapangan dan mengajukan sebuah strategi pengembangan Pariwisata	Ruang lingkup pembahasan lebih difokuskan kepada obyek wisata di seluruh Indonesia	1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata di masa mendatang.
5.	Epi Syahadat, <i>Analisa Strategi Pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) Untuk Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Hutan</i> , Jurnal/ 2006	1. Strategi apa yang digunakan dalam pengelolaan Taman Nasional Gede dalam mengembangkan obyek dan Daya Tarik Wisata Alam? 2. Apa peluang yang dapat digunakan dalam pengembangan TNGP?	1. Untuk mengetahui Strategi apa yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) dalam mengembangkan Obyek wisata TNGP 2. Untuk mengetahui peluang usaha apa saja yang dapat dikembangkan di TNGP	1. Data Primer 2. Data Sekunder	Metode analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT	Lokasi penelitian berada di Taman Nasional Gede Pangrango, taman ini merupakan kawasan pertama yang ditetapkan sebagai cikal bakal cagar bakal alam di Indonesia, adapun 3 kawasan di taman ini yaitu: Kawasan Zona Inti, Kawasan Zona Rimba, Kawasan Zona Pemanfaatan	Pengembangan pariwisata untuk mendukung pembangunan kepariwisataan nasional serta penyelamatan hutan dan peningkatan nilai manfaat sumber daya alam, pemanfaatan jasa lingkungan hutan.
6.	Andi Haerun Amrus, <i>Analisis Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Tobaku Di Kecamatan</i>	Bagaimana arahan pengembangan obyek wisata pantai tanjung tobaku sebagai wisata	Untuk Merumuskan Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai	1. Data Primer 2. Data Sekunder	Metode Analisis Deskriptif kualitatif, metode analisis	Adanya pembagian zoning untuk memudahkan	Perlu adanya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

Lampiran A

	<i>Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Univ 45 Makassar, Skripsi/2005</i>	pantai berdasarkan potensi yang dimiliki	Tanjung Tobaku Sebagai Wisata Pantai Berdasarkan Potensi Yang Dimiliki		pembobotan	dalam penataan dan penempatan fasilitas penunjang	penunjang wisata, perlu diperhatikan beberapa aspek pengembangannya diantaranya aspek fisik kawasan, ekologi dan social budaya masyarakat.
7.	A. Samsu Alam, Hugo Itamar, Rahmatullah. <i>Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) Untuk Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Hutan, Jurnal/ 2006</i>	Bagaimana strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja ?	untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja	Pendekatan Kualitatif dan Pendekatan Kuantitatif.		Dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah	strategi pengembangan pariwisata yang dirumuskan dalam RIPPDA Tana Toraja tahun 2011-2016 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tana Toraja adalah: (1) Strategi dasar yang bersifat <i>multiplier effect</i> atau strategi dengan berbagai <i>effect</i> ; (2) Strategi terkait dengan pengelolaan inter-set pariwisata; (3) Strategi keterkaitan dan pengembangan

Lampiran A

							<p>produk; (4) Strategi pematapan pemasaran; (5) Strategi pengembangan sumberdaya manusia; (6) Strategi rasionalisasi pengembangan ruang wisata.</p>
8.	<p>Farid Kharisma, <i>Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang Di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Semarang</i> Jurusan Administrasi Public Fakultas Social Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi/2012</p>	<p>Rendahnya alokasi dana di sektor pariwisata; Masih rendahnya minat dari investor untuk mengembangkan pariwisata Kabupaten Semarang; Masih terbatasnya kualitas dan kuantitas dari sumber daya yang mempunyai keahlian di sektor pariwisata Sarana dan prasarana penunjang, di mana sarana dan prasarana yang ada saat ini masih belum bisa untuk menunjang keberadaan dari objek-objek pariwisata itu</p>	<p>Mendeskripsikan manajemen pariwisata Kabupaten Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang di dalam pengembangan kepariwisataan. Mengetahui upaya</p>	<p>1. Data Primer 2. Data Sekunder</p>	<p>Penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan demikian penelitian dapat dikatakan bahwa desain penelitian menyangkut dua elemen yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tujuan pokok</p>	<p>Sector pariwisata Kabupaten Semarang, masalah sedikitnya anggaran untuk pengembangan pariwisata, sedikitnya SDM yang berlatar belakang pariwisata, dan terlalu aktifnya peran stakeholder terutama swasta dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan bandungan untuk membangun hotel dan resort wisata</p>	<p>Secara keseluruhan Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang sudah baik, disini terlihat dari empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan</p>

Lampiran A

<p>sendiri, antara lain akses, yaitu berupa sarana transportasi untuk menuju tempat wisata tersebut, dan Jalan yang belum memadai. Belum adanya keterpaduan di antara masing-masing <i>stakeholders</i>, yaitu kemitraan pelaku pariwisata belum optimal, sehingga terkesan satu dengan lainnya berjalan sendiri-sendiri. Belum tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan yang menyebabkan terus mengupayakan perbaikan dalam kinerja.</p>	<p>apa yang diambil oleh Pemerintah Daerah(Disporabud par) untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Semarang.</p>		<p>desain penelitian adalah sebagai suatu pedoman kerja bagi peneliti melakukan penelitian. Terdapat dua tipe penelitian yaitu Eksploratif dan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung</p>	<p>dimana sudah berjalan dengan cukup baik walaupun di sisi anggaran sering menemukan permasalahan serta di aspek pengorganisasian dimana Untuk pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil. Selain permasalahan diatas, permasalahan yang timbul dalam pengembangan pariwisata yang sering muncul</p>
---	---	--	---	---

Lampiran A

					kepada pengamatan manusia dalam bahasanya di dalam peristilahannya.		adalah masih kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya.
9.	<p>Yeni susanti “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah Tujuan Wisata (<i>Tourist Destination Area</i>) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan” fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas 11 maret Surakarta, Skripsi/2012</p>	<p>1. Bagaimana model pengembangan pariwisata Kabupaten Pacitan pada objek wisata Goa Tabuhan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung ?</p> <p>2. Bagaimana partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata pada objek wisata Goa Tabuhan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan</p>	<p>1. Mengetahui model pengembangan pariwisata pada objek wisata Goa Tabuhan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.</p> <p>2. Mengetahui partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata pada objek wisata Goa Tabuhan sebagai daerah tujuan wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.</p>	<p>Data yang diperoleh dikumpulkan melalui observasi (<i>observation</i>), wawancara mendalam (<i>in depth interiview</i>) dan dokumentasi. Validitas data diuji menggunakan teknik Triangulasi yaitu Triangulasi Sumber. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian yang</p>	<p>Bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kata-kata, dan tindakan informan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sampling diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>Berdasarkan matriks IFE diperoleh : Lingkungan internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis berada pada posisi diatas rata-rata. Artinya pihak pengelola telah memiliki posisi internal yang kuat. Kekuatan internal dari Dinas tersebut adalah (1) tarif masuk murah, (2) produk memiliki keistimewaan / ciri khas, (3) terdapat Cagar Alam sebagai</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Goa Tabuhan merupakan salah satu objek wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yang potensial untuk dikembangkan menjadi Daerah Tujuan Wisata (<i>Tourist Destination Area</i>). (2) Masyarakat Desa Wareng memiliki peran setrategis sebagai pelaku usaha pariwisata, sebagai pengelola usaha</p>

Lampiran A

				<p>dilakukan ini meliputi empat tahapan yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan.</p>		<p>pendukung wisata bahari, (4) terdapat tim penyelamat, (5) fasilitas lengkap dan aksesibilitas ke tempat wisata memadai, (6) karcis disertai dengan asuransi kecelakaan, (7) kegiatan promosi secara terus menerus,(8) kuantitas sumberdaya manusia tercukupi, (9) adanya anggaran dari APBD per tahun, (10) sistem operasi manajemen pengelolaan yang jelas, (11) adanya kebijakan dan program-program yang</p>	<p>pariwisata maupun sebagai penyedia jasa pariwisata. (3) Masyarakat dilibatkan dalam pembangunan dan pengembangan Goa Tabuhan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatan. (4) Partisipasi masyarakat lokal Desa Wareng dalam pembangunan objek wisata Goa Tabuhan sudah baik. Namun belum dapat disebut “partisipasi yang sesungguhnya” karena berdasarkan hasil analisis dengan ada beberapa point yang belum terpenuhi oleh</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran A

						<p>terstruktur, dan (12) sudah memiliki website sebagai sistem informasi.</p> <p>c. Kelemahan internal dari Dinas tersebut adalah (1) tidak adanya Divisi Litbang, (2) masih lemahnya koordinasi antara Bidang /Dinas /Badan Lembaga terkait, (3) belum berkembangnya jaringan pemasaran wisata, (4) belum meningkatnya pelayanan kepariwisataan daerah</p>	masyarakat.
10.	Mariena Dewi , <i>Analisis Strategi Pemasaran Pengelola Pariwisata Pantai</i>	1. Kondisi industri kepariwisataan di Pantai Pangandaran pasca tsunami	Mengetahui kondisi industri kepariwisataan bahari di Pantai	<p>1. Data Primer</p> <p>2. Data Sekunder</p>	Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Matriks	Salah satu faktor utamanya adalah	Saat ini kondisi industri pariwisata

Lampiran A

	<p><i>Pangandaran Pasca Tsunami, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Tesis, 2013</i></p>	<p>Faktor – faktor lingkungan internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi strategi pemasaran pada objek wisata Pantai Pangandaran pasca tsunami</p> <p>2. Kondisi persaingan yang terjadi pada industri wisata Pantai Pangandaran pasca tsunami</p> <p>3. Bagaimana alternatif strategi pemasaran yang tepat dan efektif bagi pemasaran objek wisata Pantai Pangandaran pasca tsunami</p>	<p>Pangandaran.</p> <p>Menganalisa kondisi lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap strategi pemasaran objek wisata Pantai Pangandaran.</p> <p>Menganalisa kondisi persaingan pada industri wisata bahari Pantai Pangandaran.</p> <p>Menyusun dan merekomendasikan konsep strategi pemasaran bagi objek wisata Pantai Pangandaran.</p>		<p><i>Internal Factor Evaluation (IFE), Matriks External Factor Evaluation (EFE), Matriks Internal-External (IE) dan juga Matriks SWOT (Strength, weakness, opportunities and threats)</i></p>	<p>adanya bencana alam tsunami sehingga menimbulkan ketakutan dan trauma pada masyarakat, kemudian berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan.</p>	<p>Pantai Pangandaran pasca tsunami dan gelombang pasang dalam keadaan kurang baik.</p>
11.	<p><i>Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang, Jurnal</i></p>	<p>1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu</p>	<p>1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata Pantai</p>	<p>Obyek wisata Pantai Sigandu, Kabupaten Batang memiliki potensi besar untuk</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan</p>	<p>Dengan <i>travel cost method</i> menunjukkan bahwa dari enam variabel dalam penelitian yaitu</p>	<p>Pantai Sigandu ialah variabel biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain</p>

Lampiran A

<p>Kabupaten Batang ?</p> <p>2. Berapakah besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang?</p> <p>3. Upaya-upaya pengembangan apa saja yang perlu dilakukan untuk pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu?</p>	<p>Sigandu Kabupaten Batang dengan analisis regresi linier berganda.</p> <p>2. Mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang dengan menggunakan perhitungan surplus konsumen.</p> <p>3. Menentukan strategi upaya pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu dengan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait dan menggunakan Analisis Hierarki Proses (AHP).</p>	<p>dikembangkan. Namun potensi yang tinggi tersebut masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai lokasi wisata tersebut, dimana jumlah dan frekuensi keberangkatan transportasi umum menuju obyek wisata Pantai Sigandu adalah rendah dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana.</p>	<p>menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Untuk data sekunder, telah digunakan metode dokumentasi dari pihak-pihak terkait. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden key persons. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah travel cost method yang diolah menggunakan perangkat ekonometrika Eviews 4.1, lalu untuk menghitung nilai valuasi ekonomi menggunakan pendekatan</p>	<p>biaya perjalanan Pantai Sigandu Kabupaten Batang.</p>	<p>(Pantai Widuri), penghasilan, dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Valuasi ekonomi untuk Pantai Sigandu ialah Rp 26.739.188.00 dengan nilai surplus konsumennya per tahun ialah Rp. 353.838,07 Sedangkan pada pendekatan AHP, menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam Pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128, Program</p>
---	--	---	---	--	---

Lampiran A

					surplus konsumen. Sedangkan untuk statistik deskriptif, digunakan Analisis Hierarki Proses (AHP) dengan perangkat Expert Choice Versi.		Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108, dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.
12.	Mika sampe Rompoan, Kajian Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Keragaan Perekonomian Wilayah Kabupaten Toraja Utara, Jurnal/2006	<p>1. Bagaimana keragaan perekonomian wilayah, serta kontribusi terhadap PDRB dan PAD?</p> <p>2. Bagaimana Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan sector pariwisata?</p> <p>3. Bagaimana kebijakan Pemerintah daerah Kab.Tana Toraja dalam Pengembangan dan merumuskan arahan kebijakan pengembangan pariwisata serta menyusun strategi pengembangan untuk peningkatan keragaan</p>	<p>1. Menganalisis keragaan perekonomian wilayah, serta kontribusi pariwisata terhadap PDRB dan PAD</p> <p>2. Menelaah partisipasi masyarakat terhadap perkembangan sector pariwisata.</p> <p>3. Mengevaluasi kebijakan Pemerintah daerah Kab.Tana Toraja dalam Pengembangan dan merumuskan arahan kebijakan pengembangan</p>	<p>1. Data Primer</p> <p>2. Data Sekunder</p>	<p>1. Analisis Shift Share</p> <p>2. Analisis Location Quotient</p> <p>3. Analisis Kualitatif</p> <p>4. Analytical Hierarchy Proses (AHP)</p> <p>5. Analisis Kelayakan Finansial</p> <p>6. Analisis Seinsitivitas</p>	<p>Ekonomi pembangunan, secara garis besar dapat digolongkan kedalam kategori bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik perekonomian dan masyarakat</p>	<p>Pembangunan ekonomi masing-masing daerah wilayah menggunakan indicator-indikator atau metode yang berbeda satu sama lainnya.</p>

Lampiran A

		perekonomian wilayah Kab.Tana Toraja	pariwisata serta menyusun strategi pengembangan untuk peningkatan keragaan perekonomian wilayah Kab.Tana Toraja secara berkelanjutan.				
13.	Poppy Oktadiyani,Iwanu ddin, Helwinsyah. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Taman Wisata Alam Wera,Jurnal/2015	Apa Maksud penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Taman Wisata Alam (TWA)?	Maksud penyusunan Strategi Pengembangan Pariwisata Alam TWA Wera ini untuk menyediakan acuan dalam rangka pengembangan pariwisata alam di TWA Wera.	1.studi pustaka, 2.pengamatan lapangan, 3.wawancara.	1. Analisis Penawaran (<i>Supply</i>) Wisata 2. Analisis Permintaan (<i>Demand</i>) Wisata 3. Analisis Strategi Pengembangan	pengunjung diantaranya melestarikan alam di sekitar TWA Wera, memperbaiki jalan menuju Air Terjun Wera, meningkatkan keamanan, menjaga kebersihan, serta menjaga flora dan fauna. Pengunjung mengharapkan agar tempat pemandian dapat diperbaiki, fasilitas ditambah, serta TWA Wera lebih dikenal masyarakat luas melalui publikasi dan promosi pada media massa,	penawaran wisata, diketahui bahwa jenis-jenis obyek yang dimiliki TWA Wera terdiri dari pemandangan alam, gejala alam (Air Tejun Wera dan Sungai Wera), keanekaragaman flora dan fauna, religi, dan budaya. Namun ketersediaan berbagai sarana dan prasarana penunjang pengembangan wisata alam belum memadai. Tingginya minat masyarakat sekitar untuk

Lampiran A

						sehingga mampu menjadi salah satu <i>icon</i> di Kabupaten Sigi.	berpartisipasi merupakan salah satu faktor penunjang bagi pengembangan wisata alam tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan baik dari segi pendanaan (sumber dana) maupun peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat.
14.	Irene Tivani, Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, Skripsi/2016	1. Bagaimana Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. 2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.	1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. 2. Untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.	1. Data Primer 2. Data Sekunder	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Kualitatif	Tana Toraja memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan. Dengan alam dan budaya yang dimiliki Tana Toraja sudah terkenal sebagai destinasi pariwisata yang bertaraf Internasional. Keindahan	Penyediaan sarana dan prasarana yang merupakan poin yang tidak bisa dikesampingkan, belum tersedia lengkap di lokasi objek wisata. Hotel yang jumlahnya masih sangat sedikit, jalan yang merupakan akses menuju lokasi objek pengerjaannya

Lampiran A

						<p>panorama alam, aset pusaka budaya yang unik, upacara pemakaman dan arsitek rumah Tongkonan menjadikan Tana Toraja dinominasikan sebagai salah satu situs dalam daftar <i>World Heritage Culture</i> oleh UNESCO di Indonesia.</p>	<p>masih terbengkalai, bandara yang belum beroperasi secara maksimal dan tourism center yang belum ada di tana toraja. Itu semua merupakan kebutuhan wisatawan yang tidak seharusnya di abaikan, hal-hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata daerah.</p>
15.	<p>Yasri Syarifatul Aini, Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Tesis/2013</p>	<p>1. Apa potensi obyek daya tarik wisata alam di Kawasan Strategis Kabupaten Tasikmalaya? 2. Apa keinginan dan harapan pengunjung terhadap pengembangan wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten</p>	<p>1. Inventarisasi potensi obyek daya tarik wisata alam di Kawasan Strategis Kabupaten Tasikmalaya. 2. Inventarisasi keinginan dan harapan pengunjung terhadap pengembangan wisata alam di</p>	<p>1. Data Primer 2. Data Sekunder</p>	<p>1. Obyek daya tarik wisata (ODTWA)</p>	<p>Daya tarik merupakan modal utama yang menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Kriteria daya tarik wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten</p>	<p>Pengembangan wisata alam dilakukan dengan cara menjaga kealamian dan kelestarian kawasan, pembatasan pada blok pemanfaatan sesuai daya dukung</p>

Lampiran A

		<p>Tasikmalaya?</p> <p>3. Bagaimana kesiapan, keinginan, dan harapan masyarakat dalam menerima kegiatan wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>4. Apa rencana pengelolaan pengembangan wisata alam oleh pengelola wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>5. Bagaimana pengembangan wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.</p> <p>3. Inventarisasi kesiapan, keinginan, dan harapan masyarakat dalam menerima kegiatan wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.</p> <p>4. Identifikasi rencana pengelolaan pengembangan wisata alam oleh pengelola wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.</p> <p>5. Menyusun arahan pengembangan wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya.</p>			<p>Tasikmalaya yaitu daya tarik obyek wisata berbentuk darat dan berbentuk perairan (pantai).</p>	<p>lingkungan, pembuatan jalur evakuasi dan relokasi daerah rawan bencana alam.</p>
16.	Nana Winnit.M, Analisis	1. Bagaimana penilaian kawasan di Cikole	1. Mendeskripsikan kawasan Cikole	1. Data Primer 2. Data Sekunder	1. Analisis SWOT	Persepsi pengunjung	Perumusan alternatif strategi

Lampiran A

	<p>Pengembangan Wisata Alam Berbasis Daya Dukung di Kawasan Cikole Jayagiri Resort Lembang Jawa Barat, Skripsi/2014</p>	<p>Jayagiri Resort berdasarkan persepsi pengunjung? 2. Bagaimana strategi dalam mengembangkan kawasan Cikole Jayagiri Resort berdasarkan faktor internal dan eksternal? 3. Bagaimana penentuan prioritas produk wisata alam di Cikole Jayagiri Resort? 4. Bagaimana daya dukung kawasan Cikole Jayagiri Resort dalam pemanfaatan produk wisata alam sebagai strategi pengembangan kawasan.</p>	<p>Jayagiri Resort berdasarkan persepsi pengunjung. 2. Mengidentifikasi strategi dalam mengembangkan kawasan Cikole Jayagiri Resort berdasarkan faktor internal dan eksternal. 3. Menentukan prioritas produk wisata alam yang dapat diterapkan di Cikole Jayagiri Resort. 4. Menganalisis daya dukung kawasan Cikole Jayagiri Resort berdasarkan prioritas produk wisata alam.</p>			<p>terhadap kawasan Cikole Jayagiri Resort merupakan suatu penilaian pengunjung terhadap kondisi, sarana, prasarana, keragaman aktivitas luar ruang yang disediakan oleh pengelola, dan penilaian pengelolaan kawasan untuk menunjang kegiatan wisata dari pengunjung.</p>	<p>meliputi dua tahapan, yaitu tahap masukan (<i>input stage</i>) dan tahap pencocokan (<i>matching stage</i>). Tahap masukan merupakan tahap pengelompokan hasil identifikasi serta menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>) dan EFE (<i>External Factor Evaluation</i>).</p>
17.	<p>Ian Asriandy, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng, Skripsi/2016</p>	<p>Bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng?</p>	<p>1. Mengidentifikasi strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Bantaeng untuk</p>	<p>Data Primer dan Sekunder</p>	<p>Pertimbangan Obyektif</p>	<p>Pengembangan obyek wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng yang berfokus pada Dinas Kebudayaan</p>	<p>Dalam hal pengembangan potensi wisata Air Terjun Bissapu, pengembangan potensi wisata akan membuat pendapatan asli</p>

Lampiran A

			<p>mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu.</p> <p>2. Mengimplementasikan strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Bissapu.</p>			<p>dan Pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.</p>	<p>daerah meningkat. Hal ini disebabkan seiring pengembangan potensi wisata dalam hal ini Air Terjun Bissapu dilakukan</p>
18.	<p>Asma Nurdianti, Potensi Pengembangan Wisata Alam di Habitat Maleo Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) 1 Saluki Kec.Gumbasa Kab.Sigi,Jurnal/ 2013</p>	<p>Potensi apa saja yang terdapat di habitat maleo?</p>	<p>untuk mengetahui potensi objek wisata, bentuk pengembangan wisata di habitat Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>) BPW I Saluki.</p>	<p>Purposive sampling</p>	<p>Analisis SWOT</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi penangkaran Maleo BPW I Saluki terdapat beberapa potensi objek wisata yang dapat dikembangkan menjadi tempat wisata alam. Adapun objek-objek wisata yang terdapat pada penangkaran maleo:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Burung Maleo 	<p>Bentuk pengembangannya ialah dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian utama dan bagian pendukung dimana bagian utama merupakan titik penetasan telur maleo atau tempat peneluran dan tempat beraktifitas maleo. Bagian pendukung yaitu</p>

Lampiran A

							kawasan sekitar penangkaran yang dikembangkan dengan memadukan aktifitas wisata moderen tetapi bernuansa alam
19.	Sefira Ryalita, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, Jurnal/ 2012	Apa strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata	Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan pariwisata	metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.	Analisis SWOT	Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata.	Yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.
20.	Bambang Setiyono,	Bagaimana menganalisis	Mengetahui dan menganalisis proses	pendekatan kualitatif		Perencanaan pengembangan	Perencanaan pengembangan

Lampiran A

	Perencanaan Pengembangan Wisata Alam Pendidikan di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Cikampek, Skripsi/ 2012	perencanaan pengembangan wisata alam dan pendidikan lingkungan di KHDTK Cikampek?	perencanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pengembangan wisata alam dan pendidikan lingkungan di KHDTK Cikampek			wisata alam dan pendidikan lingkungan di KHDTK Cikampek menggunakan pendekatan <i>top-down planning</i> .	wisata alam dan pendidikan lingkungan di KHDTK Cikampek telah melibatkan banyak stakeholder lain terkait.
21.	Yoki Ferdinan, Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik, Jurnal/2010	Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk dalam melakukan pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik.	Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik di Kabupaten Nganjuk	Data Primer dan Data Sekunder		Dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah atau Dinas Kebudayaan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah, telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.	Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata adalah berupa program-program atau rencana pembangunan potensi di tiap-tiap obyek wisata yang perlu di kembangkan lagi agar wisatawan semakin banyak dan obyek wisatawan di Kabupaten Nganjuk semakin menarik dan patut di kunjungi
22.	Misbakul Munir.Z dan Dr.Ir.Muhammad	1. Bagaimana upaya untuk menginventarisasi	1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi	pendekatan kualitatif dan deskriptif	Analisis SWOT dan SIG	Pengembangan obyek wisata sebagai bahan	Kondisi pariwisata yang ada di Kabupaten

Lampiran A

	<p>Taufik, Pengembangan Potensi Wisata Alam Tulungagung Dengan Sistem Informasi Geografis, Jurnal/ 2011</p>	<p>potensi pariwisata alam yang tersebar di Kabupaten Tulungagung. 2. Bagaimana menganalisa potensi dan daya tarik wisata alam Kabupaten Tulungagung. 3. Bagaimana penerapan SIG untuk mendukung potensi pariwisata alam yang belum dikembangkan secara optimal di Kabupaten Tulungagung.</p>	<p>obyek-obyek wisata yang berpotensi di daerah Kabupaten Tulungagung khususnya daerah yang memiliki potensi pariwisata alam. 2. Menyajikan informasi data spasial dan non spasial yang didapat dari survey lapangan kepada masyarakat dan pemerintah setempat. 3. Menganalisa dan mengklasifikasikan sebaran potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung. 4. Membuat sebuah buku panduan yang mendeskripsikan tentang obyek-obyek wisata alam Kabupaten Tulungagung dan sebagai petunjuk informasi perjalanan bagi wisatawan.</p>			<p>pengembangan obyek pariwisata telah lama dilakukan melalui berbagai kebijaksanaan, kegiatan promosi maupun pameran produk wisata dan kegiatan lain baik di dalam maupun di luar negeri.</p>	<p>Tulungagung dibagi dalam dua bagian meliputi wisata yang sudah dikembangkan dan wisata yang belum dikembangkan</p>
23.	<p>M.Kurniawan Candra, Studi</p>	<p>Bagaimana menginventarisasi</p>	<p>Menginventarisasi kondisi aktual</p>	<p>Untuk data : pengamatan</p>	<p>Analisis SWOT</p>	<p>Pengembangan bertujuan untuk</p>	<p>Strategi pengembangan</p>

Lampiran A

	<p>Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Kelam, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, Tesis/2014</p>	<p>kondisi aktual potensi biogeofisik kawasan untuk pengembangan kawasan wisata alam Gunung Kelam, mengidentifikasi fungsi kawasan?</p>	<p>potensi biogeofisik kawasan untuk pengembangan kawasan wisata alam Gunung Kelam, mengidentifikasi fungsi kawasan, untuk menentukan suatu bentuk rencana pembagian zona-zona (tata ruang) untuk pengembangan kawasan wisata alam dan menyusun suatu alternatif pola pengelolaan kawasan wisata alam dengan melibatkan masyarakat sekitar kawasan.</p>	<p>langsung (direct methods) yang meliputi pengumpulan data dan pencatatan data, wawancara dan pengisian daftar pertanyaan.</p>		<p>memberikan pedoman pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sintang, khususnya kawasan wisata Gunung Kelam. Alternatif program pengembangan ini disusun untuk jangka waktu 10 tahun yang dibagi menjadi program lima tahunan pertama dan selanjutnya program lima tahunan kedua.</p>	<p>objek wisata Gunung Kelam, antara lain: perlu dilakukan sosialisasi status, fungsi kawasan serta nilai ekowisata; pelibatan masyarakat sekitar kawasan; perlu dibentuknya lembaga pengelola; skala prioritas pengembangan; penambahan sarana dan prasarana; desain dan arah pengembangan produk wisata serta manajemen pengelolaan yang tepat.</p>
24.	<p>Resky Sirupang.K, Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja</p>	<p>1. Bagaimanakah peran pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi wisata alam di Kabupaten Toraja Utara? (dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja</p>	<p>1. Untuk mengetahui seperti apa peran pemerintah daerah dalam mengelola potensi wisata alam di Kabupaten Toraja Utara.</p>	<p>Data Primer dan data sekunder</p>	<p>Analisis deskriptif dan kualitatif</p>	<p>Untuk pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Toraja Utara, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata mengeluarkan</p>	<p>Pembangunan kebudayaan merupakan prioritas utama dalam menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>

Lampiran A

	Utara, Skripsi/2014	<p>Utara)</p> <p>2. Bagaimanakah peran pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi wisata budaya di Kabupaten Toraja Utara? (dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara)</p> <p>3. Berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pandapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara.</p>	<p>2. Untuk mengetahui seperti apa peran pemerintah daerah dalam mengelola potensi wisata budaya di Kabupaten Toraja Utara.</p> <p>3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi objek wisata terhadap PAD di Kabupaten Toraja Utara.</p>			<p>kebijakan pengembangan pariwisata yang mencakup kebijakan pokok, kebijakan pengembangan perwilayahan (keruangan/spasial), pengembangan produk wisata, pengembangan pasar dan pemasaran, serta pengembangan SDM dan kelembagaan untuk lingkup Kabupaten Toraja Utara.</p>	<p>Permasalahan-permasalahan yang timbul akhir ini muaranya adalah masalah mental bangsa, sehingga kebudayaan akan dipergunakan sebagai landasan dalam pembangunan watak bangsa (karakter bangsa).</p>
25	<p>Hidri Suhamdani, Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang, Skripsi/2013</p>	<p>1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Enrekang (Dishubinbudpar) dalam mengembangkan pariwisata alam lewaja yang ada di Kabupaten Enrekang ?</p> <p>2. Berapa besarkah kontribusi pariwisata alam lewaja terhadap PAD</p>	<p>1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang (Dishubinbudpar) dalam mengembangkan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.</p> <p>2. Untuk mengetahui seberapa Berapa</p>	<p>Data Primer dan Data Sekunder</p>	<p>Analisis Deskriptif kualitatif</p>	<p>Strategi pengembangan pariwisata alam Lewaja sesuai dengan strategi yang berkaitan dengan aspek-aspek pengembangan kepariwisataan. Strategi ini menjadi suatu pedoman Dishubinbudpar dalam upaya</p>	<p>Untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan permandian alam Lewaja, upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini Dishubinbudpar Kabupaten Enrekang dalam mengembangkan pariwisata alam Lewaja</p>

Lampiran A

<p>Kabupaten Enrekang pada tahun 2011 dan tahun 2012 ? 3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang ?</p>	<p>besarkah kontribusi pariwisata alam lewaja terhadap PAD Kabupaten Enrekang pada tahun 2011 dan tahun 2012?. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.</p>		<p>rencana pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang.</p>	<p>pengelolaannya diserahkan kepada pihak Ketiga, sesuai keputusan Bupati Enrekang. Nomor : 189/KEP/III/2011 tentang penetapan CV. Sahara sebagai pengelola permandian alam Lewaja, dengan sistem Kontrak-Sewa selama 2 (dua) tahun terhitung mulai tanggal 19 januari 2011 sampai dengan tanggal 19 januari 2013.</p>
--	---	--	---	--

Lampiran B

Road Map Penelitian Sejenis dan Dudukan Peneliti

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
1	Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Florensia Samaya Pagita,Skripsi/2011	Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada. Pelaksanaan Rencana Strategi Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara.
2	Kaimal Arifin, <i>Pengembangan Kawasan Atakkae Sebagai Obyek Wisata Budaya Di Kabupaten Wajo</i> .Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota.Fakultas Teknik.Univ 45 Makassar Skripsi/2005	Lingkup pembahasan pada arahan pengembangan kawasan wisata Budaya Attakae dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan. kondisi fisik kawasan pengembangan dan obyek pendukung,dukungan layanan dalam hal ini saran dan prasarana di kawasan wisata budaya Attakae kabupaten Wajo.
3	Wa hyuna Usman Alie, <i>Analisis Pengembangan Kawasan Alam Cipta Kec.Liliraja Kab Soppeng</i> ,Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Univ 45 Makassar,Skripsi/ 2007	Ruang Lingkup Wiayah Pembahasan Di Fokuskan Pada Aspek Pengembangann Obyek Wisata Ciita Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Dimana Kondisi Pengelolaan Belum Optimal Sehingga Belum Mampu Menarikunjungan Wisata. Dalam perencanaan obyek wisata alam citta ini dilakukan dengan memperhatikan input dan outputyang diharapkanoleh pemerintah kabupaten soppeng khususnya kawasan wisata alam citta sebagai kawasan perencanaan.pembangunan kawasan obyek wisata dilakukan dengan mengurangi dampak negative terhadapap lingkungan serta adanya pengembangan kawasan wisata alam citta secara terpadu dan terencana.
4	Soebagyo, <i>Jurnal Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia</i> ,Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila,Jakarta Selatan, Skripsi/2012	pembahasan lebih difokuskan kepada obyek wisata di seluruh Indonesia. memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pariwisata di masa mendatang.
5	Epi Syahadat, <i>Analisa Strategi Pengelolaan Taman Nasional</i>	<i>Pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) merupakan bagian integral dari pembangunan kepariwisataan nasional, selain daripada itu pengembangan pengelolaan Taman Nasional Gede Pangrango ini memiliki</i>

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
	<p><i>Gede Pangrango(TNGP) Untuk Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Hutan,Jurnal/ 2006</i></p>	<p><i>arti yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia dalam mendukung kelangsungan dan keberhasilan pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut maka pelaksanaan pengembangan pengelolaan kepariwisataan di Taman Nasional Gede Pangrango harus mampu menjadi sarana untuk meraih cita-cita dan tujuan nasional dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan nasional di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP) dapat dicapai atau di raih berkat keterpaduan dan kesinergian antara kekuatan masyarakat, pemerintah, media masa, dan pengusaha pariwisata. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata alam, yaitu : pariwisata nasional, perencanaan kawasan, pengelolaan lingkungan, sosial ekonomi dan budaya, penataan ruang serta peraturan perundangan. Analisa SWOT dilaksanakan untuk menyusun strategi peluangusahaan di Taman Nasional Gede Pangrango. Adapun strategi pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam meliputi pengembangan : aspek perencanaan pembangunan, aspek kelembagaan, aspek sarana dan prasarana, aspek pengelolaan, aspek pengusahaan, aspek pemasaran, aspek peran serta masyarakat dan penelitian dan pengembangan.</i></p>
6	<p>Andi Haerun Amrus,<i>Analisis Pengembembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Tobaku Di Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara.</i>Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Univ 45 Makassar,Skripsi/2005</p>	<p>Adanya pembagian zoning untuk memudahkan dalam penataan dan penempatan fasilitas penunjang. Perlu adanya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang wisata,perlu diperhatikan beberapa aspek pengembangannya diantaranya aspek fisik kawasan ,ekologi dan social budaya masyarakat.</p>
7	<p>A. Samsu Alam, Hugo Itamar,Rahmatullah. <i>Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja Taman Nasional Gede Pangrango(TNGP) Untuk Pengembangan Pariwisata Alam di Kawasan Hutan,Jurnal/ 2006</i></p>	<p>Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pengembangan pariwisata yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat multi-plier effect, strategi terkait dengan pengelolaan interset pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan produk, strategi pemantapan pemasaran, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi spasial pengembangan wisata, strategi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Dimana dari 7 strategi ini telah dilaksanakan dalam waktu 2011-2016. Akan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik. Kemudian Alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata Tana Toraja. Akses jalan, sarana, sumber daya manusia, pera-turan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata ,menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.</p>

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
8	<p>Farid Kharisma, <i>Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang Di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Semarang</i> Jurusan Administrasi Public Fakultas Social Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi/2012</p>	<p>Sector pariwisata Kabupaten Semarang, masalah sedikitnya anggaran untuk pengembangan pariwisata, sedikitnya SDM yang berlatar belakang pariwisata, dan terlalu aktifnya peran stakeholder terutama swasta dan masyarakat dalam mengembangkan kawasan bandungan untuk membangun hotel dan resort wisata. Secara keseluruhan Manajemen Pengembangan Pariwisata Kabupaten Semarang di Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang sudah baik, disini terlihat dari empat proses manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dimana sudah berjalan dengan cukup baik walaupun di sisi anggaran sering menemukan permasalahan serta di aspek pengorganisasian dimana Untuk pembagian beban tugas yang diterima para pegawai masih kurang proporsional. Hal ini disebabkan karena banyaknya beban tugas tetapi tidak ditunjang dengan banyaknya personil.</p> <p>Selain permasalahan diatas, permasalahan yang timbul dalam pengembangan pariwisata yang sering muncul adalah masih kurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya.</p>

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
9	<p>Yeni susanti "<i>Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Objek Wisata Goa Tabuhan Sebagai Daerah Tujuan Wisata (Tourist Destination Area) Di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan</i>" fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas 11 maret Surakarta, Skripsi/2012</p>	<p>Lingkungan internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis berada pada posisi diatas rata-rata. Artinya pihak pengelola telah memiliki posisi internal yang kuat. Kekuatan internal dari Dinas tersebut adalah (1) tarif masuk murah, (2) produk memiliki keistimewaan / ciri khas, (3) terdapat Cagar Alam sebagai pendukung wisata bahari, (4) terdapat tim penyelamat, (5) fasilitas lengkap dan aksesibilitas ke tempat wisata memadai, (6) karcis disertai dengan asuransi kecelakaan, (7) kegiatan promosi secara terus menerus, (8) kuantitas sumberdaya manusia tercukupi, (9) adanya anggaran dari APBD per tahun, (10) sistem operasi manajemen pengelolaan yang jelas, (11) adanya kebijakan dan program-program yang terstruktur, dan (12) sudah memiliki website sebagai sistem informasi.</p> <p>c. Kelemahan internal dari Dinas tersebut adalah (1) tidak adanya Divisi Litbang, (2) masih lemahnya koordinasi antara Bidang /Dinas /Badan Lembaga terkait, (3) belum berkembangnya jaringan pemasaran wisata, (4) belum meningkatnya pelayanan kepariwisataan daerah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Goa Tabuhan merupakan salah satu objek wisata di Desa Wareng, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yang potensial untuk dikembangkan menjadi Daerah Tujuan Wisata (<i>Tourist Destination Area</i>). (2) Masyarakat Desa Wareng memiliki peran setrategis sebagai pelaku usaha pariwisata, sebagai pengelola usaha pariwisata maupun sebagai penyedia jasa pariwisata. (3) Masyarakat dilibatkan dalam pembangunan dan pengembangan Goa Tabuhan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pemanfaatan. (4) Partisipasi masyarakat lokal Desa Wareng dalam pembangunan objek wisata Goa Tabuhan sudah baik. Namun belum dapat disebut "partisipasi yang sesungguhnya" karena berdasarkan hasil analisis dengan ada beberapa point yang belum terpenuhi oleh masyarakat.</p>
10	<p>Mariena Dewi, <i>Analisis Strategi Pemasaran Pengelola Pariwisata Pantai Pangandaran Pasca Tsunami, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat</i>, Tesis, 2013</p>	<p>Salah satu faktor utamanya adalah adanya bencana alam tsunami sehingga menimbulkan ketakutan dan trauma pada masyarakat, kemudian berdampak pada penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Saat ini kondisi industri pariwisata Pantai Pangandaran pasca tsunami dan gelombang pasang dalam keadaan kurang baik.</p>

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
11	<p><i>Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang, Jurnal</i></p>	<p>Dengan <i>travel cost method</i> menunjukkan bahwa dari enam variabel dalam penelitian yaitu biaya perjalanan Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Pantai Sigandu ialah variabel biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain (Pantai Widuri), penghasilan, dan jarak pada tingkat signifikansi 5%. Valuasi ekonomi untuk Pantai Sigandu ialah Rp 26.739.188.00 dengan nilai surplus konsumennya per tahun ialah Rp. 353.838,07 Sedangkan pada pendekatan AHP, menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam Pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128, Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108, dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.</p>
12	<p>Mika sampe Rompoan, Kajian Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Keragaan Perekonomian Wilayah Kabupaten Toraja Utara, Jurnal/2006</p>	<p>Ekonomi pembangunan, secara garis besar dapat digolongkan kedalam kategori bertujuan untuk memberikan gambaran tentang berbagai karakteristik perekonomian dan masyarakat. Pembangunan ekonomi masing-masing daerah wilayah menggunakan indicator-indikator atau metode yang berbeda satu sama lainnya.</p>
13	<p>Poppy Oktadiyani, Iwanuddin, Helwinskyah. Strategi Pengembangan Pariwisata Alam Taman Wisata Alam Wera, Jurnal/2015</p>	<p>Pengembangan pariwisata alam Taman Wisata Alam Wera (TWA) yang lestari dan berkelanjutan diperlukan kesinergian antara <i>multistakeholders</i> serta penanganan dan pengelolaan sumberdaya potensial yang baik, sehingga diperlukan strategi pengembangan pariwisata alam untuk menuju pengelolaan kawasan konservasi yang efektif. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui aspek penawaran wisata TWA Wera, 2) Mengetahui aspek permintaan wisata TWA Wera, 3) Menganalisis strategi pengembangan pariwisata alam TWA Wera, dan 4) Mengetahui jenis wisata yang dapat dikembangkan di TWA Wera. Metode analisis data dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata menggunakan metode analisis penawaran wisata, permintaan wisata, dan strategi pengembangan. Posisi strategi pengembangan wisata alam TWA Wera berada pada sel-1 (1,09; 1,33) dalam Matrik <i>Grand Strategy</i>. Sehingga dalam kondisi seperti ini mendukung strategi yang agresif, yaitu promosi pada segmen tertentu terutama kepada pelajar atau mahasiswa dan pada umur 7 - 35 tahun secara intensif. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis wisata yang dapat dikembangkan di TWA Wera yaitu wisata panorama alam, wisata gejala alam, wisata pengamatan flora dan fauna, wisata</p>

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
		pendakian, wisata pendidikan dan konservasi, wisata <i>outbond</i> , wisata religi, serta wisata pedesaan.
14	Irene Tivani, Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja, Skripsi/2016	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun terdapat masalah-masalah yang membawa dampak negatif sehingga pada pelaksanaannya masih belum optimal dalam mengembangkan pariwisata Tana Toraja, khususnya pembangunan infrastruktur, sarana dan prasana. Faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata adalah faktor pendukung yaitu objek wisata yang sudah terkenal, partisipasi masyarakat dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan dana, lokasi geografis objek wisata serta minimnya dan tidak terpusatnya informasi.
15	Yasri Syarifatul Aini, Pengembangan Wisata Alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat, Tesis/2013	Daya tarik merupakan modal utama yang menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Kriteria daya tarik wisata alam di Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya yaitu daya tarik obyek wisata berbentuk darat dan berbentuk perairan (pantai). Pengembangan wisata alam dilakukan dengan cara menjaga kealamian dan kelestarian kawasan, pembatasan pada blok pemanfaatan sesuai daya dukung lingkungan, pembuatan jalur evakuasi dan relokasi daerah rawan bencana alam.
16	Nana Winnit.M, Analisis Pengembangan Wisata Alam Berbasis Daya Dukung di Kawasan Cikole Jayagiri Resort Lembang Jawa Barat, Skripsi/2014	Persepsi pengunjung terhadap kawasan Cikole Jayagiri Resort merupakan suatu penilaian pengunjung terhadap kondisi, sarana, prasarana, keragaman aktivitas luar ruang yang disediakan oleh pengelola, dan penilaian pengelolaan kawasan untuk menunjang kegiatan wisata dari pengunjung. Perumusan alternatif strategi meliputi dua tahapan, yaitu tahap masukan (<i>input stage</i>) dan tahap pencocokan (<i>matching stage</i>). Tahap masukan merupakan tahap pengelompokan hasil identifikasi serta menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks IFE (<i>Internal Factor Evaluation</i>) dan EFE (<i>External Factor Evaluation</i>).
17	Ian Asriandy, Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng, Skripsi/	Pengembangan wisata alam seringkali berorientasi pada pengembangan wisata masal tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan. Cikole Jayagiri Resort merupakan kawasan wisata yang dikelola oleh Perhutani KPH Bandung utara sejak tahun 2010 telah dijadikan kawasan wisata alam terpadu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap kawasan Cikole Jayagiri Resort, mengidentifikasi strategi dalam pengembangan kawasan, menentukan prioritas produk wisata alam, dan menganalisis daya dukung kawasan per hari berdasarkan penentuan

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
	2016	prioritas produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator persepsi pengunjung terhadap kawasan Cikole Jayagiri Resort bernilai baik. Strategi yang dapat digunakan adalah strategi agresif dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif produk wisata alam berbasis ekologi yang dapat diterapkan di Cikole Jayagiri resort berdasarkan bobot prioritas adalah <i>outbound</i> (0.414), menikmati pemandangan alam (0.338), dan berkemah (0.248). Tingkat kunjungan wisatawan di Cikole Jayagiri Resort masih dapat dikatakan aman karena masih berada di bawah batas ambang daya dukung kawasan.
18	Asma Nurdianti, Potensi Pengembangan Wisata Alam di Habitat Maleo Taman Nasional Lore Lindu Bidang Pengelolaan Wilayah (BPW) 1 Saluki Kec.Gumbasa Kab.Sigi,Jurnal/ 2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Obyek wisata alam yang memiliki potensi internal tinggi adalah air terjun Curugsewu, Gua Kiskendo dan Pantai Sendang Sikucing. Obyek wisata alam dengan potensi internal sedang adalah Wanawisata Nglimut, curug Panglebur Gongso, Pantai Ngebum dan Pantai Muara Kencan. Sedangkan obyek wisata yang memiliki potensi internal rendah adalah air terjun Curug Semawur dan Pantai Jomblom. Obyek wisata alam dengan klasifikasi potensi eksternal tinggi adalah pantai Sendang Sikucing. Sedangkan obyek wisata dengan potensi eksternal sedang adalah air terjun Curugsewu, gua Kiskendo, Wanawisata Nglimut, air terjun Panglebur Gongso, dan pantai Muara Kencan. Sedangkan air terjun Curug Semawur, pantai Ngebum dan pantai Jomblom memiliki potensi eksternal rendah. Obyek wisata yang memiliki potensi gabungan tinggi adalah Air Terjun Curugsewu, Gua Kiskendo dan Pantai sendang Sikucing. Obyek wisata yang memiliki potensi gabungan sedang adalah Wanawisata Nglimut, Air Terjun Panglebur Gongso, Pantai Ngebum, Pantai Jomblom dan Pantai Muara Kencan. Sedangkan Obyek dengan potensi gabungan rendah adalah obyek wisata alam Curug Semawur.
19	Sefira Ryalita, Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata (Studi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk, Jurnal/ 2012	penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.
20	Bambang Setiyono, Perencanaan Pengembangan Wisata Alam Pendidikan di	KHDTK Cikampek merupakan kawasan hutan yang difungsikan untuk tempat penelitian dan pengembangan kehutanan. Dalam perkembangannya, kawasan ini juga dimanfaatkan sebagai tempat wisata bagi masyarakat sekitar. Pemanfaatan KHDTK Cikampek sebagai tempat wisata yang tidak terkelola ini menimbulkan berbagai permasalahan. Puslitbang Peningkatan Produktivitas Hutan (Pusprohut), sebagai pengelola kawasan merespon dinamika perkembangan yang terjadi dengan mewacanakan pengembangan wisata alam dan pendidikan lingkungan. Pengembangan kawasan

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
	Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Cikampek, Skripsi/ 2012	dilakukan agar kegiatan wisata dapat dikelola sekaligus dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kawasan ini memiliki banyak potensi diantaranya sebagai ruang terbuka hijau terluas di Kab Karawang, memiliki jenis-jenis pohon eksotis (habitat alamnya ada di luar negeri), masyarakatnya mendukung dan lokasinya yang mudah dijangkau. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan pengembangan kawasan ini adalah Pusprohut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, akademisi dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran yang penting khususnya di bidang pembuatan kebijakan, akademisi menjadi konsultan pembantu dan masyarakat dapat memberikan masukan, saran serta pemikiran dalam proses perencanaan melalui diskusi atau pertemuan.
21	Yoki Ferdinan, Pengembangan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Pelayanan Publik, Jurnal/2010	Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya salah satunya Objek Wisata Air Merambat Roro Kuning. Wisata Nganjuk menawarkan objek wisatanya dengan daya tarik masing-masing termasuk Air Merambat Roro Kuning namun di tahun 2010 terjadi bencana alam tanah longsor besar yang melanda objek wisata tersebut akibatnya sarana prasarana penunjang objek wisata tersebut hancur tak berupa karena terkena terjangan batu batu besar. Kejadian tersebut juga menewaskan 1 korban dan mengakibatkan banyak fasilitas sarana dan prasarana yang rusak. Hingga akhirnya di tutup di 2010 akhir sampai pertengahan 2011, sekitar 7 bulan tutup dan masa pembersihan ulang sisa-sisa longsor. Sektor pariwisata memerlukan suatu pengembangan kepariwisataan yang baik. agar potensi yang di miliki bisa dikembangkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari penjelasan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus penelitian 1. Pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik di Kabupaten Nganjuk 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata alam berbasis ekowisata dalam perspektif pelayanan publik.
22	Misbakul Munir.Z dan Dr.Ir.Muhammad Taufik, Pengembangan Potensi Wisata Alam Tulungagung Dengan Sistem Informasi Geografis, Jurnal/ 2011	Pariwisata adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat membantu meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Untuk itu segala usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata khususnya di Propinsi Jawa Timur adalah hal yang penting untuk dilakukan. Salah satu cara pengembangan pariwisata di Jawa Timur adalah dengan memberikan informasi tentang kepariwisataan Jawa Timur kepada para wisatawan. Untuk itu diperlukan suatu informasi yang didukung adanya kemajuan teknologi di bidang komputerisasi yang ada, yaitu dengan pembuatan sistem informasi geografis dunia kepariwisataan. Pada penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Tulungagung yang dimana mempunyai banyak objek-objek wisata alam potensial yang diharapkan dapat dikembangkan untuk menunjang sektor perekonomian daerah. Aplikasi teknologi SIG ini menggunakan software ArcView GIS 3.3 yang memudahkan pemetaan sebaran objek-objek wisata alam dan menganalisa potensinya. Hasil dari penelitian ini adalah berupa aplikasi SIG dan buku panduan wisata alam Kabupaten Tulungagung yang informatif dan atraktif sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Disamping itu dari hasil analisisnya dapat diketahui

Lampiran B

No	Peneliti/Judul/Tahun	Resume
		seberapa tingkat daya tarik dan potensial wisata alam tersebut berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga diharapkan mampu menjadi model dasar bagi pemerintah kabupaten dalam meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur dalam pengembangan obyek wisata alam.
23	M.Kurniawan Candra, Studi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Kelam, Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, Tesis/2014	Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kondisi aktual dari potensi yang ada pada kawasan wisata Gunung Kelam; tersusunnya suatu bentuk pembagian zona-zona yang jelas dalam pemanfaatannya, sehingga keberadaan dari potensi yang ada dapat dipertahankan; agar masyarakat di sekitar hutan wisata Gunung Kelam sadar akan arti penting dari dari kawasan ini serta memahami hakekat yang sebenarnya dalam pemanfaatan hutan yang tidak saja berupa kayu, tetapi banyak lagi manfaat lain yang dapat diusahakan, satu di antaranya adalah fungsi estetika.
24	Resky Sirupang.K, Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara,Skripsi/2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah (dinas kebudayaan dan pariwisata) dalam mengelola sektor pariwisata adalah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Toraja Utara, melengkapi sarana serta prasarana penunjang pariwisata. Jenis pariwisata yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah objek wisata budaya. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan potensi pariwisata adalah faktor pendukung yaitu objek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas, partisipasi masyarakat dan koordinasi pemerintah dengan pihak terkait. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan dana, lokasi geografis objek wisata, serta minim dan tidak terpusatnya informasi.
25	Hidri Suhamdani, Analisis Pengembangan Pariwisata Alam Lewaja Di Kabupaten Enrekang,Skripsi/ 2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah (Dinas Perhubungan, Infokom, Kebudayaan, dan Pariwisata) dalam mengelola pariwisata alam Lewaja adalah pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang, melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang terjadi pada wisata alam Lewaja serta melengkapi sarana dan prasarana penunjang pariwisata alam Lewaja. Pariwisata alam Lewaja banyak memberikan kontribusi terhadap PAD Kabupaten Enrekang dan faktor yang mempengaruhi pengelolaan pariwisata adalah faktor pendukung yaitu daya tarik wisata alam lewaja yang mampu menarik wisata alam lewaja banyak di kunjungi wisatawan lokal maupun manca negara dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah pengalihan anggaran serta akses menuju objek wisata masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah.

Lampiran C

DAFTAR KUENSIIONER

(Dalam Rangka Penelitian Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi)

Integrasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Lolai

Wilayah Kajian Kecamatan Kapalapitu – Kabupaten Toraja Utara

Konsioner ini disusun dan disebarakan dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi saya mahasiswa dari Universitas Bosowa Makassar. Saya sangat membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara (i) sebagai pengunjung Wisata Lolai (Negeri diatas Awan) dan Sekitarnya, yaitu dengan membantu saya dalam mengisi kuesioner untuk melengkapi data-data penelitian ini. Oleh karena itu jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara (i) berikan besar manfaatnya bagi pengembangan ilmu saya. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Sdra (i) berikan.

Toraja Utara, Agustus 2017
Peneliti,

Sumarno

Nim : 45 13 042 067

PETUNJUK : Berilah jawaban dengan tanda silang pada pertanyaan pada pertanyaan pilihan dan isilah pada pertanyaan berupa kolom/baris yang kosong.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
4. Umur :
5. Pendapatan :
6. Pendidikan :
7. Pekerjaan :
8. Daerah Asal :

Lampiran C

A. Tanggapan terhadap pengembangan objek wisata

1. Menurut anda bagaimanakah perkembangan pengelolaan objek wisata Lolai ?
 - a. Tidak tau
 - b. Kurang berkembang
 - c. Cukup berkembang
 - d. Berkembang dengan baik
2. Menurut anda bagaimana kondisi keamanan objek wisata Lolai ?
 - a. Tidak aman
 - b. Kurang aman
 - c. Aman
 - d. Sangat aman
3. Menurut anda dengan adanya objek wisata ini apakah mendatangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh penduduk setempat?
 - a. Ada
 - b. Tidak
4. Kalau ada manfaat apa yang ada dapatkan dari adanya objek wisata Lolai ini,Sebutkan?

.....

.....

.....

Lampiran C

5. Dengan adanya objek wisata Lolai, apa pengaruh lingkungan sekitar ?
 - a. Rusak
 - b. Tetap
 - c. Baik
 - d. Kurang baik
6. Menurut anda bagaimana kerja sama penduduk setempat dengan pengelola objek wisata Lolai dalam mengelola objek wisata Lolai ?
 - a. Tidak ada kerjasama
 - b. Kurang kerja sama
 - c. Saling bekerjasama
7. Bagaimana saran anda bagi pengembangan objek wisata Lolai pada masa ang akan dating agar banyak dikunjungi wisatawan?

.....

.....

.....

Lampiran C

B. Integrasi objek wisata

1. Bagaimana anda mengelola objek wisata Lolai, sehingga menjadi objek wisata yang diminati wisatawan saat ini ?

.....

.....

.....

2. Apa saja kelebihan objek wisata Lolai, selain objek yang sering disebut dengan istilah Negeri diatas Awan ?

.....

.....

.....

3. Bagaimana keterkaitan objek wisata Lolai dengan objek wisata lain?

.....

.....

.....

4. Apakah keuntungan dan kerugian wisata lolai dengan objek wisata yang lain yang diperoleh dari keterkaitannya?

.....

.....

.....

Lampiran C

5. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tarik objek wisata Lolai, sehingga lebih bernilai dan menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan dibandingkan dengan objek wisata lain ?

.....
.....
.....

6. Apa yang menjadi harapan anda terhadap pengembangan objek wisata Lolai di masa mendatang sehingga kawasan wisata ini menjadi salah satu sumber objek wisata terbaik ?

.....
.....
.....

7. Sejak dilakukannya pengelolaan objek wisata Lolai, bagaimana kontribusi objek wisata dalam meningkatkan pemasukan untuk perkembangan objek wisata lolai kedepannya ?

.....
.....
.....

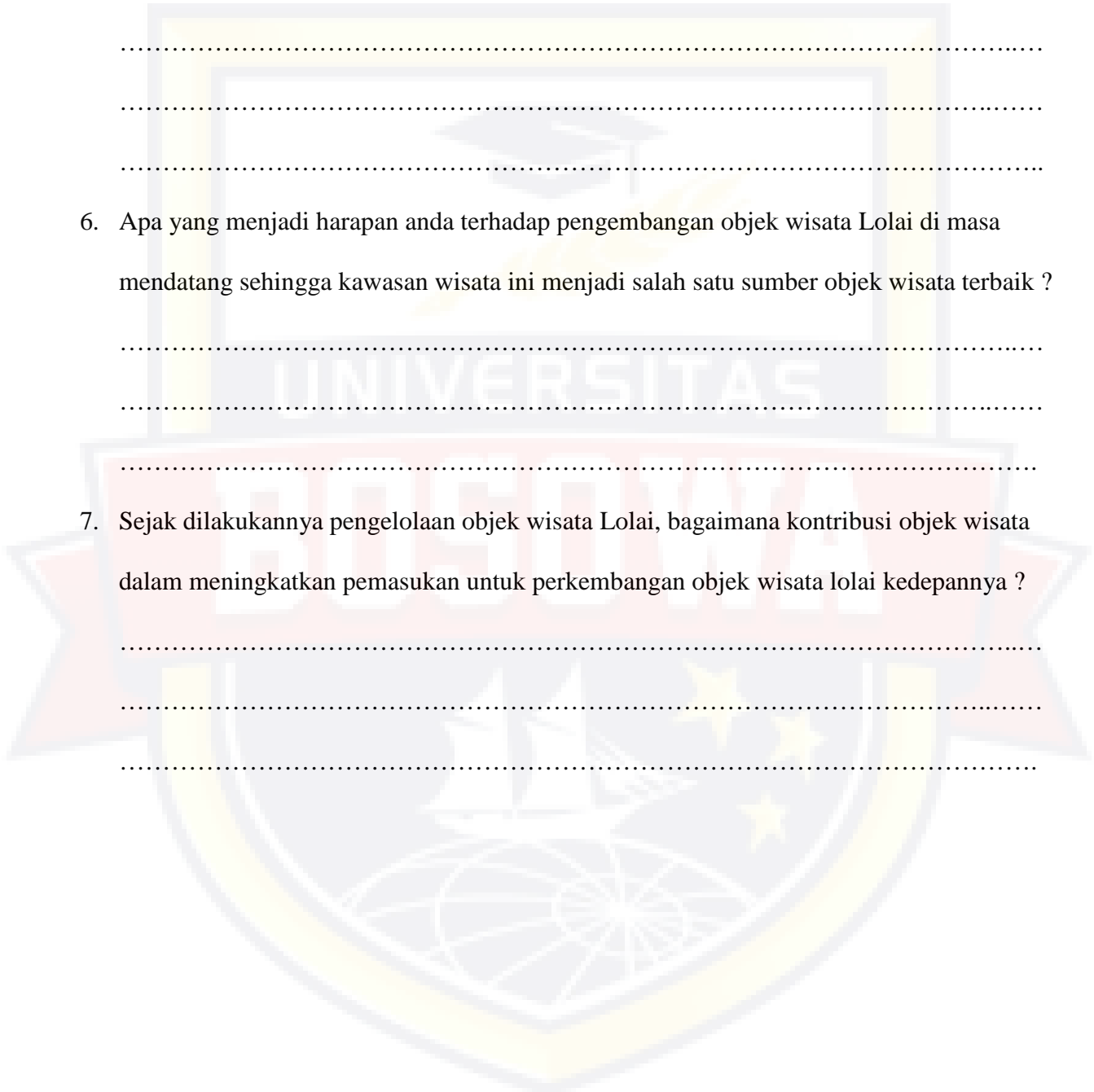


FOTO-FOTO SURVEI PENELITIAN



Lokasi Objek Wisata Negeri Di Atas Awan di Kecamatan Kapalapitu



Lokasi Objek Wisata To' Tombi di Kecamatan Kapalapitu



Lokasi Objek Wisata Tiroliku di Kecamatan Kapalapitu

Lampiran D



Lokasi Objek Wisata Pong Torra' di Kecamatan Kapalapitu



Resort Fasilitas di Objek Wisata Negri Di Atas Awan



Gasebo-gasebo fasilitas di Objek Wisata To' Tombi

Lampiran D



Sarana Spot Selfie di Objek Wisata Pong Torra'



Wawancara kepada masyarakat sekitar/pengunjung wisata



Kondisi Jaringan Jalan menuju Objek wisata

Lampiran D



Proses perbaikan kondisi jaringan jalan menuju objek wisata



Kondisi Drainase di Kecamatan Kapalapitu

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sumarno, lahir di Makale, pada tanggal 30 Maret 1996, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dengan nama ayah Marthen Sarungu' dan Dorce Pasang. Menamatkan sekolah dasar di SDN 4 Rantepao, Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2007. Setelah lulus melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 2 Rantepao) tamat pada tahun 2010 dan lanjut Sekolah Menengah Atas (SMA KATOLIK RANTEPAO) tamat pada tahun 2013. Selajutnya dengan tahun akademik yang sama masuk di Universitas 45 Makassar dan sekarang telah berganti nama Universitas Bosowa Makassar, masuk di jurusan perencanaan wilayah dan kota fakultas teknik.

Makassar, Januari 2018

Penulis,